TUGAS AKHIR – DK 184802

ARAHAN PENGEMBANGAN AGROWISATA BERBASIS KOMODITAS BUAH NAGA DI DESA KEMUNING LOR, KECAMATAN ARJASA, KABUPATEN JEMBER

SABILLA ANANDA PUTRI
08211640000082

Dosen Pembimbing
Hertiari Idajati, ST, M.Sc.

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan dan Kebumian
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2020

TUGAS AKHIR – DK 184802

ARAHAN PENGEMBANGAN AGROWISATA BERBASIS KOMODITAS BUAH NAGA DI DESA KEMUNING LOR, KECAMATAN ARJASA, KABUPATEN JEMBER

SABILLA ANANDA PUTRI
08211640000082

Dosen Pembimbing
Hertiari Idajati, ST, M.Sc

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan dan Kebumian
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2020

FINAL PROJECT – DK 18402

DIRECTION OF AGROTOURISM DEVELOPMENT BASED ON DRAGON FRUIT COMMODITY IN KEMUNING LOR VILLAGE , ARJASA DISTRICT, JEMBER REGENCY

SABILLA ANANDA PUTRI
08211640000082

Supervisor
Hertiari Idajati, ST, M.Sc

Department of Urban and Regional Planning
Faculty of Civil, Planning, and Geoscience
Sepuluh Nopember Institute of Technology
Surabaya 2020

LEMBAR PENGESAHAN

ARAHAN PENGEMBANGAN AGROWISATA BERBASIS KOMODITAS BUAH NAGA DI DESA KEMUNING LOR, KECAMATAN ARJASA, KABUPATEN JEMBER

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Perencanaan Wilayah Dan Kota
Pada
Departemen Perencanaan Wilayah Dan Kota
Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan, Dan Kebumian
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh:

SABILLA ANANDA PUTRI

NRP. 08211640000082

Disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir

Hertiari Idajati, S.T. M.Sc
NIP. 197802152012122002

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
FAKULTAS TEKNIK SIPIL, PERENCANAAN, DAN KEBUMIAN
DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

Surabaya, Agustus 2020

Arahan Pengembangan Agrowisata Berbasis Komoditas Buah Naga Di Desa Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember

Nama : Sabilla Ananda Putri
NRP : 08211640000082
Pembimbing : Hertiari Idajati, ST., M.Sc

ABSTRAK

Sebagai salah satu kabupaten di Jawa Timur, Kabupaten Jember memiliki potensi komoditas unggulan berupa buah naga. Desa Kemuning Lor merupakan salah satu desa di Kabupaten Jember yang diarahkan untuk mengembangkan pariwisata berbasis komoditas buah naga (agrotourism). Adanya arahan ini nyatanya masih belum dikembangkan dengan optimal sehingga belum mengurangi jumlah keluarga prasejahtera yang ada. Pengembangan usaha agrowisata di Kabupaten Jember sendiri cukup menjanjikan dilihat dari peluang pasar berdasarkan kunjungan wisatawan ke Kabupaten Jember. Oleh karena itu, agar potensi pengembangan agrowisata dapat berjalan optimal, maka dilakukan penelitian terkait perumusan arahan pengembangan agrowisata berbasis komoditas buah naga di Desa Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember.

Terdapat tiga tahapan untuk mencapai tujuan tersebut. Pertama yaitu mengidentifikasi karakteristik pengembangan agrowisata buah naga di Desa Kemuning Lor dengan menggunakan teknik Content Analysis. Kedua, menentukan faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan agrowisata berbasis komoditas buah naga di Desa Kemuning Lor dengan menggunakan teknik Content Analysis. Tahap terakhir yaitu merumuskan arahan pengembangan agrowisata buah naga berbasis komoditas buah

naga di Desa Kemuning Lor, Kabupaten Jember berdasarkan karakteristik dan factor-faktor yang berpengaruh (hasil tahap 1 dan tahap 2) dengan menggunakan metode Triangulasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 21 Faktor yang mempengaruhi pengembangan agrowisata berbasis buah naga di Desa Kemuning Lor. Berdasarkan faktor-faktor yang berpengaruh tersebut, dirumuskan arahan dengan memperhatikan karakteristiknya. Arahan tersebut antara lain pengadaan kegiatan pengolahan buah naga, pengembangan wisata edukasi buah naga, penyediaan area outbond, pengadaan festival tahunan desa, peningkatan kerjasama antara pemerintah dan masyarakat melalui sosialisasi, pelatihan dan pendampingan secara berkala, peningkatan kesadaran dan peran serta masyarakat dalam pengembangan agrowisata, penyediaan kendaraan wisata serta peningkatan kualitas jalan.

Kata kunci: agrowisata, arahan pengembangan, content analysis, komoditas buah naga

Direction Of Agrotourism Development Based On Dragon Fruit Commodity In Kemuning Lor Village, Arjasa District, Jember Regency

Name : Sabilla Ananda Putri
NRP : 08211640000082
Supervisor : Hertiari Idajati, ST., M.Sc

ABSTRACT

As one of the districts in East Java, Jember Regency has the potential for superior commodities in the form of dragon fruit. Kemuning Lor Village is one of the villages in Jember Regency which is directed to develop tourism based on dragon fruit commodity (agrotourism). The existence of this directive is still not yet developed optimally so that it has not prospered the local community. The development of agro-tourism business in Jember Regency itself is quite promising seen from market opportunities based on tourist visits to Jember Regency. Therefore, so that the potential for agro-tourism development can run optimally, related to the formulation of directions for developing dragon fruit-based agro-tourism in Kemuning Lor Village, Arjasa District, Jember Regency is conducted.

There are three stages to achieving this goal. The first is identifying the characteristics of the development of dragon fruit agro-tourism in the Village of Kemuning Lor by using the Content Analysis technique. Second, determine the factors that influence the development of dragon fruit commodity-based agro-tourism in the Village of Kemuning Lor using Content Analysis techniques. The last

step is formulating the direction of the development of dragon fruit agro-tourism based on dragon fruit commodities in the Village of Kemuning Lor, Jember Regency based on the characteristics and influential factors (results of stages 1 and 2) using the Triangulation method.

The results of this study indicate that 21 factors influence the development of dragon fruit based agro-tourism in the Village of Kemuning Lor. Based on these influential factors, directives are formulated concerning to their characteristics. The directives include the procurement of dragon fruit processing activities, the development of dragon fruit education tourism, the provision of outbound areas, the provision of annual village festivals, increased cooperation between the government and the community through outreach, periodic training and assistance, awareness raising and community participation in agro-tourism development, provision of tourist vehicles and improving the quality of roads.

Keywords: agro-tourism, content analysis, dragon fruit commodity, the direction of development

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat, rahmat, dan hidayah-Nya, penyusunan penelitian dengan judul "Arahan Pengembangan Agrowisata berbasis Komoditas Buah Naga di Desa Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember". Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah bersedia membantu dalam menyelesaikan Seminar ini yaitu :

1. Orang tua, kakak dan adik penulis yang selalu memberikan doa, motivasi, restu, dan kasih sayang.
2. Ibu Hertiari Idajati, ST., M.Sc selaku dosen pembimbing dalam penyusunan penelitian seminar yang telah memberikan ilmu, motivasi serta saran dan masukan terkait penelitian ini.
3. Seluruh Narasumber dalam penelitian ini, Mas Yungky, Pak Karwisono, Mas Fauzi, Pak Aziz, Pak Mukri, Pak Dedi.
4. Mbak Dini, Mbak Ita, Mas Deva, Mbak Indira, Mas Rian, Mbak Sari yang telah memberikan semangat, saran dan masukan terkait penyusunan penelitian
5. Teman-Teman seperjuangan di bawah bimbingan bu Ida (Nina, Bigo, Verlin, Liah, Tripang, Angga) yang saling mendukung satu sama lain dalam mengerjakan tugas akhir.
6. Anindya, Indah, Fandy, Fahmy, Ahul, Jeje, Devira, Ningrum, Andre yang memberikan semangat, saran dan masukan.
7. Teman-teman angkatan corazon yang selalu memberikan semangat dalam mengerjakan penelitian ini

8. Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas seluruh bantuan dan kemudahan dalam penyusunan laporan seminar.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang membangun demi pengembangan penelitian ini. Semoga penelitian Seminar ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak.

Surabaya, Agustus 2020

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **iii**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

DAFTAR ISI ..... **ix**

DAFTAR TABEL ..... **xiii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 6

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian 7

1.4 Ruang Lingkup Penelitian 7

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah 7

1.4.2 Ruang Lingkup Pembahasan 11

1.4.3 Lingkup Substansi 11

1.5 Manfaat Penelitian 11

1.5.1 Manfaat Teoritis 11

1.5.2 Manfaat Praktis 11

1.6 Sistematika Penulisan 11

1.7 Kerangka Berpikir 13

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **15**

2.1 Agrowisata 15

2.1.1 Definisi Agrowisata 15

2.1.2 Manfaat Agrowisata 18
2.1.3 Karakteristik Agrowisata..... 19
2.1.4 Komponen Pengembangan Agrowisata 23
2.1.5 Bentuk dan Jenis Agrowisata 33
2.2 Best Practice Agrowisata 34
2.2.1 Variabel yang didapatkan dari best practice :..... 38
2.3 Penelitian Terdahulu 39
2.4 Sintesa Pustaka.....41
BAB III METODE PENELITIAN.....45
3.1 Pendekatan Penelitian 45
3.2 Jenis Penelitian.....45
3.3 Variabel Penelitian.....46
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian 51
3.5 Metode Pengumpulan Data.....65
3.5.1 Metode Pengumpulan Data Primer 65
3.5.2 Metode Pengumpulan Data Sekunder 69
3.6 Metode Analisis Data.....70
3.6.1 Mengidentifikasi karakteristik agrowisata buah naga di Desa Kemuning Lor 70
3.6.2 Menentukan Faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan Agrowisata berbasis komoditas Buah Naga di Desa Kemuning Lor, Kabupaten Jember..... 72
3.6.3 Merumuskan arahan pengembangan agrowisata buah naga di Desa Kemuning lor, Kabupaten Jember 73

3.7 Tahapan Penelitian.....73
3.8 Kerangka Tahapan Penelitian 75
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 77
4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian 77
4.1.1 Batas Administratif..... 77
4.1.2 Kondisi Fisik Dasar 81
4.1.3 Penggunaan Lahan 81
4.1.4 Kondisi Pertanian 82
4.1.5 Kependudukan..... 86
4.1.6 Komponen Pariwisata..... 88
4.2 Analisis dan Pembahasan 99
4.2.1 Mengidentifikasi karakteristik agrowisata berbasis komoditas buah naga di Desa Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember 99
4.2.2 Menentukan Faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan Agrowisata berbasis komoditas Buah Naga di Desa Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember .. 114
4.2.3 Merumuskan Arahan Pengembangan Agrowisata berbasis buah naga di Desa Kemuning Lor, Kabupaten Jember 174
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....203
5.1 Kesimpulan 203
5.2 Saran 211
DAFTAR PUSTAKA 213
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....221

LAMPIRAN 1. Desain Survei.....221

LAMPIRAN 2. Acuan Pertanyaan *Stakeholder* 1.....223

LAMPIRAN 3. Acuan Pertanyaan *Stakeholder* 2.....231

LAMPIRAN 4. Hasil Transkrip CA.....235

LAMPIRAN 5. Dokumentasi Wawancara.....236

LAMPIRAN 6. Koding Karakeristik Pengembangan Agrowisata di Desa Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember 238

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Karakteristik Kawasan Agrowisata 21
Tabel 2. 2 Komponen Pengembangan Agrowisata.....31
Tabel 2. 3 Sintesa Pustaka 44
Tabel 3. 1 Variabel Penelitian 47
Tabel 3. 2 Pemetaan Stakeholder 52
Tabel 3. 3 Identifikasi Stakeholder.....53
Tabel 3. 4 Kriteria Responden Penelitian.....55
Tabel 3. 5 Stakeholder Mapping Menurut Kepentingan dan Pengaruh 57
Tabel 3. 6 Pemetaan Stakeholder Berdasarkan Interest, Kepentingan (Importance) dan Pengaruh (Influence).....63
Tabel 3. 7 Metode Pengambilan Data Primer Pada Sasaran Penelitian 67
Tabel 3. 8 Metode Pengumpulan Data Sekunder 69
Tabel 3. 9 Pembagian Kode Huruf Stakeholder Kunci dalam Content Analysis 71
Tabel 3. 10 Pembagian Warna Variabel dalam Content Analysis....71
Tabel 4. 1 Curah Hujan di Desa Kemuning Lor.....81
Tabel 4. 2 Luas Penggunaan Lahan di Desa Kemuning Lor Tahun 2019 82
Tabel 4. 3 Produksi Buah Naga di Kabupaten Jember dan Desa Kemuning Lor 2015-2019 84
Tabel 4. 4 Komposisi Penduduk Desa Kemuning Lor Menurut Mata Pencaharian Tahun 2018 86
Tabel 4. 5 Komposisi Jumlah Penduduk Desa Kemuning Lor Berdasarkan Tingkat Pendidikan Yang Belum Ditamatkan Tahun 2018 87
Tabel 4. 6 Jenis Kendaraan di Desa Kemuning Lor 97
Tabel 4. 7 Jenis Permukaan Jalan di Desa Kemuning Lor 98

Tabel 4. 8 Frekuensi Konfirmasi Karakteristik Agrowisata Di Desa Kemuning Lor Antar Responden.....101
Tabel 4. 9 Arahan Pengembangan Agrowisata Berbasis Buah Naga di Desa Kemuning Lor, Kabupaten Jember.....175

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Ruang Lingkup Wilayah Penelitian.....9
Gambar 1. 2 Kerangka Berpikir Penelitian 13
Gambar 3. 1 Tahapan Penelitian.....75
Gambar 4. 1 Peta Batas Wilayah Penelitian.....79
Gambar 4. 2 Budidaya Buah Naga di Kebun 83
Gambar 4. 3 Budidaya Buah Naga di Pekarangan 83
Gambar 4. 4 Lahan Budidaya Buah Naga Milik Pemkab 83
Gambar 4. 5 Grafik Produksi Buah Naga Tahun 2015-2019 Sumber : Data diolah, 2020.....85
Gambar 4. 6 Kios Penjulan Buah Naga.....85
Gambar 4. 7 Diagram Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian Desa Kemuning Lor Tahun 2018.....87
Gambar 4. 8 View di Desa Kemuning Lor.....89
Gambar 4. 9 Perkebunan Buah Naga di Desa Kemuning Lor.....89
Gambar 4. 10 Kebun Kopi Rayap 89
Gambar 4. 11 Objek Wisata Air Terjun 90
Gambar 4. 12 Objek Wisata Rembangan 91
Gambar 4. 13 Pengolahan Susu Saoi (Kiri) dan Peternakan Sapi (Kanan).....91
Gambar 4. 14 Pertunjukkan Can Macanan Kaddu', Ludruk dan Jaranan.....92
Gambar 4. 15 Sarana Perbelanjaan di Desa Kemuning Lor 92

Gambar 4. 16 Sarana Penginapan di Desa Kemuning Lor 93
Gambar 4. 17 Rumah Makan dan Warung di Desa Kemuning Lor .93
Gambar 4. 18 Sarana Sosial di Desa Kemuning Lor 94
Gambar 4. 19 Jaringan Listrik di Desa Kemuning Lor 95
Gambar 4. 20 Jaringan Telepon di Desa Kemuning Lor 96
Gambar 4. 21 Kondisi Jalan di Desa Kemuning.....98

halaman ini sengaja dikosongkan

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara agraris memiliki kekayaan alam terutama sumberdaya hayati tropis yang sangat beragam. Kekayaan tersebut jika dikelola dengan tepat akan dapat diandalkan tidak hanya sebagai kekuatan perekonomian nasional secara makro, tetapi juga mempunyai daya tarik kuat sebagai sumber pertumbuhan baru sektor pariwisata berbasiskan pertanian atau Agrowisata (Safitri, 2012).

Agrowisata telah dikembangkan sejak abad ke 20, dimana sektor pariwisata dikaitkan dengan lingkungan produksi sektor pertanian (Zoto et al., 2013). Agrowisata telah berhasil dikembangkan di negara-negara maju, antara lain Swiss, Selandia Baru, Prancis dan Australia. Pertumbuhan agrowisata di dunia mencapai angka 6% per tahun melebihi pertumbuhan pariwisata secara umum yang hanya 4% per tahun (Abdullah,2012). Hal ini seiring dengan peningkatan permintaan akan wisata yang terkait dengan alam dan aktivitas budaya. Peningkatan permintaan ini menjadikan agrowisata sebagai sebuah sektor yang sangat penting sabagai alternatif sumber pendapatan bagi petani dan komunitas pedesaan yang lain (WTO dalam Utama, 2015). Di Indonesia, delapan provinsi telah mencoba mengembangkan potensi agrowisata dengan produk unggulan masing- masing yaitu Sumatera Utara dengan karet dan perkebunan kelapa, Riau dengan perkebunan coklat, Jawa Barat dengan kebun raya, Jawa Tengah dan DIY dengan salak pondoh di Sleman, Jawa Timur dengan perkebunan berbasis gula, NTB dengan Wisata Rinjani serta Kalimantan Tengah dan Barat dengan perkebunan kelapa (Utama, 2015).

Salah satu kabupaten di Jawa Timur yang memiliki arahan perencanaan tata ruang sebagai kawasan agrowisata yaitu Kabupaten Jember. Hal ini diperkuat dengan dokumen RPJMD Kabupaten Jember tahun 2016-2021 yang menjelaskan bahwa

salah satu strategi dan kebijakan pengembangan pariwisata di Kabupaten Jember adalah pengembangan agrowisata. Sehingga, hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Jember berpotensi untuk dikembangan sebagai kawasan agrowisata.

Di Kabupaten Jember peluang untuk mengembangkan usaha wisata tergolong tinggi, hal ini dikarenakan jumlah kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara terus meningkat. Dalam data kunjungan wisatawan ke Kabupaten Jember selama 3 tahun tahun terakhir yang dikeluarkan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember (2019), sejak tahun 2017 hingga tahun 2019 terjadi peningkatan kunjungan wisatawan sebesar 9%-10%. Pada tahun 2019 jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan domestik meningkat pesat sebanyak 56.414 orang (10,6%) dibandingkan tahun 2018 yakni menjadi 1.071.617 orang.

Konsep agrowisata yang berbeda dengan yang lainnya (uniqueness) menyebabkan agrowisata mendapat perhatian lebih dari masyarakat. Perubahan persepsi masyarakat sekarang ini yang cenderung mengarah kepada konsep back to nature menyebabkan kebutuhan akan tempat berlibur yang alami cenderung meningkat (Ernaldi,2010). Menurut Subiyanto (2002) dalam Baskara (2008: 4), wisata agro merupakan kegiatan yang memiliki komponen lokal yang cukup dominan dan mempunyai pasar yang cukup baik, mengingat adanya kecenderungan bagi masyarakat kota dan kaum intelektual untuk berpandangan kembali ke alam (back to nature).

Kecenderungan pemenuhan kebutuhan dalam bentuk menikmati objek-objek spesifik seperti udara yang segar, pemandangan yang indah, pengolahan produk secara tradisional, maupun produk-produk pertanian modern dan spesifik menunjukkan peningkatan yang pesat (Utama, 2015). Kecenderungan ini merupakan signal tingginya permintaan akan wisata agro dan sekaligus membuka peluang bagi pengembangan produk-produk agribisnis baik dalam bentuk kawasan ataupun

produk pertanian yang mempunyai daya tarik spesifik (Baskara, 2008 :4).

Agrowisata diciptakan untuk meningkatkan nilai tambah suatu usaha tani dengan menyelipkan unsur wisata di dalamnya agar lebih memiliki esensi (Marita,2016). Berkembangnya agrowisata di Indonesia diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan para pelaku usaha tani serta masyarakat sekitar lokasi agrowisata. Menurut Swastika dkk., (2017) Agrowisata menjadi semakin penting dan strategis saat ini, karena dapat memberikan sejumlah manfaat, antara lain adalah terciptanya perluasan lapangan kerja, pembentukan pendapatan, natural resources conservation, sarana rekreasi dan edukasi bagi wisatawan, sehingga menjadi sangat relevan apabila dikembangkan di sejumlah negara berkembang dengan

Selain memiliki potensi di sektor pariwisata, Kabupaten Jember juga memiliki potensi di sector pertanian, hal ini ditunjukkan dari nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Jember atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha tahun 2014-2018 pada kategori pertanian yang terus mengalami peningkatan dan mendominasi dibandingkan sector lain dengan nilai 27,89%. Salah satu jenis komoditas pertanian yang dikembangkan di Kabupaten Jember adalah tanaman buah naga.

Budidaya buah naga di Kabupaten Jember terus mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari produksi buah naga di Kabupaten Jember yang terus mengalami peningkatan dari 18,4 ton/tahun pada tahun 2015 menjadi 26,7 ton/tahun pada tahun 2016 (DTPHP, 2019) atau mengalami peningkatan produksi sebesar 15,7%. Dari sisi penjualan, buah naga asal jember ini tidak hanya dipasarkan di skala lokal atau pasar antar daerah terdekat, namun juga telah dipasarkan hingga ke pasar nasional dan memasok jaringan ritel besar di Jakarta dan sejumlah pasar di Pulau Jawa, bahkan mulai merambah pasar ekspor hingga ke Timur Tengah (viva.co.id., diakses September 2019).

Sesuai dengan arahan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Jember tahun 2015-2035 telah ditetapkan satu kecamatan yang berfungsi sebagai sentra buah naga di Kabupaten Jember yaitu Kecamatan Arjasa. Dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Jember Tahun 2015-2025, disebutkan bahwa Desa Kemuning Lor dijadikan sebagai desa agrowisata buah naga.

Desa Kemuning Lor yang terletak di bagian utara Kabupaten Jember, memiliki potensi agrowisata yang dapat dikembangkan. Potensi yang pertama, yaitu jika dilihat dari kondisi topografi, Desa Kemuning Lor berada pada dataran tinggi (600 mdpl) dan memiliki tingkat kesuburan tanah yang baik sehingga membuat desa ini cocok untuk mengembangkan tanaman pertanian sub sektor perkebunan. Potensi yang kedua ialah luas lahan yang digunakan untuk kegiatan pertanian cukup dominan. Menurut Profil Desa Kemuning Lor (2019:7) disebutkan bahwa luas lahan yang digunakan untuk pertanian yaitu sekitar 630,7 Ha (57,8%) dari total luas lahan, dimana sekitar 81,9 Ha (9,5%) termanfaatkan untuk lahan tanaman buah naga .

Potensi pertanian yang menjadi komoditas utama Desa kemuning Lor adalah buah naga. Hal ini dapat dilihat dari data produksi buah naga di Desa kemuning lor yang mampu mencapai 28,7 Ton di tahun 2019 (Dinas Pertanian Kabupaten Jember, 2019). Potensi yang ketiga, yaitu adanya atraksi wisata baik berupa wisata alam maupun wisata buatan. Wisata alam berupa wisata air terjun, hamparan lahan perkebunan buah naga, dan perkebunan kopi. Sedangkan untuk wisata buatan terdapat wisata petik buah naga di Kebun Agrowisata buah naga milik Pemkab, Pemandian Rembangan yang ada sejak jaman belanda dan sudah dikenal oleh masyarakat luas serta Peternakan sapi perah. Potensi yang ke empat adalah mata pencaharian masyarakat Desa Kemuning Lor yang beragam, mulai dari sektor pertanian, perkebunan, peternakan, jasa dan lain-lain. Sekitar 3.860 jiwa (47,2%) dari jumlah penduduk total Desa Kemuning Lor bermata pencaharian di sektor pertanian khususnya pada sub

sektor perkebunan (Profil Desa dan Kelurahan Kemuning Lor, 2019:11). Sebagian besar penduduk Desa Kemuning Lor mengusahakan tanaman buah naga merah sebagai tumpuan utama mata pencahariannnya (Kurnia,2016). Hal ini menyebabkan sebagian besar masyarakat mampu menjual buah naga secara mandiri di depan rumah.

Namun, potensi budidaya buah naga yang dijadikan tumpuan utama oleh masyarakat setempat belum menjadikan kehidupan masyarakat Desa Kemuning Lor berada pada kondisi sejahtera. Jika dilihat dari data perekonomian yang ada tercatat sekitar 1.387 KK masih berada pada taraf prasejahtera (Kecamatan Arjasa Dalam Angka, 2015) meningkat menjadi 1.562 KK (Kecamatan Arjasa Dalam Angka, 2018) dengan kata lain terjadi penambahan keluarga prasejahtera sebesar 184 KK (13,26%) dalam kurun waktu 3 tahun (2015-2018).

Indikator kondisi masyarakat yang berada pada taraf pra sejahtera dapat dilihat dari rendahnya tingkat pendidikan yang ditamatkan. Berdasarkan data tingkat pendidikan masyarakat Desa Kemuning Lor tahun 2016, tercatat 1.995 orang (24,39%) dari total penduduknya merupakan tamatan sekolah dasar (Kecamatan Arjasa Dalam Angka, 2018). Rendahnya kualitas sumber daya masyarakat setempat mengakibatkan Desa Kemuning Lor tidak dapat mengembangkan potensi pertanian yang dimiliki secara optimal (Kurnia,2016). Masyarakat Desa Kemuning Lor selama ini hanya memanen buah naga tanpa melakukan pengolahan selanjutnya. Sehingga, ketika buah naga yang dijual kepada konsumen tidak laku maka akan menyebabkan kerugian bagi para petani buah naga (Annisa, 2016). Selain itu, saat masa panen berlangsung harga jual buah naga menjadi rendah dikarenakan jumlahnya yang melimpah. Padahal Desa Kemuning Lor adalah salah satu desa wisata yang memiliki sumber daya alam yang menarik untuk dikembangkan.

Dari gambaran diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesenjangan antara rencana pengembangan agrowisata terhadap fakta di lapangan. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan

potensi agrowisata buah naga dalam rangka mengurangi jumlah penduduk miskin di Desa Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa maka diperlukan penelitian terkait perumusan arahan pengembangan agrowisata berbasis komoditas buah naga di Desa Kemuning Lor, Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Potensi hortikultura khususnya komoditas buah naga di Kabupaten Jember terus meningkat dari segi produksi. Salah satu kecamatan yang diarahkan sebagai sentra budidaya buah naga adalah Kecamatan Arjasa. Meskipun pada saat musim panen buah naga yang dihasilkan di Kecamatan Arjasa memiliki jumlah yang cukup melimpah, namun belum mampu mengurangi jumlah masyarakat prasejahtera di Kecamatan Arjasa khususnya Desa Kemuning Lor yang merupakan desa penghasil buah naga terbanyak di Kecamatan Arjasa. Hal ini bisa dilihat dari jumlah penduduk miskin di desa Kemuning Lor yang semakin bertambah dari tahun ke tahun. Selain itu, taraf pendidikan yang ditamatkan oleh mayoritas penduduk Desa Kemuning Lor hanya sampai Sekolah Dasar tentunya hal ini mempengaruhi kualitas Sumber Daya Manusia dan proses pengelolaan buah naga yang ada. Masyarakat Desa Kemuning Lor selama ini hanya memanen buah naga tanpa melakukan pengolahan selanjutnya. Sehingga, ketika buah naga yang dijual kepada konsumen tidak laku maka akan menyebabkan kerugian bagi para petani buah naga. Selain itu, saat masa panen berlangsung harga jual buah naga menjadi rendah dikarenakan jumlahnya yang melimpah.

Disisi lain, pengembangan usaha agrowisata di Desa Kemuning Lor cukup menjanjikan dilihat dari peluang pasar berdasarkan jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Jember. Oleh karena itu diperlukan arahan-arahan agar potensi wisata yang ada dapat dikembangkan dengan optimal. Perumusan arahan dengan konteks agrowisata menjadi fokusan penelitian ini. Adapun pertanyaan penelitian ini adalah “Bagaimana arahan pengembangan agrowisata berbasis komoditas buah naga yang

tepat dalam upaya mengurangi jumlah keluarga prasejahtera di Desa Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember?”

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menentukan arahan pengembangan agrowisata berbasis komoditas Buah Naga di Desa Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember. Berikut Sasaran yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

1. Mengidentifikasi karakteristik agrowisata berbasis komoditas Buah Naga di Desa Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember.
2. Menentukan Faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan Agrowisata berbasis komoditas Buah Naga di Desa Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember
3. Merumuskan Arahan pengembangan Agrowisata berbasis Komoditas Buah Naga di Desa Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dibagi menjadi tiga yaitu ruang lingkup wilayah, ruang lingkup pembahasan, dan ruang lingkup substansi. Berikut penjelasan lebih lanjut dari masing-masing ruang lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang Lingkup wilayah dari penelitian ini adalah Desa Kemuning Lor yang berada di Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Lokasi penelitian memiliki jarak tempuh sekitar 16 km dari pusat kota ke arah barat Kabupaten Jember. Berikut ini batas administrasi di wilayah penelitian.

Batas Utara : Desa Panduman (Kecamatan Jelbuk)
Batas Timur : Desa Darsono (Kecamatan Arjasa)
Batas Selatan : Desa Baratan (Kecamatan Patrang)
Batas Barat : Desa Bintoro (Kecamatan Patrang)

halaman ini sengaja dikosongkan

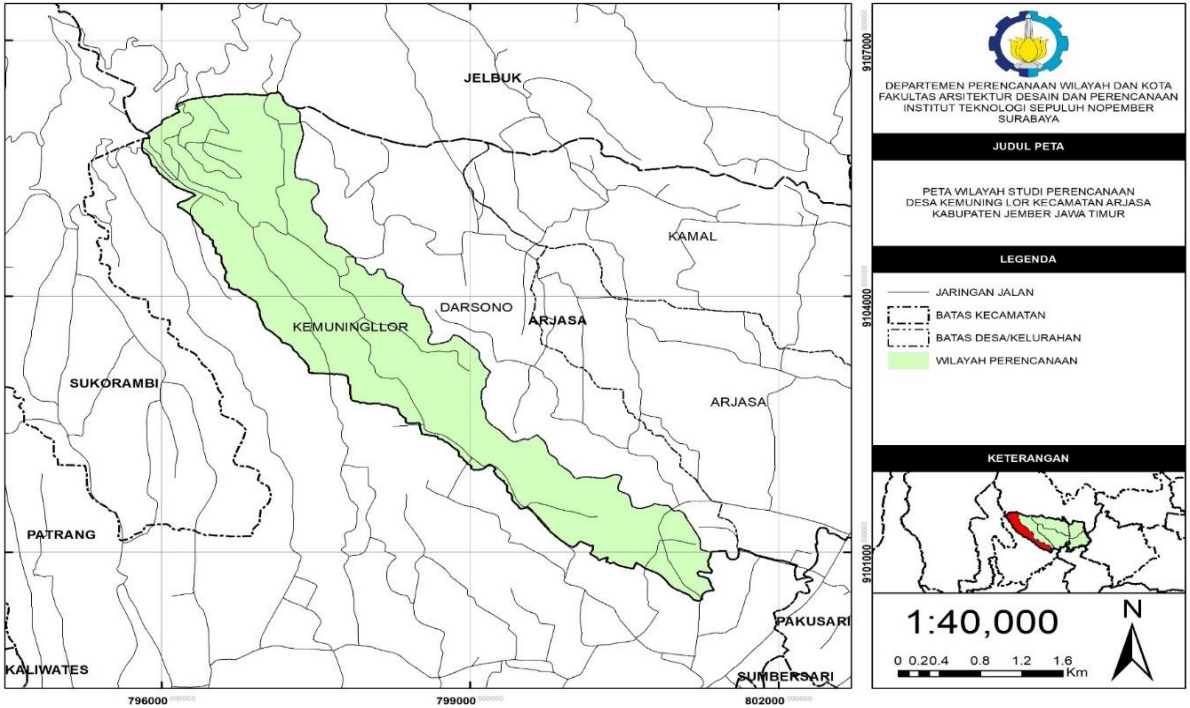

Gambar 1. 1 Ruang Lingkup Wilayah Penelitian

Sumber : RTRW Kabupaten Jember

halaman ini sengaja dikosongkan

1.4.2 Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan pada penelitian ini mencakup tentang pengembangan agrowisata berdasakan variabel pengembangan agrowisata yang terdiri dari komponen pengembangan agrowisata dan karakteristik agrowisata

1.4.3 Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi pada penelitian ini adalah teori pengembangan pariwisata khususnya teori pengembangan pariwisata dengan agrowisata

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut penjelasan lebih lanjut dari masing-masing manfaat.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat menjadi referensi ilmu bagi perencanaan terkait arahan pengembangan agrowisata berbasis komoditas buah naga.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah dapat menjadi masukan bagi pemerintah Kabupaten Jember dalam upaya pelaksanaan kebijakan di Kabupaten Jember untuk mengembangkan pariwisata dengan konsep pengembangan agrowisata khususnya berbasis komoditas buah naga di Kabupaten Jember.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian dalam penyusunan penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian yang meliputi ruang lingkup wilayah, ruang lingkup

pembahasan, ruang lingkup substansi. Serta manfaat penelitian, sistematika penelitian dan kerangka alur berfikir penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini membahas kajian dan sintesa pustaka dari berbagai literatur mengenai pengembangan agrowisata, dan best practice dari agrowisata yang pernah dilakukan sebelumnya. Pada bab ini akan dihasilkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menjabarkan metode penelitian, pendekatan penelitian, metode yang digunakan dalam pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan dalam menjawab sasaran penelitian serta tahapan analisis.

Bab IV Hasil Dan Pembahasan

Bab ini berisis tentang gambaran umum di wilayah penelitian dan pembahasan hasil analisis yang diperoleh berdasarkan metode yang telah dilakukan.

BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya. Pada bagian akhir ditambahkan saran dan rekomendasi sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya.

1.7 Kerangka Berpikir

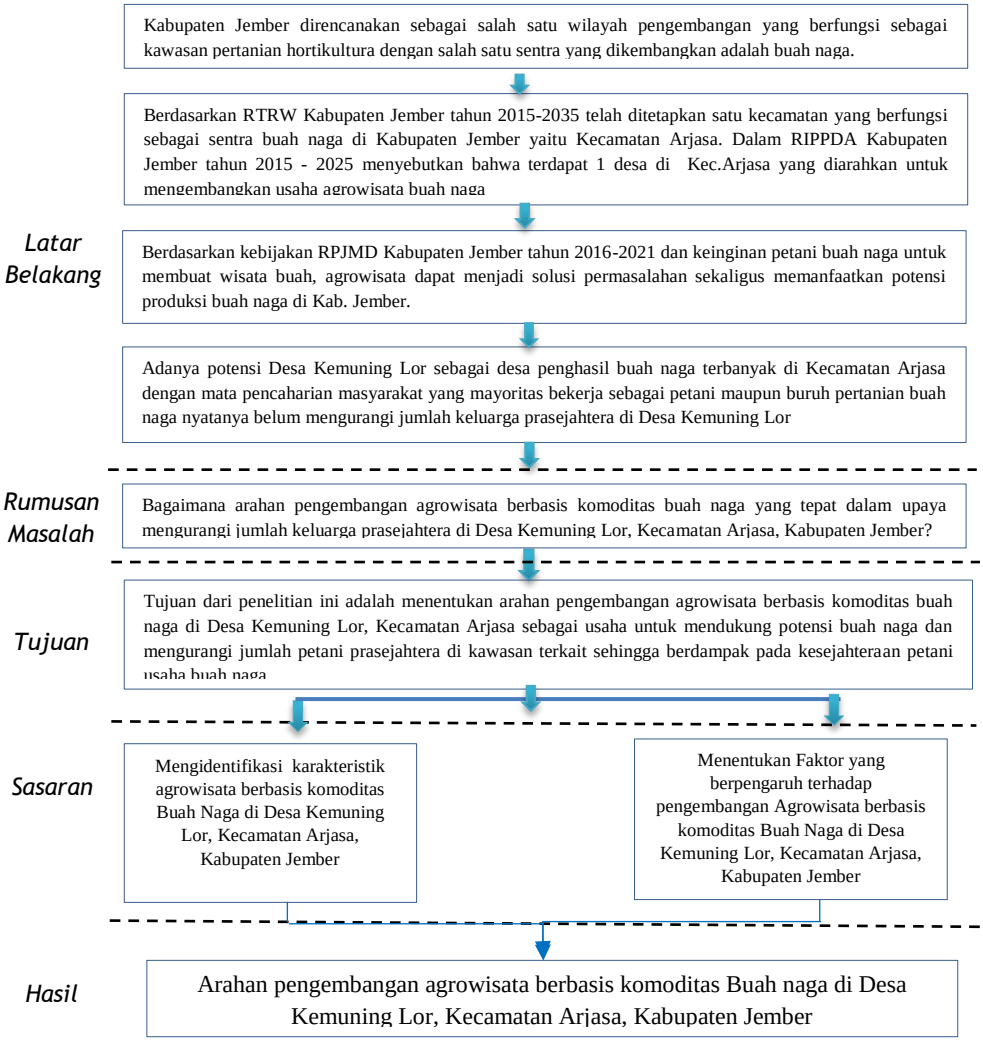

Gambar 1. 2 Kerangka Berpikir Penelitian

Sumber : Analisis Penulis,2020

halaman ini sengaja dikosongkan

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Agrowisata

2.1.1 Definisi Agrowisata

Agrowisata merupakan salah satu jenis dari wisata minat khusus yang menjadikan lahan pertanian serta perkebunan sebagai daya tariknya (Maharani, 2016). Jenis wisata ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi, dan hubungan usaha di bidang pertanian. Baik agrowisata yang berbasis budidaya, maupun ekowisata yang bertumpu pada upaya-upaya konservasi, keduanya berorientasi pada pelestarian sumberdaya alam serta masyarakat dan budaya lokal. Pengembangan agrowisata dapat dilakukan dengan mengembangkan kawasan agropolitan, kawasan usaha ternak maupun kawasan industri perkebunan. Menurut Yoeti (2000:143) agrowisata merupakan salah satu alternatif potensial untuk dikembangkan di desa. Selain itu menurut Subowo (2002) pengembangan agrowisata dapat melestarikan sumber daya, melestarikan kearifan dan teknologi lokal, dan meningkatkan pendapatan petani atau masyarakat di sekitar agrowisata

Agrowisata didefinisikan sebagai sebuah rangkaian kegiatan wisata dengan memanfaatkan potensi pertanian sebagai objek wisata, baik berupa panorama alam kawasan pertaniannya maupun keunikan dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertaniannya serta budaya masyarakat pertaniannya (Palit, Talumingan, & Rumagit, 2017). Sedangkan definisi agrowisata dalam Surat keputusan Bersama (SKB) Menteri Pertanian dan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Nomor 204/Kpts/HK/050/4/1989 dan Nomor KM.47/PW.DOW/MPPT/89 tentang Koordinasi Pengembangan Wisata Agro yakni sebagai suatu bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha agro sebagai obyek wisata dan bertujuan untuk memperluas pengetahuan, perjalanan, rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian.

Menurut Jolly dan Reynolds (2005), agrowisata adalah suatu bisnis yang di lakukan oleh para petani yang bekerja di sektor pertanian bagi kesenangan dan edukasi para pengunjung. Agrowisata menghadirkan potensi sumber pendapatan dan meningkatkan keuntungan masyarakat. Pengunjung kawasan agrowisata dapat berhubungan langsung dengan para petani dan mendukung peningkatan produk-produk pertanian secara tidak langsung.

Menurut Nurisjah (2001) dalam Haryandhes (2013), agrowisata merupakan serangkaian aktivitas perjalanan wisata yang memanfaatkan sektor pertanian, dari proses budidaya hingga menghasilkan produk pertanian dalam berbagai sistem, skala dan bentuk, dengan tujuan memperluas pengetahuan, pemahaman, pengalaman dan rekreasi pada kegiatan pertanian. Menurut Haryandhes (2013) bentuk kegiatan agrowisata yang dilakukan meliputi aktivitas persiapan lahan, aktivitas penanaman, aktivitas pemeliharaan, aktivitas pemanenan, dan aktivitas pengolahan hasil panen hingga bentuk siap dipasarkan.

Kegiatan agro menurut Pamulardi (2006), merupakan usaha pertanian yang memiliki arti luas yaitu komoditas pertanian mencakup tanaman pangan, hortikultura, pekerbunan, kehutanan, peternakan dan perikanan. Sehingga agrowisata sendiri diartikan sebagai wisata yang memanfaatkan objek-objek pertanian. Usaha agro didefinisikan sebagai usaha pertanian dalam arti luas mencakup pertanian lahan kering, sawah, palawija, perkebunan, peternakan, kehutanan, pekarangan, tegalan, ladang (Mayasari & Ramdhan, 2013). Berbagai proses kegiatan mulai dari budidaya agro, pra panen, pasca panen, berupa pengolahan hasil hingga proses pemasaran dapat dijadikan obyek agrowisata. Agrowisata telah berhasil mempromosikan pembangunan pedesaan dan melindungi lingkungan karena agrowisata cenderung mengembangkan teknik yang lebih berkelanjutan yang berdampak positif terhadap keanekaragaman hayati, lanskap dan sumber daya alam (Mastronardi et al., 2015).

Lobo et all (1999) menjelaskan bahwa pembangunan agrowisata akan menawarkan kesempatan bagi petani lokal untuk meningkatkan sumber pendapatan mereka dan meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidup sejalan dengan keberlanjutan dari kegiatan tersebut. Ada beberapa poin penjelasan lanjutan mengenai pembangunan agrowisata ini, yaitu:

- Agrowisata mengedukasi masyarakat mengenai pertanian dan berkontribusi pada perekonomian lokal
- Agrowisata mengurangi arus urbanisasi karena masyarakat mampu mendapatkan pekerjaan dan pendapatan dari kegiatan ini tanpa harus pergi bekerja ke kota
- Agrowisata mempromosikan produk lokal dan regional dalam usaha pemasarannya dan menciptakan nilai tambah dan pemasaran langsung dan memberikan stimulan bagi kegiatan ekonomi serta memberikan keuntungan bagi masyarakat yang ada di tempat agrowisata itu dikembangkan

Pengembangan agrowisata merupakan kombinasi antara pertanian dan dunia wisata untuk liburan di desa. Atraksi dari agrotourism adalah pengalaman bertani dan menikmati produk kebun bersama dengan jasa yang disediakan. Melalui pengembangan agrowisata yang menonjolkan budaya lokal dalam memanfaatkan lahan, kita bisa meningkatkan pendapatan petani sambil melestarikan sumber daya lahan, serta memelihara budaya maupun teknologi lokal (indigenous knowledge) yang umumnya telah sesuai dengan kondisi lingkungan alaminya (Deptan, 2005).

Berdasarkan definisi-definisi yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa agrowisata adalah salah satu macam diverisifikasi kegiatan pariwisata yang memberikan hiburan dan edukasi melalui aktivitas rekreasi dalam *setting* pertanian sehingga dapat menjadi sumber peningkatan pendapatan bagi petani atau masyarakat setempat.

2.1.2 Manfaat Agrowisata

Agrowisata diciptakan untuk meningkatkan nilai tambah suatu usaha tani dengan menyelipkan unsur wisata di dalamnya agar lebih memiliki esensi (Marita,2016). Menurut Swastika et. al (2017) Agrowisata menjadi semakin penting dan strategis saat ini, karena dapat memberikan sejumlah manfaat, antara lain adalah terciptanya perluasan lapangan kerja, pembentukan pendapatan, natural resources conservation, sarana rekreasi dan edukasi bagi wisatawan, sehingga menjadi sangat relevan apabila dikembangkan di sejumlah negara berkembang dengan pendapatan yang masih rendah, untuk menggali peluang menghadirkan wisatawan internasional sebagai pemicu pembentukan pendapatan, melalui pengembangan nilai tambah pada komponen penunjang wisata seperti akomodasi, restoran dan sejumlah industri penunjang pelayanan pariwisata lainnya.

Menurut Subowo (2002) pengembangan aktivitas agrowisata secara langsung dan tidak langsung akan meningkatkan persepsi positif petani serta masyarakat akan arti pentingnya pelestarian sumber daya lahan pertanian, menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapat petani di luar nilai kuantitas produksinya sehingga dapat melestarikan sumber daya, melestarikan kearifan dan teknologi lokal.

Secara lebih rinci Palit (2017) menjelaskan manfaat akan adanya pengembangan agrowisata yaitu meningkatkan nilai jual komoditi pertanian yang dihasilkan dan berkembangnya sumber-sumber pendapatan lainnya yang dapat dinikmati oleh masyarakat setempat dari sarana rekreasi seperti kantin dan tempat penjualan cindera mata. Selain itu agrowisata juga menjadi salah satu wahana yang efektif dalam rangka promosi produk-produk pertanian, hal tersebut karena selain dapat menikmati hasil pertanian secara langsung dari sumbernya, para pengunjung akan terkesan dengan semua wisata alam yang unik dan segar yang akan terbawa hingga mereka kembali ke tempat asalnya dan akan bercerita lagi kepada orang lain.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa agrowisata memberikan beberapa manfaat bagi tempat pertanian terkait yaitu memberikan nilai rekreasi, mengembangkan kegiatan edukasi, meningkatkan nilai keindahan alam, meningkatkan konservasi lingkungan, melestarikan kearifan dan teknologi lokal serta bagi para petani dan masyarakat sekitar akan meningkatkan pendapatan petani di luar nilai kuantitas produksinya, menjadi wahana untuk mempromosikan produk-produk pertanian dan menciptakan lapangan pekerjaan.

2.1.3 Karakteristik Agrowisata

Ecker et al. (2010) menyatakan karakteristik utama agrowisata adalah adanya keterlibatan signifikan dari aktivitas masyarakat sekitar, sharing informasi antar pelaku dan inovasi serta eksperimen. Sedangkan, menurut Bappenas (2004). Agrowisata merupakan suatu kawasan yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Memiliki potensi atau basis kawasan di sektor agro baik pertanian, hortikultura, perikanan maupun peternakan, misalnya :
   a) Sub sistem pertanian primer (on farm), yang antara lain terdiri dari pertanian tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, perikanan, peternakan, dan kehutanan.
   b) Sub sistem industri pertanian, yang antara lain terdiri atas :industri pengolahan, kerajinan, pengemasan, dan pemasaran baik lokal maupun ekspor.
   c) Sub sistem pelayanan, yang menunjang kesinambungan dan daya dukung kawasan baik terhadap industri & layanan wisata maupun sektor agro, misalnya transportasi dan akomodasi, penelitian dan pengembangan, perbankan dan asuransi, fasilitas telekomunikasi dan infrastruktur.
2. Kegiatan pertanian dan wisata yang mendominasi kegiatan masyarakat dengan keterkaitan dan ketergantungan yang cukup tinggi.

3. Adanya interaksi yang intensif dan saling mendukung bagi kegiatan agro dengan kegiatan pariwisata dalam kesatuan kawasan. Berbagai kegiatan dan produk wisata dapat dikembangkan secara berkelanjutan.
4. Memiliki sumberdaya lahan dengan agroklimat yang sesuai untuk perancangan komoditi pertanian yang akan dijadikan komoditi unggulan.
5. Memiliki prasarana dan infrastruktur yang memadai untuk mendukung perancangan sistem dan usaha agrowisata.
6. Memiliki sumberdaya manusia yang berkemauan dan berpotensi untuk merancang kawasan agrowisata
7. Perancangan kawasan agrowisata tersebut mampu mendukung upaya-upaya konservasi alam dan ekosistem secara keseluruhan.

Tabel 2. 1 Karakteristik Kawasan Agrowisata

Sumber	Teori	Karakteristik Kawasan Agrowisata
Ecker et. al (2010)	• Keterlibatan masyarakat • Sharing Informasi • Inovasi dan eksperimen	• Sharing Informasi • Keterlibatan masyarakat • Adanya inovasi dan eksperimen • Adanya Potensi pertanian dan wisata • Lahan dengan Agroklimat yang sesuai • Interaksi antar sektor pertanian dan pariwisata • Sarana dan Prasarana yang memadai • Sumber Daya Manusia yang mendukung • Upaya Konservasi
Bappenas (2004)	• Memiliki potensi pertanian dan parwisata • Lahan dengan Agroklimat yang sesuai • Interaksi antar sektor pertanian dan pariwisata • Sarana dan Prasarana yang memadai • SDM yang mendukung • Adanya Upaya konservasi alam dan kelestarian lingkungan	

Sumber : Diolah dari berbagai sumber, 2020

halaman ini sengaja dikosongkan

2.1.4 Komponen Pengembangan Agrowisata

Komponen dalam pengembangan agrowisata terbagi menjadi dua yaitu komponen sediaan (supply) dan komponen permintaan (demand). Berikut rincian penjelasannya (Puspitasari, 2010) :

a. Komponen Sediaan (Supply) Wisata Agro

Komponen ini merupakan sesuatu yang ditawarkan oleh objek wisata agro meliputi daya tarik, sarana-prasarana, transportasi, dan aksesibilitas.

- Daya Tarik Wisata Agro, hal ini dimaksudkan untuk mendorong wisatawan untuk datang ke objek wisata agro dan menikmati kegiatan wisata di dalamnya. Daya tarik wisata agro yang utama adalah kegiatan pertanian. Adapun daya tarik wisata agro yang dapat dikembangkan baik berupa proses budidaya, penanganan pasca panen, dan pengolahan hasil dari jenis komoditas pertanian yang meliputi tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, peternakan, dan perikanan. Berdasarkan faktor daya tarik wisata yang dikemukakan oleh Edward L. Inskeep, maka dapat disimpulkan faktor-faktor daya tarik wisata agro antara lain:

  1. Daya Tarik Alami

     Dalam wisata agro yang menjadi daya tarik alami adalah pemandangan pertanian, udara yang sejuk, dan komoditas pertanian yang dikembangkan. Komoditas yang dikembangkan berdasar pada jenis pertanian wisata agro yaitu pertanian tanaman pangan dan hortikultura, misalnya padi, buah-buahan, sayuran, perkebunan, misalnya teh, kopi, karet dan kina, peternakan, misalnya sapi perah, sapi potong, kuda, kambing, dimba, kelinci dan unggas.

  2. Daya Tarik Budaya Masyarakat

     Budaya masyarakat yang berbeda di tiap daerah menjadi keunikan dan daya tarik yang menarik bagi wisatawan. Petani memiliki budaya masing-masing dalam kegiatan menanam, budidaya bahkan dalam pengolahan produk pertanian. Budaya pertanian lain

misalnya dalam penanam buah-buahan yang mungkin berbeda antara komoditas satu dengan lainnya atau antara daerah satu dengan daerah lain yang membuat wisatawan ingin tahu dan ingin mempelanjari budaya-budaya tersebut. Beberapa teknologi dan proses budidaya yang dapat dilakukan pada wisata agro antara lain proses pra produksi, produksi dan pasca produksi. Budidaya dan teknologi yang dikembangkan tergantung pada jenis komoditas yang ada, misalnya penanaman buah naga, pemetikan hingga pengolahannya menjadi bahan makanan, akan berbeda dengan teknik penanaman, pemetikan dan pengolahan teh.

3. Daya Tarik Khusus atau Buatan

   Daya tarik khusus yang dapat ditawarkan oleh suatu objek wisata, khususnya wisata agro antara lain musem pertanian yang di dalamnya terdapat beberapa peralatan pertanian seperti cangkul, traktor dan lain-lain yang biasanya digunakan oleh petani baik secara tradisional maupun modern. Selain musem pertanian, di area wisata agro juga dapat dikembangkan suatu wisata buatan sebagai daya tarik khusus, misalnya dengan membangun area outbound, wahana permainan keluarga dan wahana olahraga seperti track sepeda, jogging di sekitar lahan persawahan. Wahana yang sifatnya area permainan ini tentunya menjadi daya tarik tambahan di wisata agro. Wisata agro yang lebih bersifat wisata pengetahuan atau pendidikan perlu juga dilengkapi dengan wahana permainan keluarga yang bersifat menyenangkan. Namun wisata buatan di area wisata agro diusahakan tetap bersifat kepedulian terhadap alam sehingga meindukung wisata agro yang ada.

- Sarana Prasarana

  Sarana dan prasarana yang dibutuhkan di wisata agro sama dengan sarana prasarana yang dibutuhkan di jenis

wisata lain. Namun, terdapat sarana dan prasarana khusus wisata agro yang disesuaikan dengan jenis wisata agro yang terdiri dari wisata agro scientific, wisata agro bisnis, wisata agro rekreasi, dan wisata agro budaya. Merujuk pada jenis wisata agro maka sarana prasarana khusus yang dibutuhkan di wisata agro antara lain:

1. Wisata agro scientific, meliputi laboraturium, tempat penelitian, sarana literatur, Tenaga peneliti.
2. Wisata agro bisnis, meliputi Ruang pameran atau promosi dan Informasi khusus tentang bisnis
3. Wisata agro rekreasi, terdapat fasilitas atau wahana rekreasi sebagai penunjang disamping daya tarik pertanian, dapat berupa wahana permainan keluarga (outbound dan perkemahan).
4. Wisata agro budaya, meliputi museum pertanian, museum budaya, tempat pegelaran budaya masyarakat, tempat penjualan hasil kerajianan masyarakat.

- Transportasi dan Aksesibilitas

  Menurut Koeswara (1993) dalam Mpila.dkk (2020) aksesibilitas adalah kemudahan pencapaian suatu tempat dari tempat lain. Aksesibilitas yang baik akan memudahkan wisatawan untuk mencapai lokasi objek wisata bahkan dapat menjadi daya tarik suatu lokasi objek wisata. Tingkat kemudahan akses suatu lokasi objek wisata agro dapat dilihat berdasarkan:

  a. Jarak lokasi objek wisata agro dengan ibukota kabupaten atau ibukota provinsi. Semakin dekat suatu objek wisata dengan ibukota kabupaten bahkan dengan ibukota provinsi maka tingkat potensi kunjungannya akan semakin tinggi. Ditambah lagi apabila lokasi objek wisata agro tersebut dekat dan berada di jalur wisata objek wisata unggulan, maka potensi menjadi tempat persinggahan pun semakin besar.

b. Ketersediaan angkutan umum turut mempengaruhi potensi suatu objek wisata agro untuk dikunjungi, terutama jika dikaitkan dengan karakteristik masyarakat Indonesia yang sering menggunakan angkutan umum.

b. Komponen Permintaan (Demand) Wisata Agro

Wisatawan dalam wisata agro adalah pengunjung yang memiliki ketertarikan terhadap pertanian. Ketertarikan tersebut dapat berupa ketertarikan terhadap jenis pertaniannya, budidaya pertanian ataupun budidaya para petaninya. Wisatawan agro dapat digolongkan menjadi 4 (empat) kelompok sesuai dengan jenis wisata agro, antara lain:

- Wisatawan agro scientific, yaitu yang memiliki ketertarikan pada pengetahuan di bidang pertanian, terutama proses budidaya pertanian
- Wisatawan agro bisnis, yaitu wisatawan yang memiliki tujuan dan motivasi utama bisnis namun juga mendapat kesenangan dengan melihat jenis dan komoditas pertanian
- Wisatawan agro rekreasi, yaitu wisatawan yang selain memiliki ketertarikan dengan bidang pertanian, juga memiliki minat untuk menikmati atraksi lain di objek wisata agro yang bersifat rekreasi atau bersenang-senang
- Wisatawan agro budaya yaitu wisatawan yang menyukai budaya yang terdapat dalam suatu masyarakat, khususnya budaya dalam bertani, selain itu juga budaya, kesenian dan kearifan lokal yang ada pada suatu masyarakat.

Sedangkan menurut Kasparek (2007), diperlukan beberapa syarat untuk mengembangkan agrowisata, antara lain: a). Landscape otentik yang alami dengan ukuran cukup luas; b). Terdapatnya budaya, sejarah atau daya tarik alami pada area tersebut; c). Jalur transportasi yang memudahkan akses ke area wisata; d). Infrastruktur transportasi, akomodasi dan logistik yang memadai; e). Kondisi politik yang stabil; dan f). Penerimaan dari penduduk lokal.

Selanjutnya, PANJATAP (Panitia Kerja Tetap) Komisi Agrowisata menyebutkan, ada beberapa unsur yang perlu diperhatikan dalam pengembangan agrowisata, sebagai berikut, (Gunawan, 2016).

a. Unsur atraksi wisata

- Pesona agrowisata

  Daerah agrowisata memiliki kekhasan tersendiri yang mungkin tidak ditemui di daerah lainnya yang dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke kawasan tersebut. Pesona agrowisata tersebut dapat dilihat dari kondisi lingkungan, spesies/varietas tanaman atau hewan ternak tertentu yang dibudidayakan atau dimanfaatkan, nilai historis yang berhubungan dengan keberadaan spesies/varietas tersebut. Wisatawan juga dapat mencoba cara-cara atau teknik yang disiapkan petani dalam usaha taninya wisatawan juga dapat menikmati rasa produk pertanian yang segar maupun hasil olahnnya di kawasan agrowisata.
- Kegiatan wisata lain di objek wisata

  Kegiatan lain yang dapat dilakukan di objek agrowisata, selain kegiatan dalam agrowisata antara lain: kegiatan petik buah, sayuran dan lain-lain. Kegiatan budidaya seperi, membajak sawah, menanam padi, panen. Mereka juga dapat melakukan aktivitas seperti: jalan-jalan melewati jalan setapak, kegiatan olahraga sepeda gunung, arum jeram, acara berkemah, menyaksikan panorama alam seperti matahari terbit, matahari tenggelam, dan berenang di kolam renang, dan juga menikmati kebudayaan masyarakat setempat.

b. Pelayanan Agrowisata

Unsur pelayanan agrowisata ini bertujuan memudahkan dan memberikan rasa nyaman kepada wisatawan selama berkunjung ke kawasan agrowisata. Adapun pelayanan agrowisata yang dimaksud sebagai berikut:

- Sistem pelayanan informasi

  Pelayanan informasi yang dimaksud yaitu pemberian informasi secara lisan tentang objek agrowisata, dan objek yang dapat dikunjungi tentang atau tata cara berkunjung ke objek wisata yang termuat dalam buku panduan. Buku panduan yang berisi informasi lengkap dan detail tentang objek agrowisata serta tata cara berkunjung yaitu, tata krama selama berkunjung dan setekah meninggalkan objek agrowisata. Buku panduan tersebut berfungsi untuk mengatur pengunjung (wisatawan), menghindari kerusakan objek agrowisata dan untuk menjaga keamanan dan kenyamanan pengunjung (wisatawan) dalam menikmati objek agrowisata.

- Sarana dan prasarana

  Memberikan kemudahan kepada wisatawan selama berkunjung ke suatu objek agrowisata. Prasarana seperti jalan raya, jalan setapak (di kawasan kebun) dan transportasi mutlak perlu mendapat perhatian. Demikian juga sarana seperti penginapan, toilet, sarana komunikasi, rumah makan dan fasilitas lain yang sangat membantu kenyamanan wisatawan di kawasan wisata.

c. Pengelolaan Agrowisata

Pengembangan atau penataan suatu kawasan agrowisata membutuhkan koordinasi mulai dari tingkat perencanaan, pengembangan pengelolaan, sampai dengan pengawasan dan pengendalian. Unsur pengelolaan ini dapat dilihat dari sistem pengelolaan objek agrowisata secara keseluruhan, teknologi yang dipergunakan dalam pengelolaan objek agrowisata, tata laksana budidaya, sistem promosi dan pemasaran objek agrowisata Keterkaitan dengan lembaga lain khususnya dalam pengembangan agrowisata yang berhubungan dengan tugas dan wewenang dari berbagai instansi seperti: Departemen Pertanian, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Pemda, Perguruan Tinggi dan Lembaga Penelitian Kalangan Usaha (ASITA, PHRI), serta masyarakat.

d. Peranan Masyarakat

Keikutsertaan peran masyarakat setempat dalam berbagai kegiatan yang menunjang usaha agrowisata sangat diperlukan. Peran serta tersebut dapat diwujudkan berupa: sebagai tenaga kerja (pemandu, pelayanan atau yang lainnya) sebagai pemasok fasilitas dan tempat berjualan cendremata dari kerajinan masyarakat setempat. Masyarakat juga dapat menyajikan atraksi seni budaya setempat seperti tari tradisional, serta menyajikan makanan, minuman tradisional dan musik khas daerah setempat.

e. Prasarana Pendukung

Untuk meningkatkan daya tarik agrowisata yang dikembangkan, selain memerlukan sarana jalan juga transportasi yang memudahkan pencapaian objek wisata, kebutuhan lainnya yang diperlukan adalah prasarana pendukung seperti air bersih, tenaga listrik, sarana komunikasi, akomodasi, rumah makan, pos keamanan untuk menambah rasa aman bagi pengunjung, sehingga pihak wisatawan betah berlama-lama di kawasan agrowisata tersebut.

Dalam pengelolaan agrowisata, perlu mempertimbangkan secara seksama beberapa aspek yang akan melatarbelakangi keberhasilan pengelolaan agrowisata. Menurut Gumelar S. Sastrayuda (2010), aspek yang dimaksud diantara seperti :

a. Aspek Sumber Daya Manusia,

Sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk pengelolaan agrowisata harus memiliki latar belakang pendidikan dibidangnya dan memiliki pengalaman yang luas dalam mengelola pekerjaannya. Para petani memiliki skill dalam bercocok tanam perlu mendapatkan tambahan pengetahuan tentang ilmu tanaman, tumbuhan untuk pengembangan informasi kepada pengunjung.

b. Aspek Fasilitas, Sarana dan Prasarana

Hasil komoditas berbagai usaha pertanian yang dimanfaatkan sebagai obyek kunjungan peerlu ditunjang dengan oleh tersedianya sarana dan prasana 19 seperti jalan/akses menuju ke kawasan agrowisata. Sarana yang dibutuhkan untuk menunjang pelayanan kepada wisatawan antara lain seperti fasilitas umum (toilet), restauran, ruang informasi dan sarana transportasi.

c. Aspek Pemilihan Lokasi

Perpaduan antara kekayaan komoditas pertanian dengan keindahan alam dan kehidupan masyarakat dipedesaan pada dasarnya memberikan nuansa kenyamanan dan kenangan dapat mendorong kekayaan daya tarik wisata di berbagai daerah. Untuk lokasi agrowisata perlu adanya identifikasi terhadap wilayah pertanian yang akan dijadikan kawasan agrowisata dengan mempertimbangkan beberapa faktor dominan seperti praasarana dasar, sarana, transportasi dan komunikasi dan yang penting identifikasi trhadap peran serta masyarakat lainnya yang dapat menjadi pendorong berkembangnya agrowisata.

d. Karakteristik Tradisi Para Petani

Masyarakat petani dari sejak turun temurun telah melahirkan berbagai upacara tradisi yang berkembang ditengah-tengah mereka dan diakui oleh masyarakat di luar lingkungannya sebagai tradisi turun temurun yang dapat dipertahankan keberadaanya, misalnya kegiatan membajak sawah atau menggembala bebek di pematang sawah. Banyak nilai-nilai tradisi bertani di Indonesia yang perlu di gali dan dikembangkan sebagai potensi agrowisata.

e. Karakteristik Agro Industri

Agro industri lebih menampilkan berbagai hasil dari komoditi pertanian baik berupa makanan siap saji, maupun kegiatan atau proses dari terbentuknya 20 makanan tersebut. Aktivitas lainnya seperti menanam buah, pohon dan lainlain yang menjadi daya tarik. Kegiatan tersebut telah banyak menarik wisatawan.

Tabel 2. 2 Komponen Pengembangan Agrowisata

Sumber	Teori	Komponen Pengembangan Agrowisata
Puspitasari (2010)	• Daya tarik wisata • Sarana prasarana • Transportasi dan aksesibilitas	• Atraksi Wisata • Kondisi Pertanian • Sumber Daya Manusia • Aksesibilitas • Sarana Pariwisata • Prasarana pendukung • Hospitality • Kegiatan Agroindustri • Peran Masyarakat • Pengelolaan
Kasparek (2007)	• Landscape otentik yang alami dan luas • Daya tarik alami dan budaya • Jalur transportasi • Infrastruktur dan akomodasi yang memadai • Kondisi politik yang stabil • *Hospitality*	

Sumber	Teori	Komponen Pengembangan Agrowisata
Gunawan (2016)	• Atraksi wisata • Pelayanan • Pengelolaan • Peran masyarakat • Prasarana pendukung	
Gumelar (2010)	• Sumber daya manusia • Fasilitas, Sarana dan Prasarana • Lokasi • Karakteristik Tradisi petani • Karakteristik agroindustri	

Sumber : Diolah dari berbagai sumber, 2020

2.1.5 Bentuk dan Jenis Agrowisata

Pengembangan agrowisata menurut Direktori Wisata Agro Indonesia dalam Puspitasari (2010) dapat diarahkan dalam bentuk ruangan tertutup (seperti museum), ruangan terbuka (taman atau lanskap), atau kombinasi antara keduanya. Agrowisata ruangan tertutup dapat berupa koleksi alat-alat pertanian yang khas dan bernilai sejarah atau naskah dan visualisasi sejarah penggunaan lahan maupun proses pengolahan hasil pertanian. Sedangkan agrowisata ruangan tertutup dapat berupa penataan lahan yang khas dan sesuai dengan kapabilitas dan tipologi lahan untuk mendukung suatu usaha tani yang efektif dan berkelanjutan. Komponen utama pengembangan agrowisata ruangan terbuka dapat berupa flora dan fauna yang dibudidayakan maupun liar, teknologi budidaya dan pasca panen komoditas pertanian yang khas dan bernilai sejarah, atraksi budaya pertanian setempat, dan pemandangan alam berlatar belakang pertanian dengan kenyamanan yang dapat dirasakan. Agrowisata ruangan terbuka terbagi menjadi dua versi yaitu:

1. Agrowisata Ruangan Terbuka Alami

   Objek agrowisata ini berada pada areal dimana kegiatan tersebut dilakukan langsung oleh petani setempat sesuai dengan kehidupan keseharian mereka. Masyarakat melakukan kegiatannya sesuai dengan apa yang biasa mereka lakukan tanpa ada pengaturan dari pihak lain. Untuk memberikan tambahan kenikmatan kepada wisatawan, atraksi-atraksi spesifik yang dilakukan oleh masyarakat dapat lebih ditonjolkan, namun tetap menjaga nilai estetika alaminya. Sementara fasilitas pendukung untuk kenyamanan wisatawan tetap disediakan sejauh tidak bertentangan dengan kultur dan estetika asli yang ada, seperti fasilitas transportasi, tempat berteduh, sanitas, dan keamanan dari binatang buas. Contoh agrowisata terbuka alami adalah kawasan Suku Baduy di Pandeglang dan Suku Naga di Tasikmalaya, Jawa Barat; Suku Tengger di Jawa Timur; Bali dengan teknologi subaknya; dan Papua dengan berbagai pola atraksi pengelolaan lahan untuk budidaya umbi-umbian.

2. Agrowisata Ruangan Terbuka Buatan

Kawasan agrowisata ruang terbuka buatan ini dapat didesain pada kawasan-kawasan yang spesifik, namun belum dikuasai atau disentuh oleh masyarakat adat. Tata ruang peruntukan lahan diatur sesuai dengan daya dukungnya dan komoditas pertanian yang dikembangkan memiliki nilai jual untuk wisatawan. Demikian pula teknologi yang diterapkan diambil dari budaya masyarakat yang ada, diramu sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan produk atraksi agrowisata yang menarik. Fasilitas pendukung untuk akomodasi wisatawan dapat disediakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern, namun tidak mengganggu keseimbangan ekosistem yang ada. Kegiatan wisata ini dapat dikelola oleh suatu badan usaha,sedang pelaksana atraksi parsialnya tetap dilakukan oleh petani yang memiliki teknologi yang diterapkan.

2.2 Best Practice Agrowisata

Beberapa kabupaten atau kota di Indonesia telah memiliki usaha agrowisata yang berhasil menarik banyak wisatawan. Berikut ini contoh-contoh agrowisata di beberapa daerah.

- Agrowisata Taman Buah Mekarsari, Kota Bogor

  Taman Buah Mekarsari adalah tempat rekreasi berkonsep agrowisata yang sangat terkena; di Bogor. Pada mulanya, Taman Buah Mekarsari didirikan untuk menjadi tempat konservasi tumbuhan. Tetapi seiring waktu, Taman Buah Mekarsari difungsikan juga sebagai tempat edukasi, reboisasi, dan rekreasi. Terdapat lebih dari 1.400 varietas tanaman buah dan 100 ribu pohon di Taman Buah Mekarsari. Taman Buah Mekarsari berlokasi di Jalan Raya Cileungsi-Jonggol KM 3, Cileungsi, Bogor, Provinsi Jawa Barat. Lokasinya sangat mudah diakses dengan kendaraan pribadi ataupun transportasi umum. Di Taman Buah Mekarsari juga terdapat laboratorium yang digunakan untuk

melakukan penelitian dan penyilangan terhadap sejumlah varietas tumbuhan.

Beberapa tanaman yang sudah dihasilkan dari laboratorium tersebut antara lain Barbados Cherry, Jambu Air Cengkih, Jambu Air Irung Petruk, Jambu Air Toon Klow, Nenas Arnis, dan persilangan antara buah cempedak dengan nangka yang menghasilkan pedakka, cempeka, serta nangkadak. Harga tiket masuk wisata Taman Buah Mekarsari sebesar Rp 25.000 baik di hari biasa maupun hari libur. Harga tiket tersebut juga berlaku untuk dewasa dan anak-anak.

Hal yang menarik adalah penggunaan Top Up dalam pembayaran tiket masuk wisata. Jadi, pengunjung harus mengisi saldo terlebih dahulu untuk dapat memasuki wahana yang ada di dalam lokasi Taman Buah Mekarsari sehingga tidak perlu lagi mengantre membeli tiket untuk dapat memasuki suatu wahana. Harga tiket masuk sebesar Rp 25.000,-.

Beragam aktivitas wisata dapat pengunjung lakukan di Taman Buah Mekarsari. Tak hanya wisata kebun buahnya saja tapi juga beragam wahana menarik yang telah tersedia di dalamnya, antara lain: atraksi wisata, atraksi air, atraksi kebun dan budidaya tanaman (Pengunjung dapat belajar cara bercocok tanam), outbond, area olahraga. Selain itu, Wisata Agro ini sudah menyediakan fasilitas yang lengkap seperti aneka rumah makan, toilet umum, toko cinderamata khas taman buah mekarsari, hotel dan penginapan bagi para pengunjung.

- Kampung Coklat Desa Plosorejo, Kecamatan Kademangan, Blitar

  Kampung coklat ini berlokasi di Jalan Banteng Blorok 18, Desa Plosorejo, Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar. Lokasinya dekat dengan perbatasan Desa Plosorejo dengan Desa Darungan Kademangan.

Begitu memasuki area wisata coklat, pengunjung akan mencium semerbak aroma coklat di sekitar area wisata. Pengunjung akan mendapati area penjemuran coklat di depan tiket masuk. Untuk masuk ke area ini pengunjung diharuskan membayar retribusi untuk pengembangan area wisata sebesar 5 ribu rupiah per orang. Setelah membeli tiket seharga 5 ribu rupiah pengunjung bisa langsung masuk dan langsung mendapatkan suguhan pemandangan kebun coklat yang sudah ditata sedemikian rupa dan terdapat beberapa outlet-outlet yang menyediakan aneka olahan coklat seperti ice coklat, ice cream coklat, hingga mie coklat. Selain itu juga ada pilihan menu makanan yang lain.

Produk yang ditawarkan diantaranya coklat batangan, permen coklat, aneka minuman coklat, hingga kue coklat, dengan merek "Gusant" Hingga saat ini, pemasaran produk-produk makanan olahan dari coklat tersebut, sudah merambah Malaysia dan China. Sementara untuk dalam negeri, memenuhi permintaan dari Surabaya, Bali, Yogyakarta, Jakarta, dan Batam.

Kampung Coklat ini juga menyediakan wisata edukasi. Dimana pengunjung akan diajari tentang budidaya dan olahan tanaman kakao, melihat proses produksi cokelat, cara menghias cokelat, sampai mengenal bisnis coklat. Daya tarik wisata buatan lain dari tempat ini adalah adanya bioskop untuk menonton film sejarah coklat, dua buah kolam air untuk terapi ikan, wahana kolam perahu kayuh dan permainan anak.

- Desa Wisata Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu

  Desa Wisata Tulungrejo terletak di Kecamatan Bumiaji, Kota Batu, Malang. Untuk menuju desa wisata tersebut dibutuhkan sekitar 2 jam perjalanan darat dari Surabaya atau satu jam dari kota Malang. Desa Wisata Tulungrejo adalah salah satu desa yang terletak di lereng gunung Arjuno. Desa yang berhawa dingin ini memiliki luas

± 761.435 Ha. Desa Wisata Tulungrejo merupakan salah satu desa yang ditunjuk oleh pemerintahan Kota Batu sebagai desa percontohan dalam rangka pengembangan wilayah kepariwisataan, khususnya pertanian. Desa ini memiliki potensi wisata yang sangat beragam. Mulai dari wisata agro, wisata peternakan, wisata alam, wisata seni dan budaya sampai ke home industry.

Dalam pelaksanaanya, kelompok pengembang yang bernama TFE (Tulungrejo Foundation Experience) bekerja sama dengan masyarakat yang berdomisili di daerah Tulungrejo dan memiliki lahan pertanian yang berpotensi untuk dijadikan sebagai investasi dalam pengembangan paket wisata bersama pengelola. Fasilitas wisata yang tersedia di Agrowisata Desa Tulungrejo terdiri dari kantor wisata sebagai penyedia jasa maupun pusat informasi yang dimiliki oleh kelompok Tani Makmur Abadi, pusat oleh-oleh di sepanjang Jalan Raya Tulungrejo, Kantor Pokdarwis, tempat parkir yang luas dengan menggunakan lahan milik penduduk setempat dan terdapat kendaraan khusus yang disiapkan oleh pihak pengelola. Sedangkan, objek wisata yang terdapat di Desa Wisata Tulungrejo antara lain :

1. Selecta
2. Coban Talun
3. Pura Luhur Giri Arjuna
4. Wisata Peternakan Kelinci dan Sapi Perah
5. Wisata Adventure
6. Wisata Agro

Agrowisata Desa Wisata Tulungrejo terdiri dari petik apel “Makmur Abadi”, pelatihan bercocok tanam, Inggu Laut Florist. Petik apel “Makmur Abadi” terletak diantara lereng Gunung Arjuno dan Anjasmoro. Wisata petik apel ini dikelola oleh gabungan kelompok tani Makmur Abadi Desa Tulungrejo, Kec. Bumiaji. Selain itu, terdapat pelatihan bercocok tanam buah apel yang meliputi pengetahuan tentang budidaya apel, kegunaan apel bagi kesehatan dan

olahannya; pelatihan pembuatan pupuk organic dan aplikasinya; penjelasan pupuk kimia dan pestisida kimia; pelatihan dan praktek penyemprotan pada tanaman apel; pelatihan cara pemangkasan dan perempesan pohon apel, pemaparan Organisme Pengganggu Tanaman, lalu cara pembungkusan cara pemanenan buah apel; Pelatihan dan praktek pembuatan bibit apel.

Tempat wisata lainnya adalah Inggu Laut Florist. Inggu Laut Florist atau bisa disebut dengan Inggu Laut Abadi merupakan perusahaan Agrobisnis yang mempunyai letak geografis dengan ketinggian ±1.300 M diatas permukaan laut. Wisata ini terletak di tepi Jalan Raya Sumberbrantas Dusun Junggo, Desa Tulungrejo Kecamatan Bumiaji. Wisata ini sudah ada sejak tahun 2005 dan memiliki luas lahan ±3,5 hektar. Tahun pertama Inggu Laut Florist memproduksi 50.000 tangkai bunga per bulan. Sedangkan, di tahun ketiga wisata ini memproduksi 250.000 tangkai bunga per bulan.

2.2.1 Variabel yang didapatkan dari best practice :

Agrowisata taman buah mekarsari	✓ Lokasi yang aksesibel ✓ Varietas tanaman yang ditawarkan ✓ Museum edukasi ✓ Pengelolaan agrowisata berupa ticketing ✓ Atraksi alam ✓ Atraksi buatan ✓ Fasilitas wisata seperti rumah makan, toilet, hotel dan toko souvernir
Kampong coklat desa	✓ Atraksi wisata

plosorejo	✓ Pengolahan produk (diversifikasi produk) ✓ Pemasaran ✓ Atraksi buatan berupa museum coklat
Desa wisata tulungrejo kota batu	✓ Paket wisata ✓ Kerjasama antara masyarakat, Pokdarwis dengan investor ✓ Atraksi alam berupa air terjun, perkebunan bunga dsb ✓ Atraksi buatan berupa sarana bermain, pelatihan cocok tanam

2.3 Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan penelitian terdahulu terkait pengembangan agrowisata :

1. Penentuan Kriteria Pengembangan Agrowisata di Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo (Sumber : Suryadi muchlis dan Eko Budi Santoso pada tahun 2016 dalam jurnal Teknik ITS Vol. 6, No. 2 (2017), 2337-3520

Judul Penelitian	Penentuan Kriteria Pengembangan Agrowisata di Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo
Tujuan Penelitian	menentukan arahan pengembangan agrowisata berdasarkan sumber daya lokal di Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo, Jawa

	Timur.
Metode Penelitian	1. pendekatan kualitatif melalui metode analisis konten 2.pendekatan kuantitatif melalui metode order analysis
Variabel Penelitian	Atraksi, jenis komoditas pertanian, sikap dan keramahan masyarakat, fasilitas transportasi dan aksesibilitas, infrstruktur, ketahanan bencana, produk agro dan daya tarik lain

2. Strategi Pengembangan Agrowisata Kebun Durian di Kecamatan Mijen Kota Semarang, Jawa Tengah Berdasarkan Daya Dukung Lahan (Thesis) Tahun 2019

Judul Penelitian	Strategi Pengembangan Agrowisata Kebun Durian di Kecamatan Mijen Kota Semarang, Jawa Tengah Berdasarkan Daya Dukung Lahan
Tujuan Penelitian	Menentukan strategi pengembangan agrowisata kebun durian Kecamatan Mijen berdasarkan daya dukung lahan
Metode Penelitian	1. pendekatan kualitatif melalui metode analisis konten , analisis deskriptif dan SWOT 2.pendekatan kuantitatif melalui analisis skoring
Variabel Penelitian	Menggunakan indikator daya dukung lahan, sub sistem usaha pertanian primer (on farm), sub

	sistem industri pertanian, prasarana penunjang, sarana pokok kepariwisataan, sarana pelengkap kepariwisataan, sarana penunjang kepariwisataan, sumber daya manusia, ketahanan bencana, aksesibilitas

2.4 Sintesa Pustaka

Menurut Muchlis (2017), terdapat beberapa istilah yang harus disepakti pada penelitian agar tidak terjadi kesalahan pemahaman terhadap arti kata atau istilah penting dalam menyusun sintesa pustaka, adalah sebagai berikut:

- Indikator : parameter yang dimiliki namun belum dapat diukur atau menjadi kumpulan dari beberapa variabel.
- Variabel : Alat ukur setiap indikator dalam penelitian.
- Sub Variabel : Alat ukur setiap indikator namun lebih spesifik daripada variabel

Berdasarkan tinjauan konsep dan teori, serta kesimpulan dan kombinasi teori dan konsep yang dihasilkan, maka disusunlah sintesa pustaka berisi indikator dan Variabel penelitian sebagai berikut :

a. Indikator Kondisi Pertanian

Pada indikator kondisi pertanian, variabel yang digunakan adalah lahan buah naga, produksi pertanian buah naga, pengolahan buah naga dan pemasaran buah naga. lahan buah naga yang dimaksud disini adalah kondisi lahan pertanian buah naga. Produksi pertanian buah naga adalah jumlah produksi buah naga per tahun yang dapat dihasilkan di wilayah studi. Pengolahan buah naga adalah jenis produk olahan yang dihasilkan dari buah naga dan Pemasaran buah naga adalah metode dan lokasi buah naga dipasarkan.

b. Indikator Atraksi Wisata

Pada indikator Atraksi Wisata, variabel yang digunakan adalah atraksi alam, atraksi buatan, atraksi budaya. Atraksi alam yang dimaksud berupa keindahan panorama alam berupa hamparan kebun buah naga. Atraksi buatan yaitu berupa kegiatan yang sengaja dibentuk atau dibuat oleh manusia, dalam hal ini kegiatan seperti outbound, wahana permainan atau kegiatan terkait agrowisata. Sedangkan atraksi budaya dapat berupa kegiatan kesenian khas setempat. Ketiga atraksi tersebut dapat menjadi daya tarik bagi pengunjung apabila saling bersinergi.

c. Indikator Sumber Daya Manusia

Pada indikator sumber daya manusia, variabel yang digunakan yaitu Pengelolaan dan Hospitality. Hospitality yang dimaksud adalah kemampuan dalam berkomunikasi dengan baik pada wisatawan, promosi dan kemampuan mengembangkan agrowisata. Pengelolaan adalah ada tidaknya kegiatan/kerjasama yang dijalankan untuk mengembangkan pertanian maupun pariwisata baik dilakukan oleh masyarakat, pemerintah, dan swasta.

d. Indikator Sarana Pariwisata

Pada indikator sarana pariwisata, variabel yang digunakan adalah hotel/penginapan, perbelanjaan, rumah makan, sarana sosial. Keberadaan sarana pariwisata di suatu lokasi wisata bertujuan untuk memberikan kenyamanan bagi pengunjung dalam melakukan kegiatan pariwisata.

e. Indikator prasarana penunjang

Pada indikator prasarana penunjang, variabel yang digunakan adalah jaringan listrik, jaringan jalan, jaringan air bersih, dan jaringan telekomunikasi. Jaringan listrik yang dimaksud adalah teralirinya wilayah penelitian dengan jaringan listrik oleh PLN. Jaringan jalan adalah terjangkaunya wilayah penelitian dengan jaringan jalan. Adapun jaringan air yang dimaksud adalah kondisi air bersih yang digunakan masyarakat sehari-hari. Sedangkan jaringan telekomunikasi yang dimaksud adalah ketersediaan jaringan telepon dan jaringan internet di wilayah penelitian untuk memperlancar dalam pertukaran informasi.

f. Indikator Aksesibilitas

Pada indikator aksesibilitas, variabel yang digunakan adalah letak geografis, moda tansportasi dan kondisi jalan. Letak geografis yang dimaksud adalah jarak antara desa kemuning lor dengan pusat kota. Moda transportasi yang dimaksud yaitu kebergaman jenis kendaraan yang dapat digunakan untuk mencapai destinasi wisata. Sedangkan kondisi jalan adalah jenis kondisi perkerasan jalan yang ada di dalam desa.

Tabel 2. 3 Sintesa Pustaka

Sasaran	Indikator	Variabel
Faktor Pengembangan Agrowisata	Kondisi Pertanian	Lahan Buah Naga
		Produksi Pertanian Buah Naga
		Pengolahan buah naga
		Pemasaran buah naga
	Atraksi Wisata	Atraksi Alam
		Atraksi Buatan
		Atraksi Budaya
	Sumber daya Manusia	Pengelolaan
		Hospitality
	Sarana Pariwisata	Sarana perbelanjaan
		Sarana Penginapan
		Sarana Rumah Makan
		Sarana Sosial
	Prasarana Pendukung	Jaringan Air Bersih
		Jaringan Telekomunikasi
		Jaringan Jalan
		Jaringan listrik
	Aksesibilitas	Letak Geografis
		Moda Transportasi
		Kondisi Jalan

Sumber : Penulis,2020

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini digunakan metode pendekatan rasionalistik yaitu menekankan pada pemahaman secara holistic yang dilakukan melalui konsepsualisasi teoritik dan studi literatur sebagai tolok ukur pendekatan uji, hasil analisis, dan pembahasan suatu masalah penelitian untuk menarik kesimpulan dan pemaknaan (Moleong, 2006). Oleh karena itu dalam penelitian ini hasil dari pengamatan dan pengukuran pada karakter fisik lingkungan maupun kegiatan masyarakat di desa -desa terkait akan dianalisis melalui pendekatan teori-teori yang sesuai dengan studi kasus penelitian. Sehingga dapat mengidentifikasi dan menganalisis temuan data, membahas hasil analisis, menarik kesimpulan, dan menentukan arahan pengembangan agrowisata buah naga di Desa Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pada Metode deskriptif peneliti tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi, namun memaparkan situasi atau peristiwa (Rakhmat,2007). Dalam pelaksanaannya penelitian deskriptif memiliki beberapa langkah, yaitu diawali dengan adanya masalah, menentukan jenis informasi yang diperlukan, menentukan prosedur pengumpulan data melalui observasi, pengolahan data dan informasi serta menarik kesimpulan penelitian (Noor,2011).

Selanjutnya, Moleong (2006) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi tindakan, dan lain-lain yang disajikan dalam bentuk deskripsi kata-kata dengan menggunakan berbagai metode ilmiah. Jadi, karakteristik dari penelitian penelitian deskriptif dengan

pendekatan kualitatif ditandai dengan kegiatan untuk mengamati objek dalam situasi nyata kemudian mendeskripsikan hasilnya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang menyesuaikan dengan metode analisis penelitian untuk menentukan potensi dan masalah terkait pengembangan agrowisata, variabel/faktor yang berpengaruh dalam pengembangan agrowisata, serta menentukan arahan pengembangan agrowisata berbasis komoditas buah naga di Desa Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember.

3.3 Variabel Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya, di dapatkan variabel-variabel penelitian yang akan digunakan untuk mencapai sasaran yang akan di tetapkan dalam penelitian ini. Adapun variabel yang digunakan merupakan hasil sintesa teori pada bab tinjauan pustaka yang relevan dengan lingkup penelitian. Dalam sub-bab ini, variabel-variabel yang teridentifikasi pada sintesa teori namun kurang relevan dengan ruang lingkup penelitian tidak akan digunakan sebagai variabel penelitian.

Setiap variabel penelitian memiliki definisi operasional yang dibuat oleh peneliti itu sendiri. Definisi operasional merupakan sebuah petunjuk bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Sehingga definisi operasional harus memiliki pengertian yang dapat dipahami dan diterima oleh orang lain agar definisi tersebut dapat dikatakan layak. Definisi operasional dari setiap variabel yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 1 Variabel Penelitian

No	Sasaran	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
1	Faktor Pengembangan Agrowisata	Kondisi Pertanian	Lahan Buah Naga	kondisi lahan pertanian buah naga
			Produksi pertanian buah naga	Peningkatan atau penurunan produksi buah naga
			Pengolahan Buah Naga	Jenis pengolahan pasca panen dari produksi buah naga
			Pemasaran buah naga	Metode pemasaran buah naga
		Atraksi Wisata	Atraksi Alam	Adanya panorama alam di dalam desa yang dapat dinikmati oleh wisatawan seperti pemandangan alam berlatar belakang pertanian, seperti kebun buah naga
			Atraksi Buatan	Adanya atraksi buatan manusia dalam bentuk tempat rekreasi buatan seperti taman agro buatan, area outbound, pelatihan budidaya buah naga dsb

No	Sasaran	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
			Atraksi Budaya	Adanya budaya khas setempat yang masih dilestarikan khususnya terkait pertanian buah naga, upacara dan kesenian lokal
		Sumberdaya Manusia	Pengelolaan	Adanya kerjasama antar *stakeholder* (Masyarakat, Pemerintah, dan swasta) dalam mengelola dan mengembangkan agrowisata buah naga di desa kemuning lor
			Hospitality	Sikap masyarakat terkait pengembangan agrowisata yang dilakukan di dalam desa dalam mengembangkan agrowisata.
		Sarana Pariwisata	Sarana perbelanjaan	Ketersediaan tempat yang digunakan untuk berjualan buah naga atau hasil pengolahan maupun sesuatu yang dapat dijadikan oleh-oleh dalam desa
			Sarana penginapan	Ketersediaan penginapan yang

No	Sasaran	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
				dapat digunakan wisatawan dalam desa
			Sarana Tempat Makan	Ketersediaan tempat makan dalam desa yang dapat menunjang kegiatan pariwisata
			Sarana Sosial	Ketersediaan sarana sosial yaitu tempat ibadah, balai/gazebo/gubuk, dan sarana kesehatan seperti puskesmas di desa
		Prasarana Penunjang	Jaringan Air bersih	Kondisi air bersih yang digunakan sehari-hari oleh masyarakat dalam desa
			Jaringan telekomunikasi	Ketersediaan jaringan telekomunikasi berupa telepon dan internet
			Jaringan Jalan	Ketersediaan jaringan jalan menuju lokasi studi
			Jaringan Listrik	Ketersediaan Jaringan Listrik di lokasi studi

No	Sasaran	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
		Aksesibilitas	Letak Geografis	Letak desa dari pusat kota yaitu wilayah perkotaan Kabupaten Jember
			Moda Transportasi	Keberagaman Jenis kendaraan yang dapat melewati desa
			Kondisi Jalan	Jenis kondisi perkerasan jalan yang ada di dalam desa

Sumber : Penulis,2020

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan orang yang menjadi sasaran dari penelitian. Menurut Amirullah (2015) populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang dapat digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan. Populasi pada penelitian ini yaitu, yang pertama, seluruh pakar di bidang pertanian dan pariwisata di Kabupaten Jember. Populasi yang kedua, yaitu masyarakat di desa Kemuning Lor untuk mengidentifikasi karakteristik agrowisata. Sedangkan sampel adalah bagian kecil dari populasi yang dianggap dapat mewakili populasi secara keseluuhan (Mukhtar, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pihak atau pakar yang memiliki keahlian pada bidang pariwisata, pelaku usaha perkebunan buah naga di Desa Kemuning Lor, pemegang kebijakan terkait kegiatan pariwisata di Kabupaten Jember, pemegang kebijakan di wilayah terkait serta masyarakat di desa terkait.

Sedangkan untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik *non probability sampling* yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*. Dimana *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yaitu dengan memilih *Stakeholder* yang memiliki kompetensi dengan topik penelitian. *Stakeholder* adalah setiap kelompok atau individu yang dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian suatu program (McCracken dalam Efendi, 2017).

Dalam memilih sampel pada penelitian ini, dibutuhkan *Stakeholder* terkait guna memudahkan pengambilan data yang mendukung dalam penelitian ini sehingga peneliti menggunakan analisis *Stakeholder* untuk menentukan *Stakeholder* yang memiliki pengaruh dalam pengembangan wilayah studi. Terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan untuk mendapatkan *Stakeholder* kunci, yaitu :

1. Mengidentifikasi *Stakeholder* yang terlibat. Dalam tahap ini dilakukan dengan cara studi literatur yang berkaitan dengan studi kasus dalam penelitian ini.
2. Melakukan identifikasi *Stakeholder* yang memiliki pengaruh dan kepentingan dalam penelitian ini.
3. Melakukan penilaian besar pengaruh dan tingkat kepentingan masing-masing *Stakeholder* dengan pembobotan. Dalam melakukan pembobotan ini, peneliti menggunakaan skala likert dengan skala 1-5.

Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menentukan *Stakeholder* yang berkompeten atau berpengaruh untuk mencapai sasaran 1 yaitu identifikasi karakteristik agrowisata berbasis komoditas buah naga di Kabupaten Jember dan sasaran 2 yaitu penentuan faktor yang mempengaruhi pengembangan agrowisata berbasis komoditas buah naga di Kabupaten Jember. Berikut ini penjelasan lebih detil tentang *Stakeholder* yang dipilih sebagai responden dalam penelitian ini.

Tabel 3. 2 Pemetaan *Stakeholder*

	Pengaruh rendah	Pengaruh Tinggi
Kepentingan Rendah	Kelompok *Stakeholder* yang memiliki prioritas paling rendah	Kelompok yang berpengaruh untuk merumuskan atau menjembatani keputusan dan Opini
Kepentingan	Kelompok	Kelompok

Tinggi	*Stakeholder* yang paling memerlukan pertimbangan	*Stakeholder* yang paling kritis

Sumber : UNHCS Habitat dalam Yussiandi,2011

Adapun *Stakeholder* yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga kelompok yakni pemerintah, swasta, dan masyarakat. Berikut adalah kelompok *Stakeholder* yang terlibat:

Tabel 3. 3 Identifikasi *Stakeholder*

NO	*Stakeholder*	Instansi	Alasan Pemilihan
1	Pemerintah	Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Jember	Pihak yang memiliki tugas sebagai pelaksana operasional dibidang pariwisata sehingga mampu memberikan pertimbangan dalam penentuan variabel yang berpengaruh dan saran terhadap pengembangan agrowisata
		Dinas Pertanian Kabupaten Jember	Pihak yang mengetahui kondisi dan perkembangan sector pertanian di Desa Kemuning Lor
		Pemerintah Desa Kemuning Lor	Pihak yang mengetahui gambaran umum permasalahan dan kondisi di wilayah penelitian. Sehingga mampu memberikan pertimbangan dalam penentuan variabel yang

NO	*Stakeholder*	Instansi	Alasan Pemilihan
			berpengaruh dan saran terhadap pengembangan agrowisata
2	Masyarakat	Kelompok Tani (Gapoktan)	Pihak yang memberikan masukan-masukan terkait dengan arahan pengembangan agrowisata jika dilihat dari kebudayaan setempat khususnya tentang pertanian buah naga. Selain itu, kelompok tani juga dapat memberikan gambaran kondisi wilayah.
		Pokdarwis	Pihak yang focus terhadap pengembangan potensi wisata di desa serta mengetahui kondisi dan permasalahan desa
3	Swasta	Pelaku usaha atau pengelola objek wisata	Pihak yang terdampak (mendapat keuntungan) oleh rencana pengembangan agrowisata dan mengetahui kondisi desa

Sumber : Penulis,2020

Tabel 3. 4 Kriteria Responden Penelitian

No	Pihak	Kriteria
1	Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Jember	• Memahami kebijakan atau peraturan yang berlaku terkait pengembangan wisata • Mengetahui dan memahami wilayah penelitian • Memahami terkait pengembangan agrowisata
2	Dinas Pertanian Kabupaten Jember	• Memiliki pemahaman mengenai agrowisata • Mengetahui dan memahami wilayah penelitian
3	Pemerintah Desa Kemuning Lor	• Memahami kondisi wilayah penelitian • Memahami permasalahan dan potensi terkait bidang pertanian dan wisata di wilayah penelitian • Aktif dalam kegiatan pengembangan desa
4	Kelompok Tani (Gapoktan)	• Penduduk dengan usia 25-50 tahun • Telah tinggal di salah satu desa minimal 10 tahun • Petani yang memiliki lahan pertanian buah naga
5	Pokdarwis	• Penduduk dengan usia 25-50 tahun • Telah tinggal di salah satu desa minimal 5 tahun • Aktif dalam kegiatan pengembangan wisata di desa
6	Pelaku usaha atau pengelola objek wisata	• Pelaku usaha atau pengelola objek wisata yang ada di Desa Kemuning Lor

Sumber : Penulis, 2020

halaman ini sengaja dikosongkan

Tabel 3. 5 *Stakeholder Mapping* Menurut Kepentingan dan Pengaruh

Kelompok *Stakeholder*	Kepentingan *Stakeholder* terhadap Pengembangan Agrowisata	Pengaruh *Stakeholder* terhadap Pengembangan Agrowisata	Dampak terhadap Pengembangan Agrowisata	Nilai Kepentingan *Stakeholder* terhadap kesuksesan program	Nilai Pengaruh *Stakeholder* terhadap program
Pemerintah					
Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember	Pihak yang memiliki tugas sebagai pelaksana operasional dibidang pariwisata sehingga mampu memberikan pertimbangan dalam penentuan variabel yang	Terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, pengembangan dan pengawasan di bidang pariwisata termasuk agrowisata	+	5	5

Kelompok *Stakeholder*	Kepentingan *Stakeholder* terhadap Pengembangan Agrowisata	Pengaruh *Stakeholder* terhadap Pengembangan Agrowisata	Dampak terhadap Pengembangan Agrowisata	Nilai Kepentingan *Stakeholder* terhadap kesuksesan program	Nilai Pengaruh *Stakeholder* terhadap program
	berpengaruh dan saran terhadap pengembangan agrowisata				
Dinas Pertanian Kabupaten Jember	Pihak yang mengetahui kondisi dan perkembangan sektor pertanian di Desa Kemuning Lor	Terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan di bidang pertanian	+	5	5
Pemerintah desa Kemuning	Pihak yang mengetahui gambaran umum	Memberikan informasi terkait	+	5	5

Kelompok *Stakeholder*	Kepentingan *Stakeholder* terhadap Pengembangan Agrowisata	Pengaruh *Stakeholder* terhadap Pengembangan Agrowisata	Dampak terhadap Pengembangan Agrowisata	Nilai Kepentingan *Stakeholder* terhadap kesuksesan program	Nilai Pengaruh *Stakeholder* terhadap program
Lor	permasalahan dan kondisi di wilayah penelitian. Sehingga mampu memberikan pertimbangan dalam penentuan variabel yang berpengaruh dan saran terhadap pengembangan agrowisata	gambaran umum eksisting di wilayah penelitian			
Masyarakat					
Kelompok Tani	Pihak yang Mengetahui	Memberikan masukan	+	5	4

Kelompok *Stakeholder*	Kepentingan *Stakeholder* terhadap Pengembangan Agrowisata	Pengaruh *Stakeholder* terhadap Pengembangan Agrowisata	Dampak terhadap Pengembangan Agrowisata	Nilai Kepentingan *Stakeholder* terhadap kesuksesan program	Nilai Pengaruh *Stakeholder* terhadap program
(Gapoktan)	kondisi eksisting Khususnya potensi dan permasalahan pertanian dalam mendukung pengembangan agrowisata	terkait potensi dan masalah pertanian dalam pengembangan agrowisata			
Pokdarwis Desa Kemuning Lor	Pihak yang Mengetahui kondisi eksisting Khususnya potensi dan permasalahan pertanian dalam	Memberikan masukan terkait potensi dan masalah pariwisata dalam pengembangan	+	5	4

Kelompok *Stakeholder*	Kepentingan *Stakeholder* terhadap Pengembangan Agrowisata	Pengaruh *Stakeholder* terhadap Pengembangan Agrowisata	Dampak terhadap Pengembangan Agrowisata	Nilai Kepentingan *Stakeholder* terhadap kesuksesan program	Nilai Pengaruh *Stakeholder* terhadap program
	mendukung pengembangan agrowisata	agrowisata			
Swasta					
Pelaku usaha atau pengelola objek wisata	Pihak yang melakukan usaha dan mendapatkan keuntungan dari adanya kegiatan agrowisata dan mengetahui kondisi desa	Memberikan informasi terkait potensi dan permasalahan wilayah studi serta terlibat langsung dalam pelaksanaan pengembangan	+	5	4

Kelompok *Stakeholder*	Kepentingan *Stakeholder* terhadap Pengembangan Agrowisata	Pengaruh *Stakeholder* terhadap Pengembangan Agrowisata	Dampak terhadap Pengembangan Agrowisata	Nilai Kepentingan *Stakeholder* terhadap kesuksesan program	Nilai Pengaruh *Stakeholder* terhadap program
		agrowisata			

Sumber : Penulis, 2020

Keterangan :

Importance (Kepentingan) *Stakeholders* Terhadap Pengembangan Agrowisata	Influence (Pengaruh) *Stakeholders* Terhadap Pengembangan Agrowisata
1 = *Little/No Importance* 2= *Some Importance* 3= *Moderate Importance* 4= *Very Importance* 5= *Critical Player*	1= *Little/No Influence* 2 = *Some Influence* 3 = *Moderate Influence* 4 = *Significant Influence* 5 = *Very Influential*

Dari identifikasi tersebut, selanjutnya dilakukan pemetaan *Stakeholder* berdasarkan pegaruh dan kepentingannya. Berikut adalah tabel pemetaan stakholder

Tabel 3. 6 Pemetaan Stakeholder Berdasarkan Interest, Kepentingan (Importance) dan Pengaruh (Influence)

	Tingkat Pengaruh					
Tingkat Kepentingan	0	1	2	3	4	5
	1					
	2					
	3					
	4					
	5				1. Kelompok Tani 2. Pokdarwis 3. Pelaku usaha atau pengelola objek wisata	1. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Jember 2. Dinas Pertanian Kabupaten Jember 3. Pemerintah Desa Kemuning Lor

Sumber : Penulis,2020

Keterangan = *Stakeholder* Kunci

halaman ini sengaja dikosongkan

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara survei primer dan survei sekunder.

3.5.1 Metode Pengumpulan Data Primer

Data hasil survei primer diperoleh dari pengamatan langsung langsung di lapangan. Survei primer ini dilakukan untuk mengetahui kondisi yang sesungguhnya, sehingga tidak terjadi kesalahan dalam pengelolaan data. Teknik survei primer dalam penelitian ini terdiri dari

a. Observasi

Teknik observasi lapangan yaitu pengamatan secara langsung terhadap karakteristik agrowisata di Desa Kemuning Lor Kabupaten Jember. Pada penelitian ini observasi yang dilakukan adalah pengamatan langsung dan dokumentasi.

b. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan – bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab secara lisan, sepihak, berhadapan muka, maupun arah serta tujuan yang telah ditentukan (Djaali dan Muljono dalam Yaumi, 2016). Selain itu, wawancara adalah percakapan dengan maksut tertentu anatara dua pihak yaitu pewawancara sebagai pemberi pertanyaan dan yang di wawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh pewawancara. Pada penelitian ini wawancara dilakukan dengan metode *in-depth interview* sehingga nantinya akan menghasilkan data kualitatif yang mendalam dengan memungkinkan pewawancara untuk berbicara selama masih dalam pandangan dan referensi pribadi mereka (Supriharjo et al, 2013). Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur dimana interviewer membutuhkan daftar pertanyaan dan topik yang perlu dilakukan.

halaman ini sengaja dikosongkan

Tabel 3. 7 Metode Pengambilan Data Primer Pada Sasaran Penelitian

No	Sasaran	Output	Sumber Data	Teknik Pengambilan Data	Bentuk Data
1	Mengidentifikasi karakteristik pengembangan agrowisata berbasis komoditas Buah Naga di Desa Kemuning Lor,Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember	Karakteristik Agrowisata buah naga Desa Kemuning Lor	1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember 2. Dinas Pertanian Kabupaten Jember 3. Pemerintah Desa Kemuning Lor 4. kelompok Tani (Gapoktan) 5. Pokdarwis 6. Pelaku usaha atau pengelola objek wisata	Wawancara secara mendalam *(in-depth interview) dan* Observasi	Transkrip Wawancara
2	Menentukan Faktor yang berpengaruh	Faktor pengembangan		Wawancara secara	Transkrip Wawancara

	terhadap pengembangan Agrowisata berbasis komoditas Buah Naga di Desa Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember	Agrowisata		mendalam *(in-depth interview)*	
3	Merumuskan arahan pengembangan Agrowisata berbasis komoditas Buah Naga di Desa Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember	Menjelaskan bentuk arahan pengembangan agrowisata buah naga di desa Kemuning Lor	Tabulasi informasi yang didapat dari studi literature	Studi literature (Triangulasi)	Bentuk arahan pengembangan agrowisata buah naga desa Kemuning Lor

Sumber : Penulis, 2020

3.5.2 Metode Pengumpulan Data Sekunder

Metode pengumpulan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi survei literatur dan survei instansional. Survei literatur dilakukan dengan meninjau literatur yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Literatur yang dimaksud seperti buku, jurnal, dll. Dimana dalam penelitian ini literatur yang digunakan berkaitan dengan studi terkait dengan pengembangan agrowisata. Sedangkan survei instansional dilakukan untuk mencari data-data utama maupun pendukung penelitian yang didapatkan dari instansi penyedia data tersebut yaitu antara lain Bappeda Kabupaten Jember, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember serta Dinas Pertanian Kabupaten Jember. Data sekunder ini nantinya akan dijadikan input untuk melakukan analisis triangulasi pada sasaran 3 yakni menjelaskan arahan pengembangan agrowisata buah naga di Desa Kemuning Lor.

Tabel 3. 8 Metode Pengumpulan Data Sekunder

Data	Jenis Survei	Sumber
RTRW Kabupaten Jember	Survei Instansional	Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Jember
RIPPDA Kabupaten Jember	Survei Instansional	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember
Produksi Buah Naga	Survei Instansional	Dinas Pertanian Kabupaten Jember
Kecamatan Arjasa dalam Angka	Survei Literature	BPS Kabupaten Jember
Profil Desa Kemuning Lor	Survei instansional	Pemerintah Desa Kemuning Lor

Sumber : Penulis, 2020

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mencapai tujuan penelitian. Analisis yang digunakan diharapkan dapat memberikan pemahaman terkait konsep yang akan dibawa sekaligus memberi hasil berupa pemilihan terbaik dalam memecahkan permasalahan yang ada. Pada penelitian ini terdapat 3 tahapan metode analisis yang digunakan dalam mencapai tujuan. Adapun ketiga tahapan tersebut adalah :

3.6.1 Mengidentifikasi karakteristik agrowisata buah naga di Desa Kemuning Lor

Metode analisis yang digunakan dalam mengidentifikasi karakteristik agrowisata buah naga di Desa Kemuning Lor adalah *Content Analysis*. *Content Analysis* adalah teknik analisa yang berfungsi untuk merekam dan menganalisis keberadaan kalimat dan konsep secara spesifik dalam sebuah sampel teks yang sifatnya replicable dan valid (Supriharjo et al, 2013). Maka hasil yang diperoleh yaitu karakteristik agrowisata berbasis komoditas buah naga di Desa Kemuning Lor.

Untuk lebih jelasnya, tahapan melakukan *Content Analysis* menurut Bungin (2001), yaitu :

1. Pengunitan/Pengelompokkan
   Pada tahap ini penulis menentukan informasi yang dibutuhkan dalam melekukan analisa. Dalam tahap ini, penulis menggunakan *conversation analysis* yang mengunakan transkrip wawancara dengan unit analisis yaitu paragraf dalam transkrip wawancara tersebut.
2. *Sampling* (Pembatasan Penelitian)
   Melakukan analisis pada keseluruhan populasi dan sampel yang representatif. Untuk menentukan sampel penelitian maka digunakan analisis *stakeholder* yang telah dilakukan sebelumnya.
3. *Coding* (Pengkodean)

Menyusun kode-kode pada narasi teks yang telah diunitkan peneliti berdasarkan sub variabel yang telah ditentukan sebelumnya. Pemberian kode untuk memudahkan dalam pemahaman pertanyaan penelitian yaitu sub variabel karakteristik agrowisata. Pemberian kode ini dilakukan dengan mencermati pernyataan-pernyataan yang ada dalam transkirp sehingga dapat merepresentasikan suatu makna yang dapat menjawab pertanyaan penelitian.

Tabel 3. 9 Pembagian Kode Huruf *Stakeholder* Kunci dalam *Content Analysis*

Huruf	**Angka**	***Stakeholder***
G	1	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember
G	2	Dinas Pertanian Kabupaten Jember
G	3	Pemerintah Desa Kemuning Lor
M	1	Kelompok Tani desa kemuning Lor
M	2	Pokdarwis Desa Kemuning Lor
S	-	Pengelola kebun buah naga

Sumber : Penulis, 2020

Tabel 3. 10 Pembagian Warna Variabel dalam *Content Analysis*

Angka	**Warna**	**Variabel Pengembangan Agrowisata**
1		Lahan buah naga
2		Produksi pertanian buah naga
3		Pengolahan buah naga
4		Pemasaran buah naga
5		Atraksi alam
6		Atraksi buatan
7		Atraksi budaya
8		Pengelolaan
9		Hospitality
10		Sarana perbelanjaan

11		Sarana penginapan
12		Sarana rumah makan
13		Sarana social
14		Jaringan Air bersih
15		Jaringan Telekomunikasi
16		Jaringan Jalan
17		Jaringan Listrik
18		Letak Geografis
19		Moda Transportasi
20		Kondisi Jalan

Sumber : Penulis, 2020

4. *Reducing Data* (Penyederhanaan)
   Proses pengelompokkan unit atau sub variabel untuk menampilkan data secara efisien. Cara penyederhanaan yaitu dengan melihat frekuensi dimana beberapa objek tertentu dicirikan dengan cara tertentu.
5. Pemahaman
   Menentukan kesimpulan dari hasil penyederhanaan sehingga setelah melihat frekuensi unit yang mengindikasikan hal yang sama dapat diklasifikasikan pengaruhnya. Maka hasil yang diperoleh yaitu karakteristik agrowisata buah naga di Desa Kemuning Lor.

3.6.2 Menentukan Faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan Agrowisata berbasis komoditas Buah Naga di Desa Kemuning Lor, Kabupaten Jember

Metode analisis yang digunakan dalam menentukan faktor yang mempengaruhi pengembangan agrowisata buah naga di Desa Kemuning lor, Kabupaten Jember adalah *Content Analysis. Content Analysis* adalah teknik analisa yang berfungsi untuk merekam dan menganalisis keberadaan kalimat dan konsep secara spesifik dalam sebuah sampel teks yang sifatnya replicable dan valid (Supriharjo et al, 2013). Tahapan melakukan *Content Analysis* untuk menentukan faktor yang mempengaruhi pengembangan agrowisata buah naga di Desa Kemuning lor, Kabupaten Jember sama dengan

identifikasi karakteristik agrowisata buah naga di Desa Kemuning Lor.

3.6.3 Merumuskan arahan pengembangan agrowisata buah naga di Desa Kemuning lor, Kabupaten Jember

Metode analisis yang digunakan untuk merumuskan arahan pengembangan agrowisata buah naga di Desa Kemuning lor, Kabupaten Jember yaitu dengan triangulasi. Menurut Sugiyono (2012) triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Metode analisis ini akan memberikan gambaran mengenai obyek studi secara mendalam dengan membandingkan antara kondisi eksisting dengan hasil observasi maupun wawancara dengan tinjauan literature maupun best practice yang ada untuk merumuskan arahan pengembangan wisata. Sehingga output dari penelitian ini berupa arahan pengembangan agrowisata buah naga di Desa Kemuning lor, Kabupaten Jember peneliti menggunakan output dari sasaran satu dan sasaran dua.

3.7 Tahapan Penelitian

Terdapat beberapa tahapan dalam mencapai tujuan dari penelitian yang dilakukan, antara lain yaitu :

1. **Perumusan masalah**

   Tahap pertama dari penelitian ini adalah mengidentifiksi permasalahan dan urgensitas dari masalah tersebut. Selanjutnya, permasalahan yang ditemukan kemudian dirumuskan ke dalam permasalahan-permasalahan secara lebih rinci berkaitan dengan arahan pengembangan agrowisata serta lokasi yang tepat untuk pengembangan agrowisata tersebut. Berdasarkan permasalah tersebut kemudian ditentukan tujuan penelitian yang selanjutnya diikuti dengan sasaran untuk mencapai tujuan tersebut**.**

2. **Studi Literatur**

Tahap selanjutnya dari penelitian ini adalah melakukan studi literatur berupa kajian terhadap teori, konsep dan best practice yang didapatkan dari jurnal, artikel dan dokumen yang terkait dengan penelitian yaitu tentang pengembangan agrowisata. Hasil yang didapatkan kemudian dikaji lebih lanjut untuk mendapatkan indikator dan variable yang berkaitan dengan penelitian.

3. **Pengumpulan Data**

   Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data dan informasi melaui survei data primer dan survei data sekunder. Data dan informasi yang dikumpulkan dengan indikator dan variabel yang telah ditentukan sebelumnya. Hasil yang didapatkkan pada tahap ini akan menjadi input dari proses analisis yang akan dilakukan.

4. **Analisis dan Pembahasan**

   Data-data penelitian yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan metode *Content Analysis*. *Content Analysis* dilakukan untuk mengidentifikasi karakteristik serta factor-faktor yang mempengaruhi pengembangan agrowisata berbasis buah naga di kawasan studi melalui wawancara kepada key responden.

5. **Penarikan Kesimpulan**

   Tahap terakhir dari penelitian ini adalah penarikan kesimpulan untuk menjawab dari pertanyaan penelitian. arahan pengembangan untuk agrowisata berbasis komoditas buah naga di Desa Kemuning Lor, Kabupaten Jember adalah kesimpulan yang diharapkan dari penelitian ini.

3.8 Kerangka Tahapan Penelitian

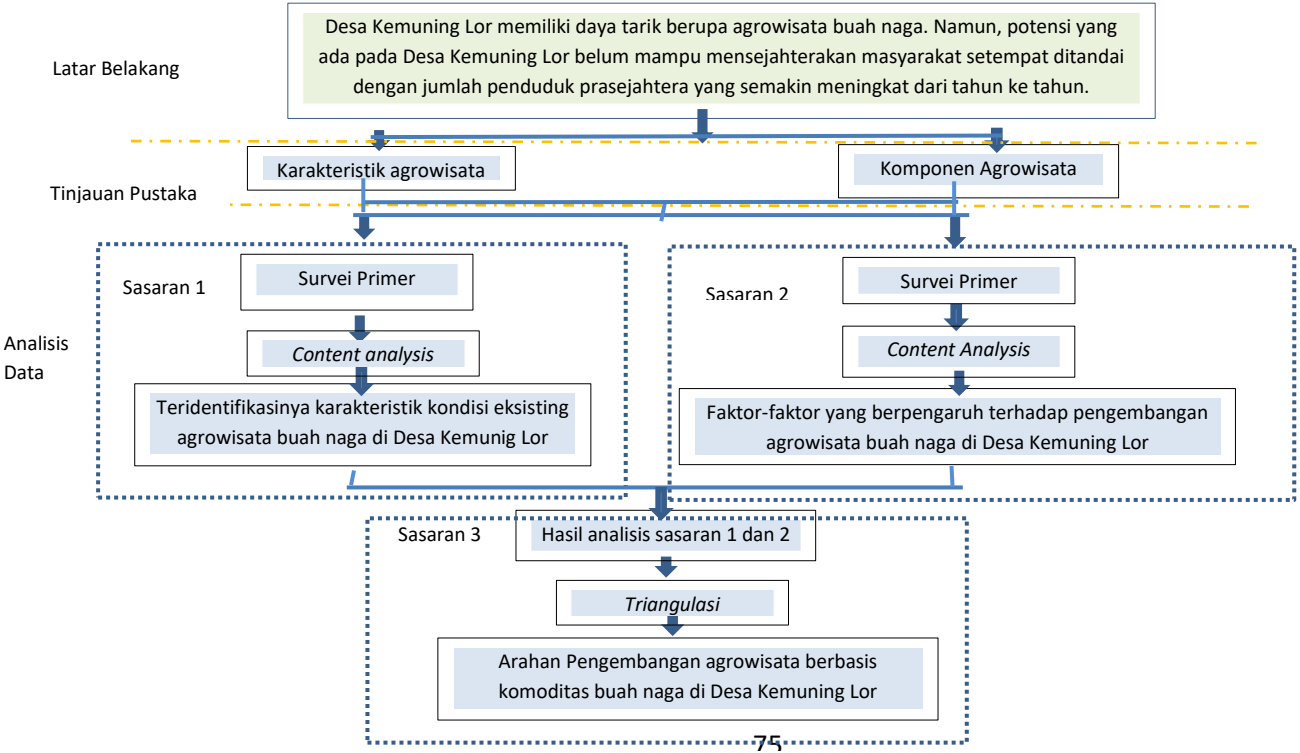

Gambar 3. 1 Tahapan Penelitian

Sumber : Penulis,2020

halaman ini sengaja dikosongkan

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian

4.1.1 Batas Administratif

Wilayah penelitian secara administratif termasuk dalam wilayah geografis Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur yaitu Desa Kemuning Lor. Desa ini terletak di bagian utara Kabupaten Jember. Berdasarkan literatur Kecamatan Arjasa dalam Angka Tahun 2018, Desa Kemuning Lor terletak pada 8°4’58”- 8°7’53” LS dan 113°40’8”- 113°46’4” BT dengan luas wilayah sebesar 10,89 km2 serta jarak dari kantor desa ke kantor kecamatan sekitar 7,0 km. Sedangkan, jarak lokasi desa Kemuning Lor ke pusat kota sebesar 16 km dengan estimasi waktu tempuh rata-rata 15-20 menit. Desa ini memiliki 4 dusun yakni Dusun Krajan, Dusun Kopang Kebun, Dusun Darungan, dan juga Dusun Rayap.

Secara Administratif, Desa Kemuning Lor berbatasan dengan beberapa desa sebagai berikut :

Batas Utara	:	Desa Panduman (Kecamatan Jelbuk)
Batas Timur	:	Desa Darsono (Kecamatan Arjasa)
Batas Selatan	:	Desa Baratan (Kecamatan Patrang)
Batas Barat	:	Desa Bintoro (Kecamatan Patrang)

halaman ini sengaja dikosongkan

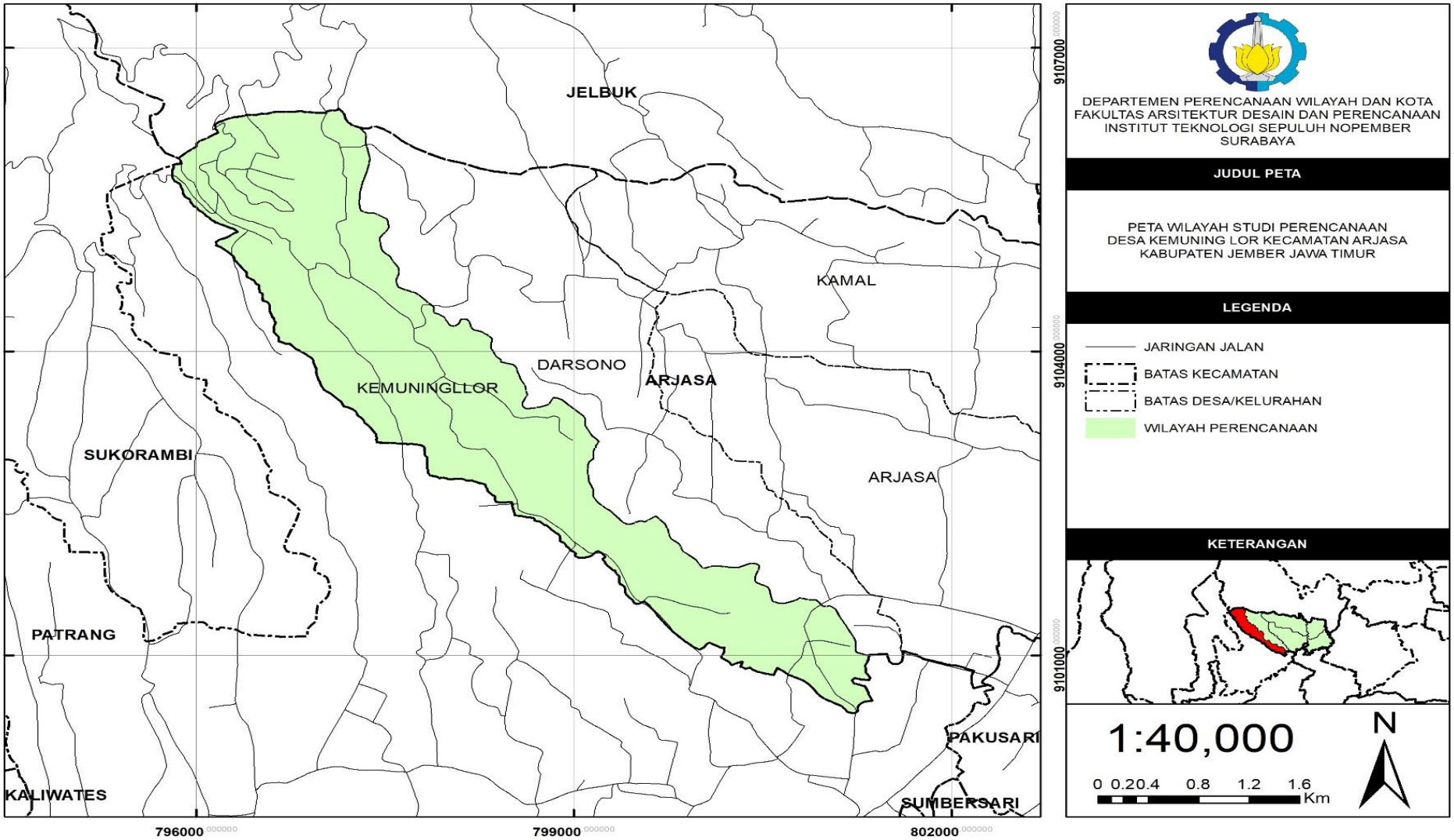

Gambar 4. 1 Peta Batas Wilayah Penelitian

Sumber : Penulis, 2020

halaman ini sengaja dikosongkan

4.1.2 Kondisi Fisik Dasar

Desa Kemuning Lor merupakan desa yang berada pada daerah perbukitan dengan ketinggian kontur yang beragam. Ketinggian di Desa Kemuning Lor yakni 125 mdpl sebagai titik terendah dan 637,50 mdpl sebagai titik tertinggi. Jika dilihat dari kelerengannya, Desa Kemuning Lor memiliki kemiringan lereng sebesar 0% - 55%. Dari segi topografi, Desa Kemuning Lor berada pada bagian Timur Laut Wilayah Kabupaten Jember yang merupakan daerah pertanian yang subur. Hal ini mengakibatkan Desa Kemuning Lor cocok digunakan untuk kegiatan agrowisata. Kondisi curah hujan juga turut mempengaruhi produktifitas tanaman buah naga. Kondisi iklim di Desa Kemuning Lor dapat dilihat dari data yang dihasilkan oleh dua stasiun terdekat. Stasiun terdekat tersebut berada di Desa Kopang dan Dam Arjasa. Dalam hasil tersebut, diperoleh rata-rata bahwa dari segi curah hujan, Desa Kemuning memiliki curah hujan yang rendah.

Tabel 4. 1 Curah Hujan di Desa Kemuning Lor

No	Stasiun Pengukur	Rata-Rata		
		curah hujan (mm)	Hari Hujan hujan (hari)	Curah hujan/hari (mm/hari)
1	Kopang	120,08	20	14,05
2	Dam Arjasa	123,08	22	13,26
Rata-rata		121,58	21	13,65

Sumber : Kabupaten Jember Dalam Angka 2018

4.1.3 Penggunaan Lahan

Berdasarkan Dokumen Profil Desa Kemuning Lor 2019, penggunaan lahan yang terdapat di Desa Kemuning Lor ini

terdiri atas sawah, tegalan, perkebunan, bangunan dan halamannya dan peruntukan lain. Berikut merupakan komposisi luasan penggunaan lahan pada wilayah studi :

Tabel 4. 2 Luas Penggunaan Lahan di Dsa Kemuning Lor Tahun 2019

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
1	Sawah	260,76
2	Permukiman	161,58
3	Kuburan	4,25
4	Tegalan	196,47
5	Pekarangan	69,62
6	Perkebunan	370,75
7	Taman wisata	2
8	Perkantoran	1
9	Peruntukkan lain	20,95
Total		1089

Sumber : Profil Desa Kemuning Lor, 2019

4.1.4 Kondisi Pertanian

- **Lahan Buah Naga**

Menurut Profil Desa Kemuning Lor (2019:7) disebutkan bahwa luas lahan yang digunakan untuk pertanian yaitu sekitar 630,7 Ha (57,8%) dari total luas lahan, dimana sekitar 81,9 Ha (9,5%) termanfaatkan untuk lahan tanaman buah naga. Sebagian besar masyarakat membudidayakan buah naga di Pekarangan rumah maupun di Kebun. Selain itu juga terdapat lahan pertanian buah naga yang dikelola oleh Pemkab Jember.

Gambar 4. 3 Budidaya Buah Naga di Pekarangan

Sumber : survei primer, 2020

Gambar 4. 2 Budidaya Buah Naga di Kebun

Sumber : survei primer, 2020

Gambar 4. 4 Lahan Budidaya Buah Naga Milik Pemkab

Sumber : Survei primer, 2020

- **Produksi Pertanian Buah Naga**

  Berdasarkan data dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Jember menunjukkan bahwa produksi buah naga di Kabupaten Jember menunjukan angka peningkatan setiap tahunnya. Data produksi buah naga dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 3 Produksi Buah Naga di Kabupaten Jember dan Desa Kemuning Lor 2015-2019

No	Tahun	Total Produksi Kabupaten	Total Produksi Desa	Prosentase Kenaikan Produksi Desa Pertahun
1	2015	18,40 ton	16,82 ton	-
2	2016	26,72 ton	22,14 ton	54,6%
3	2017	29,25 ton	25,31 ton	14.3%
4	2018	31, 63 ton	26,5 ton	4,7%
5	2019	34,15 ton	28,7 ton	8,3%

Sumber : Data Produksi Buah Naga, Dinas Pertanian Kabupaten Jember,2019 (Data Diolah)

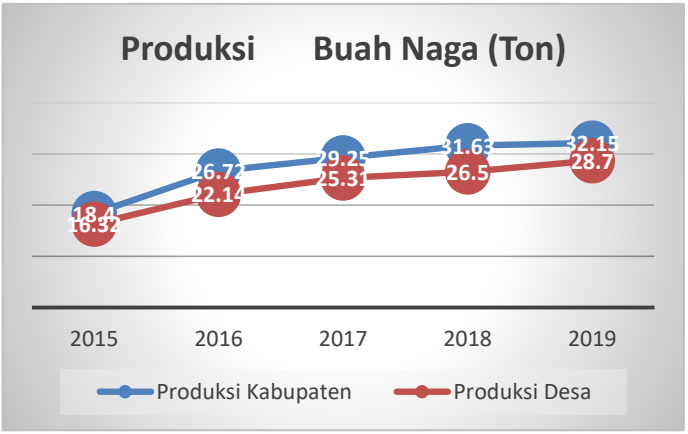

Gambar 4. 5 Grafik Produksi Buah Naga Tahun 2015-2019
Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan table dan Grafik diatas dapat disimpulkan bahwa total produksi buah naga di Desa Kemuning Lor mendominasi pada total produksi buah naga local Kabupaten Jember. Dimana, produksi tertinggi berada di Tahun 2019 yakni sebesar 28,7 ton. Selain itu, terjadi peningkatan produksi buah naga di Desa Kemuning Lor di tahun 2015-2019 sebanyak 8% - 54%.

- **Pengolahan Buah Naga**

  Sejauh ini masih belum terdapat produk olahan buah naga di Desa Kemuning Lor, sehingga buah naga yang dipanen hanya dijual dan dikonsumsi dalam bentuk buah segar saja. Menurut hasil wawancara pada stakeholder, sudah pernah diadakan pelatihan pengolahan buah naga namun pelatihan ini sifatnya tidak berkelanjutan dikarenakan keterbatasan sumber daya manusia dan keterbatasan modal.

- **Pemasaran Buah Naga**

  Pemasaran buah naga yang ada di Desa Kemuning Lor dapat dikatakan sederhana. Pada umumnya sebagian besar petani buah naga di Desa Kemuning Lor menjual buah naga langsung pada konsumen mereka baik di depan rumah melalui kios-kios maupun dibawa ke pasar. Hal ini dilakukan agar hasil panen buah naga cepat terjual.

Gambar 4. 6 Kios Penjulan Buah Naga

Sumber : Survei Primer, 2020

4.1.5 Kependudukan

Jumlah penduduk di Desa Kemuning Lor sebanyak 8177 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 4015 jiwa dan Perempuans ebanyak 4165 jiwa. Berikut merupakan komposisi jumlah penduduk menurut mata pencaharian utama :

Tabel 4. 4 Komposisi Penduduk Desa Kemuning Lor Menurut Mata Pencaharian Tahun 2018

Jenis Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk	Presentase (%)
Pertanian	1498	58,86
Industri/Kerajinan	80	3,14
Konstruksi	420	16,50
Pergudangan	298	11,71
Angkutan dan Komunikasi	160	6,29
Lainnya	89	3,50
Jumlah	2545	100

Sumber : Kecamatan Arjasa Dalam Angka,2018

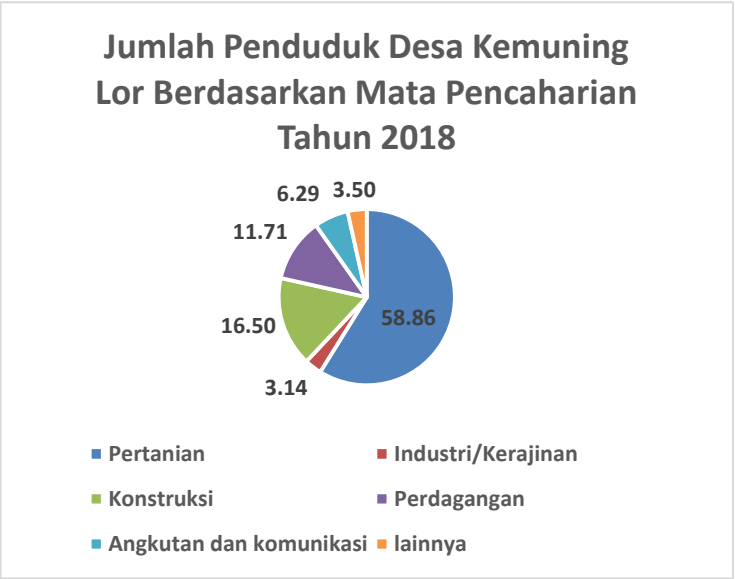

Gambar 4. 7 Diagram Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian Desa Kemuning Lor Tahun 2018

Sumber : Kecamatan Arjasa Dalam Angka,2018

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk Kemuning Lor bekerja dibidang pertanian hal ini dikarenakan sebagian besar lahan di Desa Kemuning Lor merupakan lahan pertanian. Sedangkan apabila ditinjau dari jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan yaitu :

Tabel 4. 5 Komposisi Jumlah Penduduk Desa Kemuning Lor Berdasarkan Tingkat Pendidikan Yang Belum Ditamatkan Tahun 2018

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak/Belum pernah bersekolah	2628

2	Tidak Tamat Sekolah Dasar	1592
3	SD/MI	1995
4	SMP/MTs	427
5	SMU/MA	330
Jumlah		8177

Sumber : Kecamatan Arjasa Dalam Angka,2018

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa penduduk di Desa Kemuning Lor sebagian besar tidak/belum pernah bersekolah sebanyak 2628 jiwa serta berpendidikan terakhir SD dengan jumlah 1995 jiwa. Hal tersebut menjelaskan bahwa masyarakat Desa Kemuning Lor memiliki tingkat pendidikan yang masih tergolong rendah.

4.1.6 Komponen Pariwisata

A. Atraksi Wisata

Desa Kemuning Lor memiliki atraksi wisata alam berupa pemadangan perkotaan, lahan perkebunan buah naga, perkebunan kopi dan objek wisata air terjun rayap. Pada **Perkebunan buah naga** ini atraksi yang ditawarkan berupa penanaman bibit buah naga hingga memanen (petik buah naga). Selain itu, Desa Kemuning Lor juga memiliki objek wisata alam berupa **Air terjun rayap**. Air terjun ini terletak di lereng sebelah selatan pegunungan Argopuro. Untuk menuju ke air terjun ini pun cukup mudah.

Gambar 4. 8 View di Desa Kemuning Lor

Sumber : survey primer, 2020

Gambar 4. 9 Perkebunan Buah Naga di Desa Kemuning Lor

Sumber : survey primer, 2020

Gambar 4. 10 Kebun Kopi Rayap

Sumber : survei primer, 2020

Gambar 4. 11 Objek Wisata Air Terjun

Sumber : survei primer, 2020

Desa Kemuning Lor juga memiliki atraksi buatan berupa **Pemandian Rembangan dan Peternakan sapi perah**. Di kolam pemandian rembangan terdapat akomodasi berupa hotel dan restoran. Wisata Rembangan Jember sudah berdiri sejak jaman penjajahan belanda. Bangunan tersebut di bangun pada tahun 1937 oleh penjajah belanda bernama Hofstide. Namun ada beberapa bagian bangunan yang di renovasi. Untuk bangunan yang masih asli dan tidak mengalami perubahan yang signifikan adalah pada bagian restoran. Rembangan dapat ditempuh menggunakan kendaraan motor atau mobil atau menggunakan taksi, ojek menuju ke daya tarik wisata tersebut. Menuju puncak Rembangan dapat melihat perkebunan buah naga yang dibudayakan oleh masyarakat, kebun bunga di sekitar daya tarik wisata. Disisi lain, peternakan sapi perah di Desa Kemuning Lor merupakan sentra penghasil susu sapi segar yang terkenal di daerah Jember namun peternakan ini belum dikemas menjadi atraksi wisata.

Gambar 4. 12 Objek Wisata Rembangan

Sumber : survei primer, 2020

Gambar 4. 13 Pengolahan Susu Saoi (Kiri) dan Peternakan Sapi (Kanan)

Sumber : survei primer, 2020

Selain atraksi alam dan buatan, terdapat atraksi budaya di Desa Kemuning Lor yaitu **Can-Macanan Kadduk**. Atraksi ini merupakan budaya Pandhalungan khas Kabupaten Jember yang mempertontonkan macan-macanan dari karung goni di malam hari. Bagian utama dari pertunjukan ini adalah pencak silat, ludruk, jaranan dan Can-Macanan Kadduk. Pertunjukan budaya ini biasanya diselenggarakan oleh masyarakat Desa Kemuning Lor untuk memeriahkan hari-hari besar dan acara hajatan.

Gambar 4. 14 Pertunjukkan Can Macanan Kaddu', Ludruk dan Jaranan

Sumber : Google, 2020

B. Sarana Pariwisata

- Sarana Perbelanjaan

Di Desa Kemuning lor sarana perbelanjaan hanya berupa toko-toko kecil yang ada di pinggir jalan sebanyak 5 unit (Profil Desa Kemuning Lor, 2019). Belum terdapat pasar, outlet oleh-oleh yang menjual produk khas desa maupun minimarket.

Gambar 4. 15 Sarana Perbelanjaan di Desa Kemuning Lor

Sumber : Survei Primer, 2020

- Sarana Penginapan

Menurut dokumen Profil Desa Kemuning Lor tahun 2019, terdapat 1 unit Hotel yaitu Hotel Rembangan yang dikelola oleh Pemkab Jember dan 5 unit Villa yang dikelola oleh perseorangan di Desa Kemuning Lor.

Gambar 4. 16 Sarana Penginapan di Desa Kemuning Lor

Sumber : Survei Primer, 2020

- Rumah Makan

Saat ini terdapat 1 warung makan berupa restoran dengan kondisi bangunan permanen yaitu Resto Kemuning Lor dan beberapa warung makan pinggir jalan dengan kondisi bangunan semi permanen. Rata-Rata makanan yang dijual berupa makanan olahan, siap saji dan minuman.

Gambar 4. 17 Rumah Makan dan Warung di Desa Kemuning Lor

Sumber : Survei Primer, 2020

- Sarana Sosial

Sarana sosial terbagi menjadi 3 bagian yaitu sarana peribadatan, gubuk/gazebo dan sarana kesehatan. Berdasarkan data Kecamatan Arjasa Dalam Angka Tahun 2018, jumlah sarana peribadatan di Desa Kemuning Lor berjumlah 15 masjid/musholla. Di Desa Kemuning Lor terdapat 2 sarana kesehatan berupa 1 puskesmas pembantu (Pustu) dan 1 poliklinik desa (Polindes). Namun belum terdapat gazebo yang disediakan dalam desa.

Gambar 4. 18 Sarana Sosial di Desa Kemuning Lor

Sumber : survey primer, 2020

C. Prasarana Penunjang

- Jaringan Air Bersih

Kebutuhan air bersih di desa Kemuning Lor sudah terpenuhi. Berdasarkan data Kecamatan Arjasa dalam Angka tahun 2018, untuk memenuhi kebutuhan air bersih, masyarakat setempat mayoritas menggunakan air yang

berasal dari mata air sebanyak 5740 KK (70,1%) sedangkan 45 KK menggunakan air sumur.

- Jaringan Jalan

  Akses menuju desa dari pusat kota dapat ditempuh melewati Kecamatan Patrang. Jalur ini merupakan akses yang biasa digunakan wisatawan dari dan menuju Desa Kemuning Lor. Selain akses utama tersebut, jalur lain yang dapat ditempuh adalah melalui Desa Darsono, Kecamatan Arjasa. Seluruh dusun di Desa Kemuning Lor sudah terakses oleh jaringan jalan.

- Jaringan Listrik

  Distribusi pelayanan jaringan listrik di lokasi wisata sudah merata dimana sudah terdapat 7350 KK yang mengakses listrik dari PLN (89,8%) dari total penduduk. Pelayanan jaringan listrik sendiri sudah menggunakan PLN.

Gambar 4. 19 Jaringan Listrik di Desa Kemuning Lor
s*umber : survei primer, 2020*

- Jaringan Telekomunikasi

  Berdasarkan jumlah rumah tangga dapat diketahui bahwa di Desa Kemuning Lor jenis telepon dengan kabel sudah jarang dimiliki. Saat ini masyarakat desa cenderung

menggunakan telepon seluler. Berdasarkan data Kecamatan Arjasa Dalam Angka Tahun 2018, persentase jumlah rumah tangga yang memiliki telepon seluler sebanyak 67,5%. Namun juga masih terdapat rumah tangga yang tidak memiliki telepon kabel maupun seluler yaitu dengan persentase 31,1% di Desa Kemuning Lor.

Selain itu akses internet juga telah masuk ke desa Kemuning Lor. Hal ini dikarenakan sudah adanya 1 Menara BTS dalam desa. Berdasarkan jumlah rumah tangga yang tidak mengakses internet lebih sedikit dari pada yang mengakses. Jumlah rumah tangga yang mengakses internet di Desa Kemuning Lor sebanyak 79,8% dan yang tidak mengakses internet sebanyak 20,2% (Kecamatan Arjasa Dalam Angka, 2019).

Gambar 4. 20 Jaringan Telepon di Desa Kemuning Lor

Sumber : Survei Primer, 2020

D. Aksesibilitas

- Letak Geografis

Desa Kemuning Lor yang berjarak sekitar 9,4 km dari pusat kota, dapat ditempuh dengan berbagai jenis transportasi pribadi baik berupa motor maupun mobil.

Waktu yang dibutuhkan menuju lokasi adalah ± 31 menit menggunakan mobil, ± 20 menit menggunakan motor, atau ± 126 menit dengan berjalan kaki.

- Moda Transportasi

  Sampai saat ini belum terdapat kendaraan umum yang beroperasi ke lokasi kecuali hasil swadaya masyarakat sendiri berupa ojek. Hal ini juga berlaku untuk melalui setiap jalan yang ada di kawasan Desa. Oleh karena itu, setiap pengunjung yang menikmati keindahan Desa Kemuning Lor mayoritas memilih menggunakan kendaraan pribadi.

  Penggunaan kendaran di Desa Kemuning Lor cukup beragam jika dilihat dari adanya kendaraan bermotor maupun tidak bermotor. Jenis kendaraan paling banyak di desa ini yaitu sepeda motor sebanyak 1.587. Berikut ini penjelasan lebih lanjut tentang jumlah kendaraan bermotor dan tidak bermotor di Desa Kemuning Lor Tahun 2018.

Tabel 4. 6 Jenis Kendaraan di Desa Kemuning Lor

Jenis Kendaraan	Jumlah
Truk	6
Pick Up	27
Mini Bus/ Carry	7
Sedan	5
Sepeda Motor	1587
Becak	9
Sepeda	501

Sumber : Kecamatan Arjasa Dalam Angka, 2018

- Kondisi Jalan

Di Desa Kemuning Lor panjang jalan dengan perkerasan aspal merupakan yang paling banyak yaitu 19,93 Km (82,4%). Dimana, seluruh dusun sudah terlayani oleh jaringan jalan dengan lebar jalan rata –rata sebesar 4 m. Berikut ini penjelasan lebih lanjut tentang Panjang Jalan (Km) dan Jenis Permukaan Jalan di Desa Kemuning Lor Tahun 2018.

Tabel 4. 7 Jenis Permukaan Jalan di Desa Kemuning Lor

Jenis Permukaan Jalan	Panjang Jalan (Km)
Aspal	19,935
Sirtu	0
Tanah	1,150
Lainnya/ Makadam	1,170

Sumber : Kecamatan Arjasa Dalam Angka, 2018

Gambar 4. 21 Kondisi Jalan di Desa Kemuning

Sumber : Survei Primer, 2020

4.2 Analisis dan Pembahasan

4.2.1 Mengidentifikasi karakteristik agrowisata berbasis komoditas buah naga di Desa Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember

Dalam analisa sasaran 1 berupa karakterisasi agrowisata berbasis komoditas buah naga di Desa Kemuning Lor ini dilakukan melalui perhitungan koding *content analysis* berdasarkan jumlah responden/*stakeholder* kunci yang mendukung ide jawaban yang serupa di variabel penelitian, yang kemudian dikatakan terkonfirmasi. Terkonfirmasi tersebut berdasarkan distribusi jumlah setengah dari responden/*stakeholder* kunci yang mendukung terkait variabel penelitian.

Sebelum memasuki pemaparan hasil koding *content analysis*, peneliti terlebih dahulu menentukan *stakeholder* yang akan di wawancara. Penentuan *stakeholder* dilakukan dengan cara analisa *Stakeholder* yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya. Dari wawancara yang sudah dilakukan kepada 6 *stakeholder* yang telah ditentukan, didapatkan penjelasan mengenai karakteristik agrowisata berbasis komoditas buah naga di Desa Kemuning Lor. Pada wawancara yang telah dilakukan penulis menanyakan kondisi agrowisata berdasarkan variabel penelitian kepada responden sebagai bahan diskusi wawancara. Terdapat 3 kelompok responden yang telah ditentukan yaitu, kelompok pemerintah, masyarakat dan swasta. Berikut adalah *stakeholder* yang telah diwawancara :

- ✓ Kelompok Pemerintah

1. Yungky P = Kepala Bagian Pemasaran Produk Pariwisata , Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember (*Stakeholder* 1 kode G1)
2. Karwisono = Kepala Bagian Perencanaan Data Pertanian Kabupaten Jember (*Stakeholder* 2 kode G2)

3. Aziz = Kepala Urusan Perencanaan Desa Kemuning Lor (*Stakeholder* 3 kode G3)

✓ Kelompok Masyarakat

1. Mukri = Ketua Gapoktan Desa Kemuning Lor (*Stakeholder* 4 kode M1)
2. Fauzi = Pokdarwis Desa Kemuning Lor (*Stakeholder* 5 kode M2)

✓ Kelompok Swasta

1. Dedi Rahmadi = Pengelola Kebun Buah Naga, Desa Kemuning Lor (*Stakeholder* 6 kode S)

Kemudian proses yang dilakukan adalah pemaparan hasil koding content analysis yang dilakukan kepada seluruh *stakeholder* diatas yang telah diwawancarai. Proses dan hasil temuan koding content analysis untuk penjelasan mengenai karakteristik agrowisata berbasis komoditas buah naga di Desa Kemuning Lor dapat di lihat pada **LAMPIRAN 6**. Setelah dilakukan proses koding content analysis pada seluruh *stakeholder* kunci, dapat di tarikan kesimpulan perbandingan hasil koding antar seluruh *stakeholder* kunci tersebut.

Karakterisasi Agrowisata berbasis komoditas buah naga di Desa Kemuning Lor ini dilakukan melalui perhitungan koding *content analysis* berdasarkan jumlah stakeholder kunci yang mendukung ide jawaban serupa. Terkonfirmasi tersebut didasarkan pada distribusi jumlah setengah dari responden/*stakeholder* kunci yang mendukung terkait variable penelitian. Sehingga dapat dikatakan "terkonfirmasi" jika terdapat =3 atau >3 stakeholder kunci yang mendukung ide jawaban.

Tabel 4. 8 Frekuensi Konfirmasi Karakteristik Agrowisata Di Desa Kemuning Lor Antar Responden

Variabel	Hasil Koding	G1	G2	G3	M1	M2	S1	Kesimpulan
Lahan Buah Naga	Kondisi lahan pertanian sesuai untuk mengembangkan tanaman buah naga	1	1	1	1	1	1	Terkonfirmasi
	Pemanfaatan lahan pekarangan atau kebun masyarakat setempat sebagai lokasi lahan pertanian buah naga	2	2	2	2	2	2	Terkonfirmasi
	Luasan lahan buah naga sudah tidak mengalami peningkatan	1	1	-	1	1	2	terkonfirmasi
	Terjadi alih fungsi lahan buah naga milik masyarakat menjadi lahan sengon	-	1	3	-	1	1	Terkonfirmasi
Produksi Buah	Produksi buah naga melimpah	1	1	-	1	1	2	Terkonfirmasi
	Adanya peningkatan produksi	-	1	1	1	1	1	Terkonfirmasi

Variabel	Hasil Koding	G1	G2	G3	M1	M2	S1	Kesimpulan
Naga	buah naga tiap tahun							
	Masa panen masih dipengaruhi oleh kondisi cuaca	-	1	1	-	-	1	Terkonfirmasi
	Puncak panen berada di akhir tahun hingga awal tahun	-	1	1	1	1	1	Terkonfirmasi
	Adanya penggunaan teknologi penyinaran untuk mempercepat produksi dan masa panen buah naga	-	1	1	4	2	1	Terkonfirmasi
Pengolahan Buah Naga	Belum ada pengolahan pasca panen dari buah naga	1	1	2	1	3	3	Terkonfirmasi
Pemasaran buah naga	Buah naga dipasarkan melalui tengkulak	1	-	1	1	1	2	Terkonfirmasi
	Masyarakat menjual buah naga secara langsung ke konsumen	1	1	1	1	1	1	Terkonfirmasi
	Jangkauan pemasaran buah naga sudah menembus pasar nasional	1	1	1	1	1	1	Terkonfirmasi
	Adanya persaingan pasar dengan buah naga banyuwangi	1	1	2	-	-	1	Terkonfirmasi
Atraksi Alam	Adanya atraksi alam berupa air terjun	1	1	1	1	1	1	Terkonfirmasi

Variabel	Hasil Koding	G1	G2	G3	M1	M2	S1	Kesimpulan
	Terdapat areal perkebunan kopi dan buah naga	1	1	1	1	1	1	Terkonfirmasi
	Adanya view perkotaan yang dapat dinikmati dari ketinggian	1	1	1	1	1	1	Terkonfirmasi
Atraksi Buatan	Adanya wisata rembangan yang sudah dikenal oleh masyarakat luas sebagai objek wisata peninggalan belanda	1	-	1	1	2	1	Terkonfirmasi
	Adanya rencana pembangunan wisata outbond	-	-	1	-	2	1	Terkonfirmasi
	Terdapat peternakan sapi perah dengan produk susu unggulan	1	1	1	-	1	-	Terkonfirmasi
	Rencana pengembangan wisata edukasi terkait pertanian buah naga	-	-	-	-	-	1	Tidak Terkonfirmasi
Atraksi Budaya	Terdapat budaya ludruk, jaranan yang masih rutin diadakan oleh masyarakat setempat setiap tahun	1	1	1	1	1	1	Terkonfirmasi
	Adanya tradisi *macapatan* yang diadakan saat acara hajatan	1	-	1	1	1	-	Terkonfirmasi
	Budaya yang ada belum disuguhkan untuk wisatawan	1	-	-	-	1	1	Terkonfirmasi

Variabel	Hasil Koding	G1	G2	G3	M1	M2	S1	Kesimpulan
Pengelolaan	kurangnya komitmen pemerintah, dan masyarakat dalam mengelola agrowisata	1	1	1	1	-	1	Terkonfirmasi
	belum adanya penanggungjawab pada pengelolaan agrowisata	1	-	1	2	1	1	Terkonfirmasi
	Kegiatan pelatihan/pembinaan masyarakat oleh Pemerintah maupun perguruan tinggi tidak berkelanjutan	-	2	3	1	3	1	Terkonfirmasi
	Belum ada Kerjasama dengan swasta/ investor untuk mengembangkan agrowisata	1	1	-	-	1	-	Terkonfirmasi
	Adanya gabungan kelompok tani (GAPOKTAN) dalam desa	-	1	-	1	1	1	Terkonfirmasi
	Peran POKDARWIS dalam mengembangkan wisata belum optimal	1	-	1	-	2	1	Terkonfirmasi
	Tidak adanya akses permodalan untuk mengembangkan agrowisata	2	3	2	-	1	2	Terkonfirmasi
	Belum terdapat paket wisata yang ditawarkan	1	-	1	1	3	1	Terkonfirmasi

Variabel	Hasil Koding	G1	G2	G3	M1	M2	S1	Kesimpulan
Hospitality	Kurangnya kekompakan masyarakat dalam mengembangkan agrowisata	2	1	1	-	2	-	Terkonfirmasi
	Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap potensi wisata setempat	-	1	3	1	4	-	Terkonfirmasi
	Adanya dukungan masyarakat terhadap kegiatan agrowisata	1	1	1	-	1	1	Terkonfirmasi
Sarana perbelanjaan	Sarana perbelanjaan hanya berupa toko-toko kecil/kelontong	1	1	1	1	1	-	Terkonfirmasi
	belum terdapat outlet yang menjual produk khas desa	1	1	1	1	1	1	Terkonfirmasi
Sarana penginapan	Belum terdapat sarana penginapan yang dikembangkan dan dikelola oleh masyarakat setempat	2	2	2	2	2	2	Terkonfirmasi
Sarana Tempat Makan	Banyaknya sarana rumah makan milik masyarakat setempat di sepanjang jalan desa.	1	1	1	1	1	1	Terkonfirmasi
	Tidak adanya kuliner khas desa yang ditawarkan	1	1	1	1	1	1	Terkonfirmasi
Sarana Sosial	Tersedianya sarana social yang mudah dijumpai dalam desa	1	1	1	1	1	1	Terkonfirmasi

Variabel	Hasil Koding	G1	G2	G3	M1	M2	S1	Kesimpulan
	pengelolaan sarana peribadatan dilakukan oleh masyarakat setempat secara gotong royong	1	-	1	1	1	-	Terkonfirmasi
Jaringan Air bersih	Mayoritas masyarakat menjangkau air bersih dari mata air pegunungan	1	1	1	1	1	1	Terkonfirmasi
	Sebagian kecil masyarakat menggunakan air sumur	-	-	1	1	1	1	Terkonfirmasi
	Kondisi air bersih baik	1	1	1	1	1	1	Terkonfirmasi
	Seluruh masyarakat sudah terlayani oleh air bersih	1	-	1	1	1	1	Terkonfirmasi
Jaringan telekomunikasi	Desa terlayani dengan jaringan telepon dan internet	1	1	-	1	1	1	Terkonfirmasi
	Kondisi jaringan telekomunikasi kurang bagus	1	-	1	1	-	-	Terkonfirmasi
Jaringan Jalan	Adanya jaringan jalan yang mudah diakses	1	2	1	1	-	-	Terkonfirmasi
Jaringan Listrik	Adanya ketersediaan Jaringan listrik dalam desa	1	2	1	1	1	1	Terkonfirmasi
Letak Geografis	Letak geografis desa kemuning lor cukup dekat dengan pusat kota sehingga mudah dijangkau	1	1	1	1	1	1	Terkonfirmasi

Variabel	Hasil Koding	G1	G2	G3	M1	M2	S1	Kesimpulan
Moda Transportasi	adanya keberagaman moda transportasi yang dapat melalui desa	1	1	1	1	1	1	Terkonfirmasi
	tidak terdapat angkutan umum massal menuju desa	1	1	1	-	1	-	Terkonfirmasi
	Adanya jasa ojek	-	-	-	1	1	1	Terkonfirmasi
	Belum terdapat kendaraan wisata yang disediakan untuk pengunjung	1	-	1	-	1	1	Terkonfirmasi
Kondisi Jalan	Kondisi perkerasan jalan baik	1	1	-	1	2	1	Terkonfirmasi
	Masih terdapat beberapa jalan yang rusak/berlubang	1	-	1	1	-	-	Terkonfirmasi
	Lebar jalan kurang memadai untuk kegiatan wisata.	1	2	-	-	1	-	Terkonfirmasi
Kualitas SDM (v.baru)	Rendahnya Kualitas SDM setempat	1	-	1	-	1	-	Terkonfirmasi

Sumber : Hasil Analisa, 2020

halaman ini sengaja dikosongkan

Berdasarkan hasil analisa menggunakan *content analysis* diatas, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa karakteristik agrowisata berbasis komoditas buah naga belum sepenuhnya memenuhi kriteria pengembangan agrowisata. Berikut adalah karakteristik agrowisata berbasis buah naga di Desa kemuning Lor ditinjau dari setiap indikator :

1. **Lahan Pertanian buah naga :**

   Berdasarkan hasil *content analysis*, didapatkan bahwa kondisi lahan pertanian sesuai untuk mengembangkan tanaman buah naga karena memiliki kondisi agroklimat yang sesuai hal ini dibuktikan dengan kualitas buah naga yang baik. Selain itu, sebagian masyarakat sudah memanfaatkan lahan pekarangan setempat sebagai lahan pertanian buah naga. Namun, luasan lahan buah naga dalam desa sudah tidak mengalami peningkatan karena terjadi alih fungsi lahan buah naga milik masyarakat menjadi lahan sengon yang dinilai lebih menguntungkan.

2. **Produksi pertanian buah naga**

   Menurut hasil *content analysis* didapatkan bahwa produksi buah naga setiap tahunnya mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya permintaan pasar. Dimana puncak panen buah naga berada di akhir tahun (Desember) hingga awal tahun (Januari-Februari) hal ini dikarenakan masa panen buah naga masih dipengaruhi oleh kondisi cuaca. Namun, sebagian masyarakat sudah mengembangkan penggunaan teknologi penyinaran untuk mempercepat produksi dan masa panen buah naga sehingga ketersediaan buah naga selalu ada sepanjang tahun.

3. **Pengolahan buah naga**

Berdasarkan hasil *content analysis* pada lokasi studi, didapatkan bahwa belum terdapat pengolahan pasca panen dari buah naga sehingga, buah naga hanya dijual dalam bentuk buah segar saja. Menurut hasil wawancara hal ini disebabkan oleh adanya keterbatasan SDM setempat serta permodalan yang tersedia.

4. Pemasaran buah naga

Buah naga desa Kemuning Lor sebagian besar dijual langsung oleh masyarakat kepada konsumen, hanya sebagian kecil saja yang dijual ke tengkulak. Dimana, skala pemasaran buah naga Desa Kemuning Lor sudah menembus pasar nasional. Namun, adanya tantangan berupa persaingan pasar dengan buah naga banyuwangi menyebabkan rusaknya harga pasar buah naga lokal khususnya buah naga Desa Kemuning Lor sebagai desa pemasok buah naga terbanyak di Kabupaten Jember.

5. Atraksi Alam

Atraksi alam di Desa Kemuning Lor berupa hamparan lahan perkebunan buah naga serta areal perkebunan kopi. Selain itu juga terdapat Air terjun rayap dan view perkotaan yang dapat dinikmati oleh pengunjung dari puncak Rembangan.

6. Atraksi Buatan

Berdasarkan hasil *content analysis* daya tarik buatan yang ada berupa wisata rembangan yang sudah dikenal oleh masyarakat luas sebagai objek wisata peninggalan belanda serta peternakan sapi perah rembangan dengan produk susu unggulannya. Selain itu juga terdapat adanya rencana pembangunan wisata outbond di wilayah studi oleh pemerintah bersama masyarakat untuk mengembangkan pariwisata setempat.

7. **Atraksi budaya**

Berdasarkan hasil *content analysis*, pada lokasi studi sudah terdapat budaya ludruk dan jaranan yang masih rutin diadakan oleh masyarakat setempat setiap tahun pada saat perayaan hari besar. Selain itu juga, terdapat tradisi macapatan yang diadakan saat acara hajatan dan pernikahan warga setempat. Namun, budaya-budaya yang ada ini belum disuguhkan untuk wisatawan sehingga sejauh ini hanya diadakan untuk kesenangan masyarakat saja.

8. **Pengelolaan**

Menurut hasil *content analysis*, didapatkan bahwa masih belum terdapat penanggungjawab terhadap pengelolaan agrowisata setempat sehingga potensi agrowisata yang ada belum dikelola secara optimal, ditambah lagi dengan kurangnya dukungan pemerintah, masyarakat, dan Pokdarwis dalam mengembangkan agrowisata. Hal ini dibuktikan dengan mangkraknya kegiatan pelatihan/pembinaan masyarakat oleh pemerintah maupun perguruan tinggi serta tidak adanya paket wisata yang ditawarkan. Selain itu, belum adanya kerjasama dengan swasta/ investor menyebabkan kurangnya akses permodalan untuk mengembangkan agrowisata.

9. **Hospitality**

Berdasarkan hasil *content analysis* didapatkan bahwa mayoritas masyarakat mendukung adanya pengembangan agrowisata buah naga pada lokasi studi, hal ini dibuktikan dengan adanya antusiasme masyarakat dalam menanam tanaman buah naga pada setiap rumah. Namun, kesadaran masyarakat terhadap potensi wisata setempat serta kekompakan dalam mengelola wisata masih cenderung

rendah hal ini dipengaruhi oleh kualitas SDM masyarakat setempat yang notabenenya hanya berupa tamatan SD .

10. **Sarana Perbelanjaan**

Sarana perbelanjaan yang ada hanya berupa toko-toko kecil/kelontong dan belum terdapat outlet yang menjual produk khas desa.

11. **Sarana Penginapan**

Untuk sarana penginapan yang sudah ada di lokasi studi berupa Hotel milik Pemkab Jember dan Villa milik perseorangan, tetapi tidak ditemukan sarana penginapan yang disediakan dan dikembangkan oleh masyarakat setempat *(homestay).*

12. **Sarana Rumah Makan**

Untuk sarana rumah makan yang dikelola oleh masyarakat setempat sudah banyak dijumpai di sepanjang jalan desa. Namun, masih belum terdapat kuliner khas desa yang ditawarkan.

13. **Sarana social**

Tersedianya sarana social yang mudah dijumpai dalam desa berupa Masjid/Musholla dan Puskemas. Pengelolaan sarana peribadatan (Masjid/Musholla) dilakukan oleh masyarakat setempat secara gotong royong.

14. **Jaringan Air bersih**

Berdasarkan hasil *content analysis* didapatkan bahwa seluruh masyarakat sudah terlayani oleh air bersih dimana mayoritas masyarakat menjangkau air bersih dari mata air pegunungan yang dialirkan melalui pipa-pipa ke tiap rumah sedangkan sebagian kecil masyarakat menggunakan air sumur. Kondisi air bersih baik (tidak berasa, tidak berbau, tidak berwarna) sehingga mampu mendukung kegiatan agrowisata yang ada.

15. **Jaringan Telekomunikasi**

Desa Kemuning Lor sudah terlayani oleh jaringan telepon dan internet namun, kondisi jaringan telekomunikasi/ sinyal yang ada kurang memadai untuk mendukung kegiatan agrowisata hal ini diikarenakan lokasi desa yang berada di puncak bukit serta keterbatasan menara BTS yang tersedia.

16. **Jaringan Jalan**

Desa Kemuning Lor sudah terakses oleh jaringan jalan yang saling terhubung dengan kondisi jalan mayoritas sudah beraspal.

17. **Jaringan Listrik**

Mayoritas masyarakat sudah terlayani oleh jaringan listrik.

18. **Letak Geografis**

Letak geografis Desa Kemuning Lor cukup dekat dengan pusat kota sehingga mudah dijangkau oleh wisatawan.

19. **Moda Transportasi**

Berdasarkan hasil *content analysis* Desa Kemuning Lor tidak terakses terlayani oleh sarana transportasi khusus sehingga wisatawan lebih banyak menggunakan transportasi pribadi. Di dalam desa, sudah terdapat jasa ojek wisata yang disediakan melalui swadaya masyarakat untuk melayani wisatawan. Namun, masih belum terdapat sarana transportasi massal yang melayani antar obyek wisata yang ada

20. **Kondisi Jalan**

Kondisi jalan di Desa Kemuning Lor cukup baik dengan perkerasan jalan mayoritas berupa aspal sehingga dapat dilalui oleh kendaraan roda 2 sampai roda 4 atau lebih akan tetapi jika untuk bus/truk dengan kapasitas yang besar masih perlu ditingkatkan lagi, dalam hal ini berupa pelebaran

jalan. Selain itu, berdasarkan hasil observasi ditemukan beberapa jalan yang masih berlubang sehingga dibutuhkan perbaikan jalan.

21. **Kualitas SDM (Variabel Baru)**

    Berdasarkan hasil *content analysis* didapatkan bahwa kualitas SDM setempat masih tergolong rendah, hal ini disebabkan karena sebagian masyarakat hanya berupa tamatan SD.

4.2.2 Menentukan Faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan Agrowisata berbasis komoditas Buah Naga di Desa Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember

Pada tahap analisis ini, faktor yang mempengaruhi pengembangan agrowisata buah naga di Desa Kemuning Lor dihasilkan dari tinjaun literature yang dilakukan pada bab sebelumnya. Hasil sintesis literatur tersebut akan dikonfirmasi pada stakeholders yang telah terpilih melalui teknik pengambilan sample stakeholder sampling. Melalui metode in-depth interview, stakakeholders yang di pilih akan melakukan konfirmasi terkait faktor yang mempengaruhi pengembangan agrowisata buah naga di wilayah penelitian. Hasil in-depth interview nantinya akan di analisis menggunakan metode *content analysis*. Berikut merupakan hasil content analysis yang telah dilakukan.

a. Indikator Kondisi Pertanian

1. Lahan Buah naga

Lahan Pertanian buah naga adalah kondisi lahan pertanian buah naga serta luasan lahan pertanian buah naga di dalam desa. Untuk mengetahui pengaruh lahan pertanian buah naga terhadap pengembangan agrowisata dapat dilihat pada table berikut.

Kode *Transkrip*	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Ide Jawaban
G1.1.5	**Ee.. karena lahan itu yang penting cukup dan kondisinya bagus mbak**, artinya **kalau mau ngembangkan lagi tempat wisata itu masih ada lahan yang bisa dikembangkan.**	Berpengaruh	Kondisi lahan mempengaruhi pengembangan lokasi wisata
G2.1.6	Kalau menurut saya sendiri **kalau lahannya semakin luas, lahannya subur kan produksinya juga semakin banyak** dan untuk agrowisata kan memang yang diutamakan pertaniannya.. **jadi ya berpengaruh harusnya mbak**	Berpengaruh	Kondisi lahan berpengaruh pada produksi buah naga
G3.1.7	**Ya berpengaruh mbak**, **kalau lahannya zat haranya bagus kan tentunya akan menghasilkan output yang bagus** juga ee..	Berpengaruh	Kondisi lahan mempengaruhi kualitas

	kualitasnya itulo terutama akan terlihat		produksi buah naga
M1.1.5	**Ya pengaruh mbak,** karena kan **kalau areal lahan buah naganya kecil lahannya nggak bagus pastinya akan lebih susah untuk mendevelopnya**, selain itu juga itu **pengaruh ke daya tarik wisatawannya juga mbak, kalau lahan yang terhampar luas kan otomatis kalau banyak wisatawan yang datang bisa terlayani mbak**. Kalau sempit kan ya kasian wisatawannya	Berpengaruh	Kondisi lahan berpengaruh pada pengembangan agrowisata, peningkatan daya tarik wisata, dan pelayanan wisatawan
M2.1.6	Kondisi lahan ya juga **berpengaruh mbak**, kalau **semakin bagus lahannya dan luas terus banyak pohon banyak buah kan semakin bagus kalau dilihat**	Berpengaruh	Kondisi lahan berpengaruh untuk meningkatkan daya tarik wisata
S.1.7	saya kira **selama kondisi lahan..ee..luas yang dikembangakan itu cukup untuk memproduksi buah naga dan ee.. misal melayani pengunjung** gitu mbak.. ya ndak masalah sih mbak. Yang jelas kan **kondisi lahan itu pengaruh ke produksi**	Berpengaruh	Kondisi lahan berpengaruh pada produksi buah naga dan pelayanan

	naganya nanti mbak.		pengunjung
Hasil Analisis			
Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa semua *stakeholder* menganggap bahwa lahan pertanian buah naga berpengaruh terhadap pengembangan agrowista berbasis komoditas buah naga. Hal ini diperkuat dengan frekuensi unit analisis yang mengalami iterasi sebanyak 6 kali. Hal ini dikarenakan lahan pertanian buah naga terutama dengan kondisi lahan yang baik dan luas yang bertambah akan berpengaruh terhadap jumlah tanam pohon pada suatu lahan dan dapat mempengaruhi jumlah produksi yang dihasilkan pada lahan tersebut. Selain itu semakin luas lahan maka semakin banyak pohon yang dapat ditampilkan dan dinikmati oleh wisatawan.			

Sumber : Penulis,2020

2. Produksi pertanian buah naga

Produksi pertanian buah naga adalah peningkatan atau penurunan produksi buah naga di dalam desa. Untuk mengetahui pengaruh produksi buah naga terhadap pengembangan agrowisata dapat dilihat pada tabel berikut.

Kode *Transkrip*	Transkrip	Indikator Berpengaruh/ Tidak Berpengaruh	Ide Jawaban

G1.2.2	**Oh ya pengaruh mbak** kalau mau buat agrowisata, kan **pertanian jadi daya tarik utamanya, produksinya harusnya melimpah juga tentunya**. **Kalau ngga ada buahnya atau buah e dikit terus apa yang mau dijual ke wisatawannya** lah wong yang ditonjolkan utamanya buah naganya kok hehe.	Berpengaruh	Produksi buah naga berpengaruh dalam memenuhi kebutuhan wisatawan
G2.2.6	**iya mbak**, **kan kalau disana nggak produksi buah naga misalnya** padahal yang jadi icon disana kan buah naganya kan **ya nanti wisatawan kecelik terus apa yang dibeli** kalau nggak ada produksi naganya kan gitu.	Berpengaruh	Produksi buah naga berpengaruh dalam memenuhi kebutuhan wisatawan
G3.2.4	**ya pengaruh mbak, kan kalau pengunjung melihat banyak buahnya kan jadi seneng mbak**	Berpengaruh	Produksi buah naga mempengaruhi daya tarik pengunjung
M1.2.8	**ya pengaruh ya mbak**, karena kan kalau kita mau ngembangin agrowisata naga disini kan berarti	Berpengaruh	Produksi buah naga yang

	buah naganya kondisinya harus melimpah disini, **kalau terbatas ya susah mbak mau ngembangin misalnya kalau mau diolah begitu**		melimpah memudahkan pengolahan produk
M2.2.5	Saya kurang tahu sih mbak, tapi **harusnya berpengaruh mbak**, soalnya nanti yang dilihat waktu keliling wisata disini kan kebun naganya itu, **jadi semakin banyak buah naga di pohon kan semakin menarik dilihat.** Terus kalau ada orang mau petik buah naga **kalau produksinya melimpah kan juga lebih enak artinya pengunjung nggak mungkin kehabisan**	Berpengaruh	Produksi buah naga berpengaruh pada daya tarik wisata dan pemenuhan permintaan pengunjung
S.2.7	**menurut saya pengaruh ya mbak**, karena kan **kalau produksinya sedikit terus pengunjungnya yang datang mau disuguhkan apa,** terlebih kan agrowisata ini kan lekat dengan hasil pertaniannya	Berpengaruh	produksi buah naga mempengaruhi pemenuhan permintaan pengunjung
Hasil Analisis			
Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa semua *stakeholder* menganggap bahwa produksi buah naga berpengaruh pada pengembangan agrowisata. Hal ini diperkuat dengan frekuensi unit analisis yang mengalami iterasi sebanyak 6 kali. Hal ini dikarenakan agrowisata yang mengandalkan pertanian sebagai daya tarik utama. Sehingga berkaitan dengan tujuan pengembangan menjadi			

agrowisata produksi pertanian buah naga haruslah melimpah terutama dalam memenuhi kebutuhan wisatawan.

Sumber : Analisis Penulis,2020

3. Pengolahan buah naga

Pengolahan buah naga adalah adanya pengolahan pasca panen dari hasil produksi buah naga dalam desa. Untuk mengetahui pengaruh variabel pengolahan pasca panen terhadap pengembangan agrowisata berbasis komoditas buah naga dapat dilihat pada tabel berikut.

Kode *Stakeholder*	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ tidak berpengaruh	Ide Jawaban
G1.3.2	**Iya pengaruh itu mbak, biar pengunjungnya *ndak* bosen**. Kalau cuma dalam bentuk buah naga aja ya kurang sih menurut saya, perlu ada produk – produk lain yang dikembangkan, **biar ada ciri khas dibanding agrowisata buah naga lokasi lain..** Jadi **sekalian mempromosikan produk desa** lah istilah e. **kalau di olah lebih lanjut juga pasti kan nilai jualnya bertambah** mbak dibanding hanya dijual mentahannya gitu	Berpengaruh	Adanya pengolahan buah naga dapat menjadi daya tarik, sarana promosi desa, dan meningkatkan nilai jual buah naga

G2.3.2	**Ya pengaruh sekali mbak**. **Kalau kita menjual naga ini dalam bentuk lain yang lebih praktis, tahan lama, dan menarik kan tentunya akan meningkatkan nilai jual naga disana juga, narik wisatawan**, dan tentunya kan pasti **bisa jadi lapangan kerja buat orang-orang disana** jadi yang awalnya nganggur bisa jadi berkegiatan ngolah itu ee.. dan **dapat *income.***	Berpengaruh	Pengolahan produk mampu meningkatkan nilai jual, daya tarik wisata , membuka lapangan kerja dan mendatangkan income
G3.3.2	**oh ya pastinya mbak, kalau sudah dikelola menjadi produk yang lain kan otomatis nilainya lebih tinggi**, pastinya itu. Apalagi disini itu kan sudah terkenal jadi desa wisata. Kemudian **kalau ada kegiatan pengolahan gini kan saya kira untuk masyarakat akhirnya bisa berusaha.. bekerja, jadi menciptakan lapangan kerja dan pendapatan.**	Berpengaruh	Adanya pengolahan produk dapat meningkatkan nilai jual, menciptakan lapangan kerja dan mendatangkan *income*
M1.3.1	Terus mungkin, kalau ada hasil..ee.. tanaman disini seperti buah-buahan yang **penting itu bagaimana hasilnya cepat laku, ee.. bisa apa**	Berpengaruh	Adanya pengolahan buah naga dapat

	namanya.. ee.. banyak peningkatan penjualan dari hasil produk buah disini dengan diolah dalam bentuk lain kan **akhirnya masyarakat bisa lebih banyak kegiatan kan ya jadi ingin menanam lagi**		meningkatkan penjualan, dan menambah minat masyarakat untuk menanam buah naga
M1.3.4	**ya kalau menurut saya lebih penting**, **kan lebih praktis penjualannya** kalau udah jadi lipstick, kue, keripik, **harga jual juga pasti lebih mahal**		Pengolahan produk mempermudah proses penjualan
M2.3.3	**berpengaruh sekali mbak**, apa namanya kan **kalau ada bentuk lain daripada buah naga mentahnya tentunya akan menarik juga, harga jualnya juga bisa lebih tinggi.** Itu nanti kedepannya pingin ngembangkan itu juga, soalnya kan itu nanti **bisa jadi ke khasan daerah sini juga mbak**	Berpengaruh	pengolahan produk dapat meningkatkan harga jual dan menjadi sarana promosi desa
S.3.2	Jadi kan waktu itu sempat apa..**buah naga *overload* melimpah sekali sehingga harus ada alternative pengolahannya**, diolah sehingga bisa jadi sirup, jelly, seperti itu.	Berpengaruh	Pengolahan produk dapat menangani kelimpahan produksi

S.4.3	**ya pengaruh sekali itu mbak**, karena seperti yang saya katakan tadi **kalau produksi si naga ini melimpah kan harus ada alternative pengolahannya supaya tidak terbuang sia-sia tetapi malah mendatangkan keuntungan mbak**		Pengolahan produk dapat meminimalisir buah yang terbuang dan mendatangkan keuntungan
Hasil Analisis			
Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa semua *stakeholder* menganggap bahwa pengolahan pasca panen berpengaruh pada pengembangan agrowisata berbasis komoditas buah naga. Hal ini diperkuat dengan frekuensi unit analisis yang mengalami iterasi sebanyak 8 kali. Hal ini dikarenakan pengembangan buah naga menjadi produk olahan akan menjadi media dalam mempromosikan desa, membuka lapangan kerja bagi masyarakat setempat, meningkatkan nilai jual buah naga, mengurangi hasil panen yang terbuang percuma, dan memberikan keuntungan bagi desa. Selain itu dengan adanya proses pengolahan ini juga bisa menjadi daya tarik sehingga wisatawan tidak hanya datang melihat atau memetik buah naga namun juga bisa melihat proses pengolahannya.			

Sumber : Analisis Penulis, 2020

4. Pemasaran Produk

Pemasaran produk adalah metode pemasaran yang digunakan dalam memasarkan produk buah naga yang ada di dalam desa. Untuk mengetahui pengaruh variable pemasaran produk terhadap pengembangan agrowisata berbasis buah naga dapat dilihat pada table berikut.

Kode *Stakeholder*	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ tidak berpengaruh	Ide Jawaban
G1.4.5	**Ya tentunya ngaruh ya mbak**, kan pasti **berbeda toh kalau kita menjual hanya sebatas di depan rumah dan ke tengkulak dengan kalau kita menjual sampai ke luar dengan menggunakan media promosi** misalnya lewat social media, iklan, atau acara pameran produk gitu. **Pastinya ya akan lebih menguntungkan**	Berpengaruh	Pemasaran produk menggunakan media promosi lebih mendatangkan keuntungan dibanding pemasaran langsung
G2.4.5	**oh ya jelas mbak**, kan **metode pemasaran yang bagus, yang sampai di beri *packaging*, dijual via online sampai bisa tembus pasar luar begitu kan tentunya akan lebih menguntungkan dibanding yang hanya di jual ke tengkulak** saja belum nanti kalau ndak laku terus busuk kan rugi	Berpengaruh	Metode pemasaran yang baik dapat meningkatkan keuntungan
G3.4.6	**Ya sangat berpengaruh sekali mbak**, kan **kalau ada inovasi dalam kita memasarkan**	Berpengaruh	Metode pemasaran

	tentunya akan memberi hasil yang berbeda. Misalkan kita memasarkan juga lewat website seperti itu atau agen jual beli online seperti lazada itu kan pasti berbeda mbak **akan lebih mudah kalau juga ada promosi onlinenya karena orang lain bisa tahu dan lebih gampang tentunya buat memasarkan lebih luas**.		berpengaruh dalam memperluas pasar dan meningkatkan permintaan pasar
M1.4.4	kalau cara pemasaran itu ya **menurut saya penting mbak** karena kan kalau kita bisa memasarkan produk buah naga ini **dengan cara yang lebih modern pakai teknologi gitu itu kan tentunya akan lebih mudah dikenal mbak dan pemesan juga akan semakin banyak** apalagi buah naga disini terjamin kualitasnya.	Berpengaruh	Metode pemasaran berpengaruh dalam memperluas pasar dan meningkatkan permintaan pasar
M2.4.5	**ya pengaruh mbak**, karena kan **kalau pemasarannya gini—gini saja artinya ya cuma kirim ke tengkulak saja atau jualan dalam desa aja kayak gini ya yang tahu dan mau beli ya orang-orang itu saja mbak.** Padahal kalau pemasarannya kita semacam	Berpengaruh	Metode pemasaran mempengaruhi jangkauan pemasaran dan peningkatan

	pakai online marketing gitukan tentunya akan optimal sekali penjualannya		penjualan
S.4.4	**iya mbak, metode pemasaran itu kan nantinya berdampak ke minat beli konsumen, juga peningkatan penjualan produk mbak**	Berpengaruh	Metode pemasaran mempengaruhi minat beli konsumen dan peningkatan penjualan produk
Hasil Analisis			
Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa semua stakeholder menganggap bahwa pemasaran produk berpengaruh pada pengembangan agrowisata berbasis komoditas buah naga. Hal ini diperkuat dengan frekuensi unit analisis yang mengalami iterasi sebanyak 6 kali. Hal ini dikarenakan metode pemasaran akan mempengaruhi kemudahan dalam proses pemasaran produk. Menurut *Stakeholder*, metode pemasaran yang inovatif dan menggunakan sentuhan teknologi seperti social media maupun website (online marketing) akan meningkatkan minat beli konsumen dan penjualan produk sehingga produk buah naga dalam desa lebih dikenal masyarakat luas.			

Sumber : Analisis Penulis,2020

b. Indikator Atraksi Wisata

5. Atraksi Alam

Atraksi alam adalah adanya panorama alam di dalam desa yang dapat dinikmati oleh wisatawan. Untuk mengetahui pengaruh variabel atraksi alam terhadap pengembangan agrowisata berbasis komoditas buah naga dapat dilihat pada tabel berikut.

Kode *Stakeholder*	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ tidak berpengaruh	Ide Jawaban
G1.5.4	**iya mbak**, kalau ada **pemandangan alam yang bagus di objek wisata pengunjung kan pastinya juga semakin tertarik buat datang**, buat hanya sekedar foto-foto *selfie* atau rekreasi. Jadi selain menikmati hasil pertaniannya bisa juga menikmati pemandangan alam yang ada	Berpengaruh	Adanya atraksi alam meningkatkan daya tarik wisata
G2.5.4	**oh ya jelas mbak, agrowisata ini kan ibarat *back to nature* toh jadikan pasti keasrian alamnya itu sangat dibutuhkan** namanya juga agro. Kalau nggak ada atraksi alamnya ya kurang rasanya mbak. Apalagi kalau orang-orang kota itukan **banyak yang nyari agrowisata juga supaya dapat menghilangkan stress** dari hiruk pikuk kota yang pemandangan alam itu jarang sekali.	Berpengaruh	Atraksi alam merupakan unsur penting dalam agrowisata

G3.5.5	**Ya tentunya berpengaruh sekali mbak**, kalau kita mau pergi ke suatu tempat untuk jalan-jalan **kan yang dilihat ya pemandangan apa yang ada disitukan.** Masak ngga ada pemandangan kita kunjungi saja kan ya engga.	Berpengaruh	Atraksi alam menjadi daya tarik wisata
M1.5.1	**ya memang harus** anu, **untuk mengembangkan agrowisata disini itu satu yang pertama view di pinggir jalan ini harus diperindah** dengan apa namanya ya tanam-tanaman khusunya pertanian **untuk menarik wisatawan dari luar kota**	Berpengaruh	Atraksi alam berpengaruh dalam menarik wisatawam
M1.5.5	**ya pengaruh mbak, justru menurut saya pemandangan alam ini titik utamanya kalau kita mau bikin agrowisata**. Keasrian alam **itukan bisa membuat pengunjung senang** mbak apalagi yang orang kota..ee..yang jarang ada seperti ini		Atraksi alam berperan untuk mendukung agrowisata dan menarik pengunjung
M2.5.7	**pengaruh mbak**, karena kan **pemandangan ini memang point penting yang harus dipunyai wisata mbak**	Berpengaruh	Atraksi alam merupakan unsur penting dalam pariwisata
S.5.4	**jelas itu mbak**, namanya juga agro jadi pasti		Atraksi alam

	harus ada unsur alamnya disini. **Itukan juga untuk mengurangi kejenuhan wisatawan** mbak	Berpengaruh	dapat mengurangi kejenuhan wisatawan
Hasil Analisis			
Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa semua stakeholder menganggap bahwa atraksi alam berpengaruh dalam pengembangan agrowisata berbasis komoditas buah naga. Hal ini diperkuat dengan frekuensi unit analisis yang mengalami iterasi sebanyak 8 kali. Hal ini dikarenakan atraksi alam bersifat sebagai pendukung atraksi utama yang berfungsi untuk menarik wisatawan agar datang ke tempat wisata tersebut.			

Sumber : Analisis Penulis, 2020

6. Atraksi Buatan

Atraksi buatan adalah adanya atraksi buatan manusia dalam bentuk tempat rekreasi buatan, taman buatan, dan lain sebagainya. Untuk mengetahui pengaruh variabel atraksi buatan terhadap pengembangan agrowisata berbasis komoditas buah naga dapat dilihat pada tabel berikut.

Kode *Stakeholder*	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ tidak berpengaruh	Ide Jawaban
G1.6.2	Ya itu tadi mbak, **yang penting pengunjung itu ada kegiatan, tempat bermain itu ya perlu**	Berpengaruh	Atraksi buatan dapat

	mbak, **semakin banyak kegiatan semakin bagus tempat wisata itu**		menambah daya tarik wisata dan mempermudah pengembangan wisata
G1.6.4	Ini kan sudah kurun waktu lebih dari 10 tahun, desa ini potensinya apa saja selain view, **apakah ada aktifitas yang bisa dikembangkan..nggak hanya kebun buah naga tapi ee..jalur sepeda.. tracking atau lainya.. nah itu diperkuat kalau ngga kuat ya sia sia aja bikin itu**		
G2.6.3	**ya pengaruh mbak**, jadikan kalau ada atraksi lain itu misalnya kayak tempat outbond gitutoh maksudnya mbak. **Ya anu itu, kalau ada tempat seperti outbond, taman bermain, gitukan pastinya wisatawan akan semakin tertarik untuk datang mbak**	Berpengaruh	Atraksi buatan berpengaruh dalam meningkatkan minat wisatawan
G3.6.3	**ya ngaruh mbak**, kalau misalnya ada taman outbond atau kegiatan edukasi gitukan **menambah nilai wisata disini mbak,** jadi yang disuguhkan ee..bukan hanya bagaimana pertaniannya tetapi juga atraksi yang **bisa membuat wisatawan merasa puas datang kesini dan ingin datang lagi** karena ada hal yang berbeda, **sehingga wisata disini bisa lebih**	Berpengaruh	Atraksi buatan dapat meningkatkan nilai wisata, kepuasan pengunjung dan daya tarik wisata

	berkembang dan menarik lebih banyak wisatawan		
M1.6.2	**ada pengaruhnya jelas itu mbak, kalau hanya bergantung ke wisata alam saja saya yakin sekali pengunjung akan bosan** datang dan mungkin malah nggak datang lagi itu mbak (tertawa). **Itu kan juga bisa mendatangkan pendapatan mbak buat desa ini sendiri**. Misalnya ada yang jadi tukang parkirnya atau tukang bersih-bersihnya	Berpengaruh	Atraksi buatan berpengaruh dalam meningkatkan minat wisatawan dan mendatangkan pendapatan bagi masyarakat setempat
M2.6.5	**penting juga mbak**, karenakan kalau ada atraksi buatan itu pengunjung bisa menikmati hiburan lainnya selain liat pemandangan. **Bisa bermain lebih lama lah kalau ada wisata buatannya itu mbak**	Berpengaruh	Adanya atraksi alam dapat membuat pengunjung lebih lama berwisata
S.6.4	**pengaruh mbak,** ya bisa dilihat saja kayak di **Batu itu kan agrowisatanya maju karena yang disuguhkan tidak hanya kebun buah saja dan view saja tapi ada taman, tempat outbond yang bisa dinikmati** pengunjung	Berpengaruh	Atraksi buatan dapat meningkatkan daya tarik wisata

	secara lengkap mbak		
S.6.5	**yaa**, kita bisa mengembangkan ya tidak hanya untuk ee.. produksi tetapi juga edukasi ke masyarakat itu agar bisa menjadi daya tarik **supaya kan masyarakat ada keinginan untuk mengembangkan pertanian**	Berpengaruh	Atraksi buatan dapat mendukung pengembangan pertanian
Hasil Analisis			
Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa semua stakeholder menganggap bahwa atraksi buatan berpengaruh dalam pengembangan agrowisata berbasis komoditas buah naga. Hal ini diperkuat dengan frekuensi unit analisis yang mengalami iterasi sebanyak 9 kali. Hal ini dikarenakan atraksi buatan bersifat sebagai pendukung atraksi utama yang berfungsi untuk menarik wisatawan agar datang ke tempat wisata tersebut, mendatangkan pendapatan bagi masyarakat serta mendukung pengembangan kegiatan pertanian setempat.			

Sumber : Analisis Penulis, 2020

7. Atraksi Budaya

Atraksi Budaya adalah adanya budaya khas setempat yang masih dilestarikan khususnya terkait pertanian buah naga, upacara dan kesenian lokal. Untuk mengetahui pengaruh variabel Atraksi Budaya terhadap pengembangan agrowisata berbasis komoditas buah naga dapat dilihat pada tabel berikut.

Kode *Stakeholder*	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/	Ide Jawaban

		tidak berpengaruh	
G1.7.4	**Oh iya pasti mbak**, kan kalau di desa wisata lain itu ada atraksi tarian gitu.. budayanya juga ditonjolkan, **jadi pengunjung kan semakin tertarik buat datang.** Jadi bisa jadi dengan adanya budaya yang terkenal ini bisa apa ya.. istilahe.. **mendongkrak agrowisata disana juga**	Berpengaruh	Adanya atraksi budaya dapat menarik wisatawan dan mendongkrak agrowisata
G2.7.2	**jadi gini, misal agrowisata buah naga, kalau kita cuma menjual naga saja kan mungkin pengunjung jadi jenuh**. Petik, beli, makan bentar langsung pulang. **Jadi kita bisa buat pengunjung lebih lama lagi**. **Bisa disuguhi makan, kesenian, bagaimana caranya masyarakat mampu menangkap wisatawan supaya lebih lama tinggal.**	Berpengaruh	Atraksi budaya dapat meningkatkan minat wisatawan untuk lebih lama tinggal
G3.7.3	**iya, ngaruh karena satu pasti kan pelancong sendiri ingin tahu seperti apasih desa ini, karakternya seperti apa**.	Berpengaruh	Atraksi budaya menarik wisatawan untuk mengetahui karakteristik desa

M1.7.3	**jelas itu mbak**, karena itu bisa menjadi **daya tarik wisatanya buat pengunjung kesini mbak sekaligus jadi sarana melestarikan budaya daerah**	Berpengaruh	Atraksi budaya berpengaruh pada daya tarik wisata dan melestarikan budaya setempat
M2.7.3	**Ya kalau ada atraksi budaya lokal yang unik minat wisatawan untuk berkunjung bisa bertambah,** jadi berpengaruh juga itu..	Berpengaruh	Atraksi budaya meningkatkan minat wisatawan
S.7.1	Tapi sayangnya belum ada yang disuguhkan untuk pengunjung, hanya sekedar untuk masyarakat sini saja, kalau ada **pasti akan lebih bagus mbak artinya kegiatan wisatanya lebih banyak.**	Berpengaruh	Atraksi budaya dapat meningkatkan daya tarik wisata
Hasil Analisis			
Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa semua stakeholder menganggap bahwa atraksi budaya berpengaruh dalam pengembangan agrowisata berbasis komoditas buah naga. Hal ini diperkuat dengan frekuensi unit analisis yang mengalami iterasi sebanyak 7 kali. Hal ini dikarenakan adanya kesenian lokal seperti ludruk dan jaranan juga dapat ditampilkan sebagai atraksi pendukung untuk mengembangkan agrowisata, menarik minat wisatawan, sekaligus cara untuk melestarikan budaya daerah.			

c. Indicator Sumber Daya Manusia

8. Pengelolaan

Pengelolaan adalah adanya kerjasama antara pemerintah, masyarakat dan swasta dalam mengembangkan agrowisata berbasis buah naga serta adanya partisipasi kelompok tani dan pokdarwis dalam mendukung pengembangan agrowisata dalam desa. Untuk mengetahui pengaruh variabel Pengelolaan terhadap pengembangan agrowisata berbasis komoditas buah naga dapat dilihat pada tabel berikut.

Kode *Stakeholder*	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ tidak berpengaruh	Ide Jawaban
G1.8.1	Itu yang berat disana.. **akan bisa menjadi sebuah desa wisata ketika semua komponen bersepakat untuk mendukung**, seperti itu biasanya.	Berpengaruh	Adanya dukungan seluruh stakeholder dapat mempermudah pengembangan agrowisata
G1.8.2	Apalagi ini kan desa wisata milik bersama **kalau ngga ada komitmen yang bener-bener kuat dari kepala desa dan warganya yang didukung oleh ee… kecamatan dan pemerintah daerahnya yaa.. pasti akan banyak kendala.**		

G1.8.8	**Berpengaruh mbak**, karena kan **kalau ada kerjasama yang menyeluruh dan kompak untuk pengembangan wisata ini tentunya akan lebih mudah ya mbak.** Ketika semua *stakeholder* berkerjasama untuk menyokong wisata ini dengan baik.. optimal..pasti agrowisata ini akan berkembang secara signifikan tidak seperti saat ini		
G2.8.2	**Ee.. menurut saya ya masyarakatnya harus mendukung, juga dari dorongan pemerintah macam kerjasama** begitu yang mensupport masyarakatnya untuk menjadikan agrowisata yang baik.	Berpengaruh	dukungan masyarakat, pemerintah diperlukan dalam menentukan arah pengembangan agrowisata serta mepermudah pengembangan agrowisata
G2.8.3	**Juga pembinaan, baik dari dinas pertanian, dinas pariwisata juga dinas lainnya yang terkait misalnya perhotelan kan banyak lagi yang harus kita dukung disitu**		
G2.8.9	**oh ya jelas perlu mbak**, karena kan **support-support berupa kerjasama baik antara masyarakat dengan pemerintah maupun swasta itu yang nantinya kan akan menentukan mau dibawa kemana** desa ini		

	mbak, karena kan support seperti itu sebenarnya ibarat pondasi mbak. **Kalau support pemerintahnya, masyarakatnya dan swasatanya bagus kan otomatis pengembangan agrowisatanya juga akan lebih pesat** berkembangnya		
G2.8.10	**Perlu adanya support-support dari Dinas, Pemda, masyarakat**		
G2.8.12	**Jadi kesungguhan dari pemerintah, masyarakat harus bersama-sama untuk menggarap disana**		
G3.8.3	**ya pastinya mbak**, **itu kan untuk memajukan desa** kita artinya **kita ya harus mendukung dan juga harus dibarengi oleh support pemerintah** juga, tapi ya kembali ke warganya lagi mau nggak diajak berkerjasama	Berpengaruh	Kerjasama antar stakeholder dibutuhkan untuk memajukan desa
M1.8.1	Terus yang kedua ini mbak, seandainya ada kerjasama.. **misalnya pihak pemerintah** terutama bupati memang **ingin banyak mengembangkan desanya yang ada di sini itu warga sini ya sangat berterimakasih mbak**	Berpengaruh	dukungan pengelola baik masyarakat dan pemerintah diperlukan untuk merencanakan dan
M1.8.6	**oh ya iya mbak, jutsru menurut saya ini yang paling krusial disini mbak**. Karena belum ada		

	kerjasama yang jelas dan signifikan buat ngembangin agrowisata disini mbak. **Padahal itu kan penting untuk merencanakan wisata ini kedepan bagaimana**		mengembangkan agrowisata, serta meningkatkan kesejahteraan dan kemampuan masyarakat
M1.8.8	**Dukungan dari pemerintah itu harus ada agar masyarakat** itu bisa apa namanya ya bisa..e.. **banyak perkembangan hasil produksinya.. yang nanam naga itu biar bagus, dan petaninya sejahtera dan berpengetahuan luas.** Memang tidak lepas dari dukungan pemerintah.		
M1.8.10	disini itu anu.. belum ada. **Seandainya ada kerjasama sama para *stakeholder* mungkin banyak berkembang** mbak tapi kalau dikelola pemerintah maunya mereka sendiri itu mungkin, sehingga tidak ada perkembangan.. anu..gini-gini aja mbak		
M2.8.10	**ya pengaruh to mbak**, **kan pembangunan yang bagus ini kan yang melibatkan semua elemen baik pemerintah, masyarakat dan swasta**. Saya yakin, kalau semua elemen ini bersinergi pasti agrowisata disini nggak gini-gini aja mbak…hehe (tertawa)	Berpengaruh	Pelibatan seluruh stakeholder mempengaruhi pengembangan agrowisata.

S.8.6	**Ya berpengaruh mbak**, harapannya kalau **semakin banyak yang berpartisipasi**, ada kelompok yang jelas – jelas mau mendorong wisata disini kan **bisa tambah cepet berkembangnya wisata itu.**	Berpengaruh	Pengelolaan yang baik dapat mempermudah pengembangan agrowisata
S.8.9	ya.. manajemen itu yaa.. **misalkan ada upaya pengembangan itukan akhirnya bisa jadi lebih mudah kalau ada manajemen yang baik**		
Hasil Analisis			
Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa semua stakeholder menganggap bahwa pengelolaan berpengaruh terhadap pengembangan agrowisata berbasis komoditas buah naga. Hal ini diperkuat dengan frekuensi unit analisis yang mengalami iterasi sebanyak 17 kali. Hal ini dikarenakan keberadaan orang – orang yang mengetahui kondisi pertanian dan potensi desa untuk dikembangkan menjadi wisata sangat penting. Selain itu, dengan adanya kerjasama antar stakeholder dalam mengelola agrowisata dapat mempermudah pengembangan agrowisata.			

Sumber: Analisis Penulis, 2020

9. Hospitality

Hospitality adalah sikap masyarakat dalam mendukung pengembangan agrowisata berbasis buah naga dalam desa. Untuk mengetahui pengaruh variable sikap masyarakat terhadap pengembangan agrowisata dapat dilihat pada table berikut ini.

Kode *Stakeholder*	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ tidak berpengaruh	Ide Jawaban
G1.9.4	**Ya penting itu mbak**. Masyarakatnya itu mendukung mbak, **biar potensinya juga semakin meningkat** ada ide apa..ide apa gitu dari masyarakat yang bisa dikembangkan untuk kedepannya. Kalau udah masyarakatnya sendiri nggak mendukung itu.. wah.. bakal susah mbak. Orang mereka yang ada di lokasi itu kok	Berpengaruh	Dukungan masyarakat berpengaruh dalam meningkatkan potensi desa
G1.9.5	Intinya, **yang penting kekompakan masyarakatnya aja mau mengusahakan obyek wisata yang mereka punya**		
G2.9.1	Ee.. menurut saya ya masyarakatnya harus mendukung	Berpengaruh	Dukungan masyarakat akan mempengaruhi kemudahan dalam pengembangan agrowisata
G2.9.4	lho iya mbak jelas itu, **kalau masyarakatnya *supportive*** untuk menjadikan desa itu menjadi wisata yang menarik **tentunya akan lebih mudah dalam pengembangannya** itu sendiri kan mbak, karena kan mereka juga yang nantinya akan merasakan dampak dari pariwisatanya sendiri		

G3.9.6	**wah yo pasti mbak, wisata itu kan bisa berkembang dengan baik apabila pengembangannya melibatkan masyarakat lokal dan masyarakat mendukung** hal itu.	Berpengaruh	Dukungan masyarakat mempengaruhi pengembangan wisata
M1.9.3	**iya mbak, karena kan ini desa punya masyarakat, dikelola sama masyarakat dan dikembangkan ya untuk masyarakat jadi kan masyarakat itu perannya penting** sekali disini	Berpengaruh	Dukungan Masyarakat berpengaruh pada pengembangan agrowisata
M2.9.10	**ya pengaruh mbak**, **kalau masyarakatnya lebih *open-minded*** sama hal baru utamanya yang sifatnya bisa memajukan desa, dan ee.. **apalagi *welcome* ke pengunjung** ya pastinya pengunjungnya seneng toh mbak dan **wisata juga bisa terdongkrak sendiri**	Berpengaruh	Sikap masyarakat yang terbuka dapat mempermudah pengembangan wisata
S.9.2	**Kalau ditanya pengaruh ya saya katakan pengaruh** mbak karenakan kita membangun wisata juga sama masyarakat, **kalau pemerintah punya intruksi terus masyarakatnya nggak ndukung gitu kan ya susah mbak**.	Berpengaruh	Dukungan masyarakat berpengaruh dalam mendukung program

			pariwisata
Hasil Analisis			
Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa semua stakeholder menganggap bahwa sikap masyarakat berpengaruh terhadap pengembangan agrowisata berbasis komoditas buah naga. Hal ini diperkuat dengan frekuensi unit analisis yang mengalami iterasi sebanyak 8 kali. Hal ini dikarenakan dukungan masyarakat dapat membantu mempercepat dalam pengembangan wisata.			

Sumber : Analisis Penulis, 2020

d. Sarana pariwisata

10. Sarana Perbelanjaan

Sarana perbelanjaan adalah ketersediaan tempat yang digunakan untuk berjualan buah, hasil pengolahan, maupun sesuatu yang dapat diajadikan oleh – oleh dalam desa. Untuk mengetahui pengaruh variabel sarana perbelanjaan terhadap pengembangan agrowisata berbasis komoditas buah naga dapat dilihat pada tabel berikut.

Kode *Stakeholder*	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ tidak berpengaruh	Ide Jawaban
G1.10.3	**ya saya kira harusnya iya**, **lihat aja kayak di Batu itu outlet buat belanja oleh-olehnya banyak** makanya **agrowisata disana kan**	Berpengaruh	Adanya sarana perbelanjaan berupa outlet

	melaju pesat jadi bisa menarik itu kan akhirnya orang seneng yang mau beli		dapat meningkatkan daya tarik wisata
G2.10.2	**iya mbak**, kan **kalau ada tempat belanja itukan juga mempermudah orang untuk memenuhi kebutuhan** juga mbak apalagi **kalau ada yang menjual produk asli desa kan tentunya akan lebih menarik** mbak, artinya **ada buah tangan yang bisa dibawa setelah berkunjung kesana**	Berpengaruh	Sarana perbelanjaan berpengaruh untuk mempermudah pengunjung dalam memenuhi kebutuhan dan menarik wisatawan
G3.10.3	**ya berpengaruh sekali mbak**, akan membantu sekali **selain bisa dibuat oleh-oleh sekaligus bisa untuk mempromosikan hasil desa ini ke luar**	Berpengaruh	Sarana perbelanjaan dapat digunakan untuk mempromosikan produk desa
M1.10.2	Padahal kan **itu perlu**, **missal kalau orang datang kesini berkunjung** terus liat ada toko	Berpengaruh	Sarana perbelanjaan

	belanja oleh-oleh **itu kan tentunya sangat menjanjikan ya mbak ada yang bisa dibawa pulang ke rumah**		digunakan untuk membeli oleh-oleh
M2.10.3	**ya pengaruh itu mbak**, karena sampai sekarang kan belum ada kan itu, jadi anu.. harapannya nanti **kalau sudah ada itu pengunjung yang datang kesini bisa belanja oleh-oleh khas desa sini disitu**	Berpengaruh	Sarana perbelanjaan dapat digunakan pengunjung untuk membeli oleh-oleh
S.10.3	**Perlu mbak**, nanti kan **berarati petani sini bisa jualan disitu, selain itu pengunjung juga bisa langsung milih untuk dijadikan oleh – oleh lah**	Berpengaruh	Sarana perbelanjaan dapat dijadikan tempat penjualan produk bagi petani
Hasil Analisis			
Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa semua stakeholder menganggap bahwa sarana perbelanjaan berpengaruh dalam pengembangan agrowisata berbasis komoditas buah naga. Hal ini diperkuat dengan frekuensi unit analisis yang mengalami iterasi sebanyak 6 kali. Hal ini dikarenakan sarana perbelanjaan mendukung keperluan dan kenyamanan wisatawan selama berwisata. Dimana dari sarana perbelanjaan wisatawan diharapkan dapat membeli buah naga, produk olahannya serta oleh – oleh lainnya untuk dibawa pulang.			

Sumber : Analisis Penulis, 2020

11. Sarana Penginapan

Sarana Penginapan adalah ketersediaan penginapan yang dapat digunakan wisatawan dalam desa. Untuk mengetahui pengaruh variabel Sarana Penginapan terhadap pengembangan agrowisata berbasis komoditas buah naga dapat dilihat pada tabel berikut.

Kode *Stakeholder*	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ tidak berpengaruh	Ide Jawaban
G1.11.3	Penginapan ya tentunya semua **itu berpengaruh mbak,** utamanya **buat pengunjung yang dari jauh kan biasanya butuh buat tidur mbak**.	Berpengaruh	Sarana penginapan berpengaruh dalam memenuhi kebutuhan pengunjung
G2.11.3	**ya pengaruh mbak,** kalau misalnya mau berlama-lama disana **utamanya wisatawan dari jauh kan ya biasanya butuh tempat penginapan seperti itu**	Berpengaruh	Sarana penginapan berfungsi untuk memenuhi kebutuhan

			pengunjung
G3.11.3	**iya, pastinya iya sangat penting itu**. Jadikan **untuk pelancong wisatawan itu kan akhirnya kalau nginap ga kesulitan** atau berlama-lama disini.	Berpengaruh	Sarana penginapan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan
M1.11.3	**Ya harusnya iya mbak**. Jadi **pengunjung kalau mau nginap ndak perlu cari jauh – jauh**. **Desanya dapat untung, pengunjungnya juga untung**	Berpengaruh	Sarana penginapan yang disediakan untuk memudahkan pengunjung serta mendatangkan pendapatan bagi desa
M2.11.3	**ya penting sekali mbak**, **kalau wisatawan mau keliling lebih dari sehari biar nginep disini aja.** Nggak usah jauh-jauh ke kota hehe (tertawa).	Berpengaruh	Sarana penginapan untuk mempermudah kebutuhan wisatawan
S.11.3	**ya iya mbak**, kalau pengunjung yang datangnya dari jauh **kalau kesini kan ya butuh tempat penginapan** kalau misalnya ingin berlama-	Berpengaruh	Sarana penginapan berpengaruh

	lama. Kalau masih harus ke kota ya jauh to mbak, kasian		dalam memenuhi kebutuhan pengunjung
Hasil Analisis			
Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa semua stakeholder menganggap bahwa sarana penginapan berpengaruh dalam pengembangan agrowisata berbasis komoditas buah naga. Hal ini diperkuat dengan frekuensi unit analisis yang mengalami iterasi sebanyak 6 kali. Hal ini dikarenakan sarana penginapan mendukung keperluan dan kenyamanan wisatawan selama berwisata. Dimana dengan adanya sarana penginapan yang disediakan dalam desa wisatawan tidak perlu jauh-jauh mencari tempat penginapan di lokasi lain.			

Sumber: Analisis Penulis, 2020

12. Sarana Tempat Makan

Variabel tempat makan adalah ketersediaan tempat makan dalam desa yang dapat menunjang pariwisata. Untuk mengetahui pengaruh variabel tempat makan terhadap pengembangan agrowisata berbasis komoditas buah naga dapat dilihat pada tabel berikut.

Kode *Stakeholder*	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ tidak	Ide Jawaban

		berpengaruh	
G1.12.2	Tempat makan .. semacam pujasera gitu **ya.. berpengaruh mbak.**. tapi **harus didukung tempatnya yang bersih.. higenis.. jadi pengunjung enak juga makannya**	Berpengaruh	Tempat makan berpengaruh dalam memenuhi kebutuhan pengunjung
G2.12.2	Kalau orang berwisata itu kan butuh makan sama minum juga, **jadi berpengaruh buat dukung kebutuhan orang yang mau datang**	Berpengaruh	Tempat makan berpengaruh dalam mendukung kebutuhan pengunjung
G3.12.2	**ya pengaruh dek**, hotel sama **restoran ini kan ibarat papan sama pangan artinya sama-sama kebutuhan primer** dan harus ada..ee.. disediakan terutama **kalau mau mengembangkan kegiatan berwisata seperti ini pasti sangat dicari pelancong**	Berpengaruh	Tempat makan berpengaruh dalam memenuhi kebutuhan pengunjung
M1.12.2	**Pengaruh ya mbak**, wong kita kadang- kadang kita kan juga sering pertemuan atau apa, kalau disini ada tempat makan yang seperti itu kan sangat mendukung. **Terus nanti kalau ada**	Berpengaruh	Tempat makan berpengaruh dalam memenuhi

	pengunjung kan enak juga pengunjung kalau mau makan		kebutuhan pengunjung
M2.12.1	**Berpengaruh mbak, makanya dipinggir jalan sini kita juga jualan makanan sama minuman**, itu yang nyediakan makanannya masyarakat sini mbak. Kalau disini itu ada Restoran kemuning sama yaa warung kanan kiri jalan punya warga sini aja itu mbak	Berpengaruh	Tempat makan berpengaruh dalam memenuhi kebutuhan pengunjung
S.12.2	**Itu ya pengaruh juga mbak gitu kan sebenarnya buat memenuhi kebutuhan pengunjung** yang memerlukan tempat – tempat berhenti sejenak	Berpengaruh	Tempat makan berpengaruh dalam memenuhi kebutuhan pengunjung
Hasil Analisis			
Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa semua stakeholder menganggap bahwa sarana tempat makan berpengaruh dalam pengembangan agrowisata berbasis komoditas buah naga. Hal ini diperkuat dengan frekuensi unit analisis yang mengalami iterasi sebanyak 6 kali. Hal ini dikarenakan sarana tempat makan mendukung keperluan dan kenyamanan wisatawan selama berwisata. Selain itu sarana tempat makan juga dapat menjadi tempat berkumpul bagi masyarakat, baik kelompok tani maupun pokdarwis untuk melakukan diskusi.			

Sumber: Analisis Penulis, 2020

13. Sarana Sosial

Sarana sosial adalah kelengkapan sarana sosial yaitu tempat ibadah, balai/gazebo/gubuk, dan sarana kesehatan seperti puskesmas di desa. Untuk mengetahui pengaruh variabel sarana sosial terhadap pengembangan agrowisata berbasis komoditas buah naga dapat dilihat pada tabel berikut.

Kode *Stakeholder*	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ tidak berpengaruh	Ide Jawaban
G1.13.3	**berpengaruh mbak**, apalagi tempat ibadah, kan itu juga **bisa jadi tempat istirahat** pengunjung terus kalau ada wisatawan yang berkunjung dan sakit bisa langsung dibawa ke puskemas itu	Berpengaruh	Sarana social dapat digunakan untuk tempat istirahat sejenak
G2.13.2	**Ya berpengaruh mbak**, itu **kan kaya fasilitas yang menunjang wisata mbak.** Kalau nggak ada fasilitas seperti itu kan ya kegiatan berwisatanya jadi kurang mbak	Berpengaruh	Sarana social merupakan sarana pendukung dalam kegiatan pariwisata
G3.13.3	**ya penting juga mbak**, **kalau pelancong ada yang sakit kan nggak tau jalan ya datangnya pasti ke puskesmas terdekat sini aja mbak.**	Berpengaruh	Sarana social berpengaruh dalam melayani

	Terus kalau mau sholat juga sama		kebutuhan pengunjung
M1.13.3	**iya pengaruh mbak,** karena kan itu juga **dukung buat kenyamanan pengunjung yang datang**	Berpengaruh	Sarana social berpengaruh dalam mendukung kenyamanan pengunjung
M2.13.3	**ya ada pengaruh mbak**, itukan tempat ibadah kalau **misalnya pengunjung ingin sholat ya dimana kalau nggak ada masjid gitukan. Terus itukan juga bisa buat tempat istirahat sejenak mbak**	Berpengaruh	Sarana social berpengaruh dalam melayani kebutuhan pengunjung
S.13.2	**Itu ya pengaruh** juga mbak gitu kan sebenarnya **buat memenuhi kebutuhan pengunjung.**	Berpengaruh	Sarana social digunakan untuk memenuhi kebutuhan pengunjung
Hasil Analisis			

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa semua stakeholder menganggap bahwa sarana sosial berpengaruh dalam pengembangan agrowisata berbasis komoditas buah naga. Hal ini diperkuat dengan frekuensi unit analisis yang mengalami iterasi sebanyak 6 kali. Hal ini dikarenakan sarana sosial mendukung keperluan dan kenyamanan wisatawan selama berwisata. Dimana untuk tempat ibadah selain dapat digunakan untuk beribadah juga dapat digunakan sebagai tempat istirahat bagi para wisatawan.

Sumber: Analisis Penulis, 2020

e. Prasarana Pendukung

14. Jaringan Air bersih

Jaringan air bersih adalah ketersediaan dan kondisi air bersih yang digunakan sehari – hari oleh masyarakat dalam desa. Untuk mengetahui pengaruh jaringan air bersih terhadap pengembangan agrowisata berbasis komoditas buah naga dapat dilihat pada tabel berikut.

Kode *Stakeholder*	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ tidak berpengaruh	Ide Jawaban
G1.14.2	Terus kalau dilihat pengaruh atau nggaknya **tentunya ngaruh ya mbak** soalnya itu kan juga	Berpengaruh	Selain untuk kegiatan

	buat kebutuhan masyarakat setempat juga toh		pariwisata, air bersih juga diperlukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat
G2.14.2	**ya pengaruh mbak,** sekarang gini lo **kita kan mau melakukan apa-apa air itu kan kebutuhan dasar manusia, sehari – hari kita selalu butuh air bersih**. **Apalagi kalau mau bikin agrowisata** yang mendatangkan wisatawan **tentunya air bersih itu sangat penting mbak**	Berpengaruh	Air bersih berpengaruh dalam pengembangan agrowisata maupun kebutuhan masyarakat
G3.14.5	**ya jelas mbak, misalnya mau mbangun apa gitukan pasti butuh air. Wisatawan juga kan kalau mau mandi kan juga butuh air bersih mbak. Musholla jugakan disini butuh air mbak**	Berpengaruh	Air bersih berpengaruh dalam pelayanan kebutuhan wisatawan maupun masyarakat
M1.14.5	**wisata ini kan berhubungan dengan kegiatan bertani seperti petik buah itu tadi, waktu**	Berpengaruh	Air bersih digunakan untuk

	selesei pengunjung pasti perlu air bersih untuk cuci tangan misalnya. Belum lagi kalau misalnya mau wudhu di masjid kan ya pakai air bersih mbak		mendukung kegiatan agrowisata.
M2.14.5	**Berpengaruh mbak**, **di penginapan sama kolam renang itu kan juga pake air bersih untuk pengunjungnya**	Berpengaruh	Air bersih dibutuhkan pada atraksi buatan
S.14.4	**Ya pasti berpengaruh mbak, orang yang dateng kalau lihat airnya kotor atau persediaan sedikit pasti juga ndak nyaman**	Berpengaruh	Air bersih berpengaruh pada kenyamanan pengunjung
Hasil Analisis			
Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa semua stakeholder menganggap bahwa jaringan air bersih berpengaruh pada pengembangan agrowisata. Hal ini diperkuat dengan frekuensi unit analisis yang mengalami iterasi sebanyak 6 kali. Hal ini dikarenakan air bersih merupakan kebutuhan dasar, dimana tidak hanya wisatawan yang memerlukan tapi juga masyarakat local. Selain itu disetiap kegiatan dan usaha lain yang berkaitan dengan agrowisata juga akan membutuhkan air bersih.			

Sumber : Analisis Penulis, 2020

15. Jaringan Telekomunikasi

Jaringan telekomunikasi adalah ketersediaan jaringan telekomunikasi yaitu telepon dan internet dalam desa. Untuk mengetahui pengaruh jaringan telekomunikasi terhadap pengembangan agrowisata berbasis komoditas buah naga dapat dilihat pada tabel berikut.

Kode *Stakeholder*	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ tidak berpengaruh	Ide Jawaban
G1.15.3	**Pengaruh mbak**, **sekarang apa ya.. kan.. orang dimana – mana butuh sinyal hp, interne**t gitu.. jadi biar pungunjung itu ndak susah nyari sinyal. **Apalagi orang-orang jaman sekarang dikit-dikit suka *update* di medsos..*facebook*, *instagram***. Apaya..orang sekarang itu kayak ketergantungan gitulo mbak sama internet ini	Berpengaruh	Jaringan telekomunikasi diperlukan untuk mengakses media social
G2.15.2	**iya sih mbak**, karena kan sekarang zaman digital sudah, semua-semua bisa dilakukan virtual pake internet itu. **Kalau ada internet inikan juga mempermudah komunikasi toh mbak**. Kalau nggak ada sinyal ini saya rasa orang akan mikir-mikir lagi untuk berkunjung kesana mbak apalagi menginap	Berpengaruh	Jaringan telekomunikasi berpengaruh dalam mempermudah komunikasi

G3.15.3	**lho iya**, itukan **kalau misalnya kita ada kebutuhan urgent menelpon orang bisa langsung aja nggak kesulitan**. Terus juga misalnya disini tiba-tiba ada bencana itukan kita bisa langsung mengabari ke grup WA, polsek terdekat. **Jadi sangat mempermudah komunikasi**	Berpengaruh	Jaringan telekomunikasi mempermudah dalam transfer informasi (komunikasi)
M1.15.3	**ee.. itu pengaruh ya mbak**, penting **karena kalau ada info soal pertemuan atau apa gitu juga nyebarkannya ya sudah lewat grup – grup WA.**	Berpengaruh	Jaringan telekomunikasi dibutuhkan dalam penginfoan
M2.15.3	**Kita kan makhluk social jadi juga butuh berkomunikasi dengan yang lain ya, jadi berpengaruh telekomunikasi ini**	Berpengaruh	Jaringan telekomunikasi dibutuhkan sebagai sarana komunikasi
S.15.2	**Jadi sekarang kan kalau mau – apa pake grup – grup itu ya.. jadi perlu wifi, perlu internet**.	Berpengaruh	Jaringan telekomunikasi berperan penting untuk menjalin komunikasi
Hasil Analisis			

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa semua stakeholder menganggap bahwa jaringan telekomunikasi berpengaruh terhadap pengembangan agrowisata. Hal ini diperkuat dengan frekuensi unit analisis yang mengalami iterasi sebanyak 6 kali. Hal ini dikarenakan jaringan telekomunikasi berhubungan dengan keseharian masyarakat untuk berkomunikasi dan mendapatkan informasi. Sedangkan kaitannya dengan wisata keberadaan jaringan telekomunikasi berhubungan dengan promosi wisata tersebut terutama secara online melalui social media

Sumber : Analisis Penulis, 2020

16. Jaringan Jalan

Jaringan jalan adalah ketersediaan jaringan jalan menuju desa dan jalan yang ada dalam desa. Untuk mengetahui pengaruh jaringan jalan terhadap pengembangan agrowisata berbasis komoditas buah naga dapat dilihat pada tabel berikut.

Kode *Stakeholder*	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ tidak berpengaruh	Ide Jawaban
G1.16.1	Jadi udah tinggal gas aja sebenernya apalagi dari kota kan deket, **ee.. jalannya juga sudah ada kalau mau berwisata kesana jadi gampang.**	Berpengaruh	Adanya jaringan jalan mempermudah wisatawan untuk berkunjung
G2.16.3	**ya pastinya mbak**, **kan jalan itu kan yang**		Jaringan jalan

	bisa membuat kita mencapai tujuan wisata kita, kalau nggak ada jalan mau kemana-mana lewat mana mbak kan gitu kan	Berpengaruh	berpengaruh untuk mencapai tujuan wisata
G3.16.2	**iya, jalan itukan infrastruktur utama**..coba liat kalau ada pembangunan gedung atau perumahan, yang dibangun.. ee..disediakan pertama kan pasti jalan **untuk mobilitas kendaraan mbak,** kalau nggak ada jalannya terus kendaraanya nggak bisa lewat *laan*. **Sama seperti kita mau bikin wisata nggak ada akses jalannya.. ya nggak ada yang mau datang mbak**	Berpengaruh	Jaringan jalan diperlukan untuk mobilitas kendaraan dan menarik wisatawan
M1.16.2	**pengaruh mbak, kan jalan ini yang mempermudah akses wisatawan** ee.. **biar bisa ke berbagai objek wisata yang diinginkan**	Berpengaruh	Jaringan jalan berpengaruh dalam mempermudah akses wisatawan mencapai objek wisata yang diinginkan
M2.16.1	**Tapi kalau jalannya ini mudah diakses wisatanya juga ada dan menarik pastinya akan lebih mudah lagi pengembangannya.**	Berpengaruh	Adanya jaringan jalan yang mudah diakses

	Satu lebih mudah **dua nanti penjualan produknya lebih murah gampang seperti itu.**		mempermudah pengembangan wisata dan mempermudah penjualan produk
S.16.1	**ya sama-sama pengaruh itu mbak**, **kalau nggak ada jalan yang sampai kesini kan ya orang-orang mau lewat mana mbak kalau nggak ada**	Berpengaruh	Jaringan jalan diperlukan untuk menuju lokasi wisata
Hasil Analisis			
Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa semua stakeholder menganggap bahwa jaringan jalan berpengaruh pada pengembangan agrowisata. Hal ini diperkuat dengan frekuensi unit analisis yang mengalami iterasi sebanyak 6 kali. Hal ini dikarenakan jaringan jalan merupakan akses utama bagi wisatawan untuk mencapai lokasi wisata selain itu adanya jaringan jalan yang mudah di akses akan mempermudah pengembangan wisata maupun penjualan produk.			

Sumber : Analisis Penulis, 2020

17. Jaringan Listik

Jaringan listrik adalah ketersediaan jaringan listrik dalam desa. Untuk mengetahui pengaruh jaringan jalan terhadap pengembangan agrowisata berbasis komoditas buah naga dapat dilihat pada tabel berikut.

Kode *Stakeholder*	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ tidak berpengaruh	Ide Jawaban
G1.17.2	**ya pengaruh mbak**, kan sekarang itu semua butuh listrik.. **selain masyarakat yang butuh untuk kehidupan sehari-hari ee..juga kalau investor bikin hotel, villa atau homestay seperti itukan ya butuh listrik mbak**	Berpengaruh	Jaringan listrik diperlukan untuk mendukung fasilitas wisata maupun memenuhi kebutuhan masyarakat
G2.17.3	**sudah jelas kalau itu mbak**, ya sama kayak air bersih mbak listrik itu juga kebutuhan dasar mbak. Nggak usah jauh jauh mbak **lampu penerangan jalan itukan ya butuh listrik buat nyala mbak**. Kalau nggak ada listrik ya sudah kayak hutan mbak gelap (tertawa)	Berpengaruh	Jaringan listrik diperlukan dalam penerangan jalan

G3.17.2	**pengaruh jelas itu mbak**, kalau listriknya padam atau **nggak ada listik itukan menghambat aktivitas dan kerja sehari-hari** apalagi untuk wisata sekarang gini ana mau orang berwisata ke tempat yang gelap gulita kayak nggak ada kehidupan (tertawa).	Berpengaruh	Jaringan jalan mempengaruhi kelancaran aktivitas masyarakat maupun aktivitas wisata
M1.17.2	**Listrik itu penting sekali mbak.** Karena kan ee.. listrik itu disini yang **memudahkan kita melakukan aktivitas sehari-hari mbak**, jalan nggak gelap, **apalagi kalau untuk wisata kan perlu sekali**	Berpengaruh	Jaringan jalan mempengaruhi kelancaran aktivitas masyarakat maupun aktivitas wisata
M2.17.2	**ya penting mbak**, orang listrik itu sekarang sudah kayak sumber kehidupan hehe (tertawa), **kita kan ngapa-ngapain ya butuh listrik mbak**	Berpengaruh	Jaringan listrik dibutuhkan masyarakat untuk melakukan segala aktivitas
S.17.2	**ya berpengaruh sekali mbak**, orang sekarang nggak bisa hidup kalau nggak ada listrik (tertawa), **pengunjung juga pastinya juga**	Berpengaruh	Jaringan listrik berpengaruh dalam menarik

	gamau datang kalau listrik nya kurang. Apalagi kan disini juga kebun buah naga beberapa butuh dikasi pencahayaan pake lampu itukan juga butuh listrik		wisatawan maupun penyinaran tanaman buah naga
Hasil Analisis			
Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa semua stakeholder menganggap bahwa jaringan listrik berpengaruh pada pengembangan agrowisata. Hal ini diperkuat dengan frekuensi unit analisis yang mengalami iterasi sebanyak 6 kali. Hal ini dikarenakan jaringan listrik merupakan kebutuhan dasar, dimana tidak hanya wisatawan yang memerlukan tapi juga masyarakat local. Selain itu disetiap kegiatan dan usaha lain yang berkaitan dengan agrowisata seperti penyinaran tanaman buah naga juga membutuhkan listrik.			

Sumber : Analisis Penulis, 2020

18. Letak Geografis

Letak geografis adalah letak desa dari pusat kota yaitu wilayah perkotaan Kabupaten Jember. Untuk mengetahui pengaruh variabel letak geografis terhadap pengembangan agrowisata berbasis komoditas buah naga dapat dilihat pada tabel berikut.

Kode *Stakeholder*	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ tidak berpengaruh	Ide Jawaban

G1.18.2	**ndak begitu berpengaruh sih mbak**, di Jember ini kan objek wisatanya memang rata-rata memang jauh-jauh. **Selama memang wisatanya bagus.. menarik dan menjanjikan untuk dikunjungi ya pastinya wisatawan datang saja meskipun jaraknya jauh**	Tidak Berpengaruh	Letak geografis tidak berpengaruh dalam pengembangan wisata selama memiliki daya tarik wisata yang menjanjikan
G2.18.2	**menurut saya jelas ya mbak, karena lokasi yang strategis itu nantinya akan mempermudah akses baik untuk wisatawannya sendiri maupun kemudahan kearah pengembangan wisatanya itu sendiri.** Bisa dilihat juga di lapangan ya, kan **investor itu pasti memilih lokasi yang strategis** mbak yang dekat dengan mana-mana	berpengaruh	Letak geografis mempengaruhi aksesibilitas maupun kemudahan investor dalam mengembangkan wisata.
G3.18.2	**hmm.. saya rasa juga iya sih mbak**, **kalau dipikir kan semakin dekat lokasinya dari pusat kota otomatis mobilitas orang yang mau berwisata akan lebih tinggi** karena mudah dijangkau mbak lokasinya	berpengaruh	Letak geografis berpengaruh pada mobilitas wisatawan
M1.18.1	**Pengaruh, kan kalau deket lebih cepet**	berpengaruh	Letak geografis

	sampai juga jadi kesini buat main – main itu ibaratnya masih segerlah..ndak capek dijalan kan perjalanan kota sini 15 menit juga sudah sampai		berpengaruh pada waktu tempuh pengunjung
M2.18.2	**jadi jarak ini ndak terlalu berpengaruh. Menurut saya juga sini itu nggak jauh dari pusat kota mbak jadi gampang lah dicapai**.	Tidak berpengaruh	Letak geogafis tidak berpengaruh karena lokasi studi mudah diakses
S.18.2	**Ya mbak, kalau untuk orang jember sini ya berpengaruh biasanya orang nyari wisata yang deket – deket aja** kalau mau main – main pas hari minggu atau libur.	berpengaruh	Letak geografis berpengaruh dalam meningkatkan minat wisatawan dalam berkunjung
Hasil Analisis			
Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa 4 stakeholder menganggap bahwa letak geografis berpengaruh pada pengembangan agrowisata. Hal ini dikarenakan lokasi mempengaruhi aksesibilitas dan kemudahan investor untuk mengembangkan wisata. Selain itu, wisatawan cenderung memilih untuk datang ke lokasi wisata yang dekat guna memangkas waktu, biaya dan tenaga. Sedangkan 2 stakeholder (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Jember; Pokdarwis Desa			

Kemuning Lor) mengatakan bahwa letak geografis tidak berpengaruh karena objek wisata di Kabupaten Jember yang cenderung jauh dari kota. Selain itu dengan adanya keinginan seseorang untuk berkunjung maka jarak tidak menjadi masalah. Hal ini diperkuat dengan frekuensi unit analisis yang berpengaruh mengalami iterasi sebanyak 4 kali, sedangkan yang tidak berpengaruh mengalami iterasi sebanyak 2 kali. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa letak geografis merupakan faktor yang berpengaruh pada pengembangan agrowisata.

Sumber : Analisis Penulis, 2020

19. Moda Transportasi

Moda transportasi adalah keberagaman jenis kendaraan yang dapat melewati desa. Untuk mengetahui pengaruh variabel moda transportasi terhadap pengembangan agrowisata berbasis komoditas buah naga dapat dilihat pada tabel berikut.

Kode *Stakeholder*	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ tidak berpengaruh	Ide Jawaban
G1.19.3	**Berpengaruh itu mbak, lebih baik kalau banyak kendaraan yang bisa lewat,** trus kalau perlu di desa juga disediakan angkutan wisata seperti kereta kelinci gitu buat pengunjung,	Berpengaruh	Moda transportasi berpengaruh pada kemudahan

	apalagi yang anak – anak kan suka itu.. itu belum ada itu disana		wisatawan untuk berkunjung
G2.19.1	Dan itu **berpengaruh mbak karena itu berkaitan dengan jumlah pengunjung yang datang kan**	Berpengaruh	Moda transportasi mempengaruhi jumlah pengunjung
G3.19.4	**he..em mbak, karena adanya transportasi itukan mempermudah wisatawan menuju destinasi wisata**. Objek wisata ini kan kurang menarik toh kalau nggak ada transportasi yang menunjang untuk mencapai kesana	Berpengaruh	Moda transportasi berpengaruh untuk mempermudah wisatawan menuju destinasi wisata
M1.19.2	**saya kira iya mbak,** karena kan logikanya **kalau kendaraan yang masuk sini macem-macem jenisnya** artinya bisa dilalui oleh banyak jenis kendaraan **kan tentunya juga akan mempermudah wisatawan kalau mau berkunjung** kesini mbak	Berpengaruh	Moda transportasi berpengaruh pada kemudahan wisatawan untuk berkunjung
M2.19.4	**berpengaruh mbak**, sebenarnya untuk pengunjung sekitar sini **tambah enak kalau**	Berpengaruh	Moda transportasi

	ada kendaraan wisata buat yang keliling disini, tapi disini ndak ada itu mbak.		berpengaruh dalam melayani pengunjung
S.19.3	**Kendaraan ini jelas berpengaruh**, gampangnya kalau **semakin banyak macemnya kendaraan, pengunjungnya kan juga semakin banyak**	Berpengaruh	Moda transportasi berpengaruh pada jumlah kedatangan pengunjung
Hasil Analisis			
Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa semua stakeholder menganggap bahwa moda transportasi berpengaruh terhadap pengembangan agrowisata. Hal ini diperkuat dengan frekuensi unit analisis yang mengalami iterasi sebanyak 6 kali. Hal ini dikarenakan keberagaman moda transportasi juga semakin membuka peluang untuk wisatawan dengan berbagai jumlah untuk datang. Agrowisata yang tergolong dalam wisata keluarga dan edukasi juga didatangi oleh kelompok dalam jumlah banyak, sehingga diperlukan moda transportasi yang bermacam- macam untuk mengangkut kelompok – kelompok tersebut.			

Sumber : Analisis Penulis, 2020

20. Kondisi Jalan

Kondisi jalan adalah jenis kondisi perkerasan jalan yang ada di dalam desa. Untuk mengetahui pengaruh variabel kondisi jalan terhadap pengembangan agrowisata berbasis komoditas buah naga dapat dilihat pada tabel berikut.

Kode *Stakeholder*	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak berpengaruh	Ide Jawaban
G1.20.3	**ya itu tadi mbak, meskipun tempatnya jauh, kondisi jalannya juga harus bagus biar orang kesana itu gampang**	Berpengaruh	Kondisi jalan mempengaruhi kemudahan wisatawan untuk berkunjung
G2.20.4	**Terus kalau mau mengirim buah naga itukan kalau jalannya bagus otomatis akan lebih mudah toh mbak**	Berpengaruh	Kondisi jalan berpengaruh pada kemudahan proses pengiriman produk
G3.20.3	**jelas itu mbak, itukan juga nantinya berpengaruh ke keselamatan dan kenyamanan pelancong** sama masyarakat sini juga mbak, kalau jalannya sempit terus rusak,	Berpengaruh	Kondisi jalan berpengaruh pada keselamatan dan

	lubang, kan ya rawan membahayakan		kenyamanan pengunjung
M1.20.3	**Disini kan jalan itu juga penting untuk dilewatin truk – truk ngangkut buah naga tebu**, jadi kondisi jalan juga perlu mendukung untuk itu, selain untuk dukung keperluan pengunjung.	Berpengaruh	Kondisi jalan diperlukan untuk mendukung proses pengangkutan produk maupun mempermudah pengunjung
M2.20. 2	Sekarang sudah ada yang paving yang jalan rabat beton seperti itu sudah lumayan. **Jadi untuk ngangkut bahan dari hasil panen itu sudah mudah gitu aksesnya**	Berpengaruh	Kondisi jalan mempengaruhi kemudahan pengangkutan hasil panen
M2.20.4	**kalau pengaruh.. ya pengaruh**.. **kalau kondisi jalannya bagus kan memudahkan pengunjung** untuk sampe kesini, **diperjalanan mereka juga nyaman** jadi waktu wisata disini mereka itu.. kondisinya.. ndak capek lah		Kondisi jalan mempengaruhi kemudahan maupun kenyamanan pengunjung
S.20.2	**Kalau pengaruhnya jelas mbak berpengaruh** karena **kalau akses jalan yang jelek bisa**	Berpengaruh	Kondisi jalan berpengaruh

	turun minat untuk datang atau balik kesini		pada minat wisatawan untuk berkunjung
Hasil Analisis			
Berdasarkan hasil indikasi berpengaruh dan tidak berpengaruh diatas dapat diketahui bahwa semua stakeholder menganggap bahwa kondisi jalan berpengaruh terhadap pengembangan agrowisata. Hal ini diperkuat dengan frekuensi unit analisis yang mengalami iterasi sebanyak 6 kali. Hal ini dikarenakan kondisi jalan mempengaruhi kemudahan, keselamatan dan kenyamanan wisatawan dalam menuju lokasi wisata. Selain itu juga kondisi jalan yang baik dapat mempermudah pengangkutan hasil panen desa.			

Sumber : Analisis Penulis, 2020

21. Kualitas SDM (Variabel Baru)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, 3 dari 6 Stakeholder menyebutkan kualitas SDM memiliki pengaruh dalam pengembangan agrowisata. Untuk mengetahui indikasi pengaruh kualitas SDM terhadap pengembangan agrowisata dapat dilihat pada table berikut ini.

Kode *Stakeholder*	Transkrip	Indikasi Berpengaruh/ Tidak berpengaruh	Ide Jawaban
G1.21.1	Mungkin karena..mungkin salah satunya ee..	Berpengaruh	Kualitas SDM

	mereka kan kebanyakan cuma lulusan SD jadi ya **secara kualitas SDM kurang mumpuni lah untuk mengembangkan pariwisata disana padahal kan keberhasilan pengembangan wisata ini kan sangat ditentukan oleh itu**		mempengaruhi keberhasilan pengembangan wisata
G3	-	-	-
G3.21.1	Kalau disini memang sudah ada beberapa warga yang lulusan sarjana tapi ya kebanyakan ya lulusan SD SMP atau malah ngga tamat SD mbak, **nah mungkin ini juga yang menjadi kendala artinya ketika SDM kurang bagus otomatis inovasi/ kreasi seperti itu juga kurang**	Berpengaruh	Kualitas SDM berpengaruh pada inovasi dan kreasi yang dapat diciptakan untuk mengembangkan pariwisata
M1	-	-	-
M2.21.1	**Cuman permasalahan-permasalahan yang muncul di apa namanya...di wilayah desa terutama disini itu SDM**, SDM nya itu sendiri, yang perlu pembinaan yang kontinyu atau apa namanya berkesinambungan seperti itu	Berpengaruh	Kualitas SDM mempengaruhi pengembangan produk wisata
M2.21.2	**Cuma kembali lagi dengan kualitas SDM** mereka, kalau generasi kita kan kalau ke arah situ kan sangat antusias ya.. tapi **kalau generasi**		

	tua ini kan..e..apaya..dari pertanian sampai ke pengolahan makanan, pengemasan generasi tua ini belum sampai kesana itu jadi ya sampai saat ini masih begini saja		
S	-	-	-
Hasil Analisis			
Berdasarkan hasil indikasi berpengaruh dan tidak berpengaruh diatas dapat diketahui bahwa 3 stakeholder menganggap bahwa Kualitas SDM berpengaruh terhadap pengembangan agrowisata. Hal ini diperkuat dengan frekuensi unit analisis yang mengalami iterasi sebanyak 3 kali. Hal ini dikarenakan kualitas SDM mempengaruhi inovasi dan kreasi yang dapat diciptakan dalam mengembangkan produk wisata.			

Berdasarkan hasil *content analysis* di atas dapat disimpulkan bahwa variabel – variabel yang berpengaruh pada pengembangan agrowisata berbasis komoditas buah naga yaitu sebagai berikut :

a. Indicator Kondisi Pertanian dengan variabel yang berpengaruh yaitu

1. Lahan buah naga
2. Produksi pertanian buah naga
3. Pengolahan buah naga
4. Pemasaran Produk

b. Indikator Atraksi Wisata dengan variabel yang berpengaruh yaitu

5. Atraksi alam
6. Atraksi buatan
7. atraksi budaya

c. Sumber daya manusia dengan variabel yang berpengaruh yaitu

8. Pengelolaan
9. Hospitality

d. Sarana wisata dengan variabel yang berpengaruh yaitu

10. Sarana Perbelanjaan
11. Sarana Penginapan
12. Sarana Tempat Makan
13. Sarana sosial

e. Prasarana penunjang dengan variabel yang berpengaruh yaitu

14. Jaringan Air bersih
15. Jaringan Telekomunikasi
16. Jaringan Jalan
17. Jaringan Listrik

f. Aksesibilitas dengan variabel yang berpengaruh yaitu

18. Letak Geografis

19. Moda Transportasi
20. Kondisi Jalan

g. Variable Baru yang berpengaruh, yaitu :

21. Kualitas SDM

4.2.3 Merumuskan Arahan Pengembangan Agrowisata berbasis buah naga di Desa Kemuning Lor, Kabupaten Jember

Setelah diketahui karakteristik agrowisata buah naga pada sasaran satu serta variabel yang berpengaruh pada sasaran kedua, dilakukan perumusan arahan pengembangan agrowisata berbasis buah naga dengan menggunakan analisis triangulasi. Analisis triangulasi adalah cara untuk merumuskan sebuah arahan dengan mengkomparasikan hasil survei primer berupa observasi sebagai bentuk kondisi eksisting dan wawancara kepada stakeholder sebagai bentuk pendapat ahli serta teori yang dapat menjadi acuan ideal perumusan arahan. Berikut adalah arahan pengembangan yang dapat diterapkan pada agrowisata berbasis buah naga di Desa Kemuning Lor, Kabupaten Jember.

Tabel 4. 9 Arahan Pengembangan Agrowisata Berbasis Buah Naga di Desa Kemuning Lor, Kabupaten Jember

Faktor yang berpengaruh (Hasil Sasaran 2)	**Kondisi Eksisting/ Fakta Empiri (Hasil Sasaran 1)**	**Gambaran Umum**	**Kebijakan/Teori/Best Practice**	**Arahan Pengembangan**
Lahan Buah Naga	kondisi lahan pertanian sesuai untuk mengembangkan tanaman buah naga karena memiliki kondisi agroklimat yang sesuai hal ini dibuktikan dengan kualitas buah naga yang baik. Selain itu, sebagian masyarakat sudah memanfaatkan lahan pekarangan setempat sebagai lahan pertanian buah naga. Namun, luasan lahan buah naga dalam desa sudah tidak mengalami peningkatan karena terjadi alih fungsi lahan buah naga milik masyarakat menjadi lahan sengon yang dinilai lebih menguntungkan.	• Dari segi topografi, Desa Kemuning Lor berada pada bagian Timur Laut Wilayah Kabupaten Jember yang merupakan daerah pertanian yang subur. Hal ini mengakibatkan Desa Kemuning Lor cocok digunakan untuk kegiatan agrowisata **(Profil Desa Kemuning Lor, 2019)** • **Menurut Profil Desa Kemuning Lor (2019:7)** disebutkan bahwa luas lahan yang digunakan untuk pertanian yaitu sekitar 630,7 Ha (57,8%) dari total luas lahan, dimana sekitar 81,9 Ha (9,5%) termanfaatkan untuk lahan tanaman buah naga. Sebagian besar masyarakat membudidayakan buah naga di Pekarangan rumah maupun di Kebun. Selain itu juga terdapat lahan pertanian	**<u>KEBIJAKAN :</u>** **RIPPDA Jember Tahun 2015-2025** Menetapkan 3 lokasi *agrotourism* dengan kegiatan wisata buah-buahan (***buah naga di Kemuning Lor, Rembangan***, buah Duren di Mayang-Pakusari, buah jeruk semboro). **<u>TEORI:</u>** **Tata Cara Perencanaan Pengembangan Kawasan Untuk Percepatan Pembangunan Daerah (BAPPENAS, 2004)** menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang menjadi syarat yang perlu diperhatikan oleh pihak yang ingin mengelola suatu kawasan agrowisata, antara lain memiliki sumberdaya lahan dengan agroklimat yang sesuai untuk mengembangkan komoditi pertanian yang akan dijadikan komoditi unggulan. **<u>BEST PRACTICE :</u>** **Pemanfaatan pekarangan bero untuk usahatani buah naga (Suparwata & Djibran, 2018)** Upaya pemanfaatan pekarangan ditujukan untuk mentransformasi pekarangan bera menjadi potensial untuk usahatani berbagai jenis tanaman pertanian, tujuannya agar pekarangan menjadi produktif, dapat berkontribusi terhadap pendapatan keluarga, serta kelestarian lingkungan berkelanjutan. **Strategi Pengembangan Produksi Buah Naga Merah di Kabupaten Sukoharjo (Adiyanto, 2011)** Pemanfataan sumber daya alam potensial merupakan salah satu alternative strategi yang dapat ditempuh	1. Mempertahankan luasan lahan buah naga dalam desa sebesar 81,9 Ha 2. Meningkatkan luas lahan budidaya buah naga dengan memanfaatkan lahan pertanian potensial yang masih tersedia untuk areal pembudidayaan buah naga 3. Mendorong masyarakat setempat untuk menanam buah naga di pekarangan rumah melalui kegiatan sosialisasi oleh Dinas Pertanian serta Pemerintah Desa Kemuning Lor

Faktor yang berpengaruh (Hasil Sasaran 2)	Kondisi Eksisting/ Fakta Empiri (Hasil Sasaran 1)	Gambaran Umum	Kebijakan/Teori/Best Practice	Arahan Pengembangan
		buah naga yang dikelola oleh Pemkab Jember**.**	untuk menunjang perluasan lahan pengembangan buah naga merah. Disinilah letak partisipasi pemerintah dalam mensosialisasikan kepada masyarakat untuk memanfaatkan sekecil mungkin lahan pekarangan untuk budidaya buah naga merah. Dukungan penuh dari pemerintah (Dinas Pertanian) ini dapat diwujudkan misalnya melalui gerakan tanam bersama. Gerakan ini diharapkan mampu memotivasi masyarakat untuk giat menanam buah naga merah.	
Produksi pertanian Buah Naga	produksi buah naga setiap tahunnya mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya permintaan pasar. Dimana puncak panen buah naga berada di akhir tahun (Desember) hingga awal tahun (Januari-Februari) hal ini dikarenakan masa panen buah naga masih dipengaruhi oleh kondisi cuaca. Namun, sebagian masyarakat sudah mengembangkan penggunaan teknologi penyinaran untuk mempercepat produksi dan masa panen buah naga sehingga ketersediaan buah naga	Total produksi buah naga di Desa Kemuning Lor mendominasi pada total produksi buah naga local Kabupaten Jember. Dimana, produksi tertinggi berada di Tahun 2019 yakni sebesar 28,7 ton. Selain itu, terjadi peningkatan produksi buah naga di Desa Kemuning Lor di tahun 2015-2019 sebanyak 8% - 54% (**Data Produksi Buah Naga, Dinas Pertanian Kabupaten Jember, 2019) (Data Diolah)**	**<u>BEST PRACTICE :</u>** **Powering Dragon Fruit : Sukses Berkebun Buah Naga Dengan Teknik Penyinaran Listrik Di Kabupaten Banyuwangi (Firdaus.dkk, 2019)** Buah naga dengan menggunakan teknik penyinaran listrik setelah panen pertama terbukti meningkatkan produktivitas buah dari 1 kali setahun menjadi setiap bulan atau meningkat 10 kali lipat sehingga dapat terus diberbuah diluar musim alamiahnya. Pada akhirnya dengan teknik penyinaran itu diharapkan menjamin ketersediaan buah naga di pasaran setiap saat dan masyarakat dapat menikmati manfaat buah naga kapan saja. Para petani juga sudah menggunakan *solar cell* sebagai energi terbarukan dan dimanfaatkan untuk proses perkembangan fotosintesis buah naga. **Strategi Pengembangan Agribisnis Buah Naga Organik Di Kabupaten Wonogiri (Sabilla.dkk, 2019)** Adanya pelatihan dan pendampingan mampu meningkatkan kualitas dan produktivitas pengurus maupun anggota Gabungan Kelompok Tani Beji Makmur. Peningkatan kualitas dan produktivitas	1. Mengoptimalkan penggunaan teknik penyinaran buah naga menggunakan energy listrik khususnya dengan memanfaatkan *renewable energy* seperti solar cell untuk pembudidayaan buah naga 2. Optimalisasi pemberdayaan, pendampingan dan pelatihan petani buah naga melalui kerjasama dengan pemerintah desa Kemuning Lor, Dinas Pertanian Kab.Jember dan Perguruan tinggi (Universitas Jember/ Poltek Jember) guna memaksimalkan dan menjaga kontinuitas produksi serta daya saing buah naga

Faktor yang berpengaruh (Hasil Sasaran 2)	Kondisi Eksisting/ Fakta Empiri (Hasil Sasaran 1)	Gambaran Umum	Kebijakan/Teori/Best Practice	Arahan Pengembangan
	selalu ada sepanjang tahun.		dilakukan dengan menjalin kerja sama dengan pemangku kebijakan setempat misalnya dengan pengadaan pelatihan-pelatihan.	
Pengolahan Buah Naga	belum terdapat pengolahan pasca panen dari buah naga sehingga, buah naga hanya dijual dalam bentuk buah segar saja. Selain itu, sudah pernah diadakan kegiatan pelatihan pengolahan buah naga menjadi produk lain seperti selai, roti dan lipstick namun sifatnya tidak berkelanjutan hal ini disebabkan oleh adanya keterbatasan SDM setempat serta permodalan yang tersedia.	Belum terdapat produk olahan buah naga di Desa Kemuning Lor, sehingga buah naga yang dipanen hanya dijual dan dikonsumsi dalam bentuk buah segar saja.	**<u>KEBIJAKAN :</u>** **Tata Cara Perencanaan Pengembangan Kawasan Untuk Percepatan Pembangunan Daerah (BAPPENAS, 2004)** Kriteria kawasan agrowisata, yaitu: 1) Berpotensi pada kawasan di sektor agro baik pertanian, hortikultura, perikanan maupun perternakan, misal: a. Sub sistem usaha pertanian primer (on farm) terdiri dari pertanian tanaman pangan dan holtikultura, perkebunan, perikanan, perternakan dan kehutanan. b. Sub sistem industri pertanian, terdiri dari ***ind ustri pengolahan***, kerajinan, pengemasan dan pemasaran lokal ataupun ekspor. c. Sub sistem pelayanan yang menunjang kesinambungan dan daya dukung kawasan terhadap industri dan layanan wisata maupun sektor agro, misalnya penelitian dan pengembangan, transportasi dan akomodasi, fasilitas telekomunikasi dan infrastruktur. **<u>BEST PRACTICE :</u>** **Pengolahan Buah Naga Kelompok Bulo (Badan Usaha Lorong) Teratai Putih Di Kelurahan Laikang Kota Makassar (Musdalifah, dkk. 2019)** Kegiatan pengabdian dalam rangka pengolahan buah naga menjadi beberapa produk didahului dengan pemberian sosialisasi tentang asal muasal kemunculan buah naga di Indonesia sampai pembahasan mengenai pentingnya mengkonsumsi	1. Melakukan studi banding ke lokasi agrowisata lain yang sudah menciptakan produk olahan buah naga oleh Dinas Pariwisata Kab. Jember bersama Pemerintah desa dan masyarakat desa Kemuning Lor yang terlibat dalam kegiatan agrowisata. 2. Mengadakan kegiatan pengolahan buah naga menjadi produk olahan lain (diversifikasi produk) misalnya diolah menjadi dodol buah naga, sirup buah naga, dsb oleh Dinas Pariwisata Kab. Jember, Dinas Pertanian Kab. Jember, Pemerintah desa Kemuning Lor serta Perguruan tinggi (Universitas Jember/ Poltek Jember) bersama kelompok tani 3. Menyiapkan lokasi untuk pengembangan *home industry* di sekitar kebun buah naga untuk mengolah hasil panen pertanian buah naga dimulai dari produk

Faktor yang berpengaruh (Hasil Sasaran 2)	Kondisi Eksisting/ Fakta Empiri (Hasil Sasaran 1)	Gambaran Umum	Kebijakan/Teori/Best Practice	Arahan Pengembangan
			buah naga. Pelaksanaan sosialisasi ini bertujuan agar masyarakat mengetahui terlebih dahulu manfaat buah naga sehingga termotivasi untuk mengkonsumsi, bahkan dijadikan sebagai lahan pendapatan **Pelaku Usaha Kopi Kudus Studi Banding ke Kampoeng Banaran (Sofiyanto, 2017)** Guna menambah wawasan seputar permasalahan kopi mulai dari bibit, pengolahan, pengemasan hingga pemasarannya, UPTD obyek Wisata Kudus baru-baru ini melakukan studi banding di Kampoeng Kopi Banaran. Studi Banding diikuti dari pelaku usaha kopi, pengelola tiketing di pintu portal, graha muria hotel, pondok wisata, taman ria colo, dan perwakilan pokdarwis. Alasan kenapa study banding ke Kampung Kopi Banaran, karena tempat tersebut merupakan salah satu destinasi wisata di Jawa Tengah yang selama ini telah berhasil mengembangkan obyek wisata dengan kekuatan hasil kebun kopinya yang dipadu dengan obyek wisata buatan dan kuliner. **Strategi Pengembangan Komoditi Lokal Buah Naga berbasis Agribisnis di Kabupaten Soppeng (Irmayani. dkk, 2019)** Pengolahan Buah Naga di Desa Tottong sudah dilakukan oleh kelompok tani wanita di Desa Tottong yaitu pembuatan dodol dan sirup Buah Naga, warga sudah di fasilitasi alat pembuat dodol oleh pemerintah untuk membuat olahan buah naga. **Pengembangan Kampung Coklat Sebagai Agrowisata Di Blitar Jawa Timur (Syaifullah dan Setiawan, 2016)** Kampung Coklat dilengkapi dengan pabrik coklat sehingga wisatawan dapat melihat aktivitas produksi	olahan yang sederhana seperti dodol oleh Pemerintah Desa Kemuning Lor bersama kelompok tani buah naga dan masyarakat

Faktor yang berpengaruh (Hasil Sasaran 2)	Kondisi Eksisting/ Fakta Empiri (Hasil Sasaran 1)	Gambaran Umum	Kebijakan/Teori/Best Practice	Arahan Pengembangan
			di pabrik coklat. Lokasi produksi coklat berada tepat di samping kebun kakao dan didesain untuk bisa dillihat melalui dinding kaca	
Pemasaran buah naga	Buah naga desa Kemuning Lor sebagian besar dijual langsung oleh masyarakat kepada konsumen, hanya sebagian kecil saja yang dijual ke tengkulak. Dimana, skala pemasaran buah naga Desa Kemuning Lor sudah menembus pasar nasional. Namun, adanya tantangan berupa persaingan pasar dengan buah naga banyuwangi menyebabkan rusaknya harga pasar buah naga lokal khususnya buah naga Desa Kemuning Lor sebagai desa pemasok buah naga terbanyak di Kabupaten Jember.	Pemasaran buah naga yang ada di Desa Kemuning Lor dapat dikatakan sederhana. Pada umumnya sebagian besar petani buah naga di Desa Kemuning Lor menjual buah naga langsung pada konsumen mereka baik di depan rumah melalui kios-kios maupun dibawa ke pasar. Hal ini dilakukan agar hasil panen buah naga cepat terjual	**BEST PRACTICE :** **Trend Produksi Dan Prospek Pengembangan Komoditas Buah Naga Di Kabupaten Jember (Harvey, 2009)** Strategi pemasaran buah naga di Kabupaten Jember menggunakan strategi bauran pemasaran yaitu dengan menjaga kualitas buah naga yang dihasilkan agar konsumen dapat terus membelinya, memperluas daerah pemasaran di daerah perkotaan, bekerjasama dengan pemerintah untuk melakukan promosi, dan potongan harga atau diskon akan diberikan pada konsumen yang membeli dengan jumlah yang besar. **Strategi Pengembangan Agrowisata dalam Mendukung Pembangunan Pertanian - Studi Kasus di Desa Wisata Kaligono (Dewi Kano) Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo (Pambudi.dkk, 2018)** Dalam mendukung upaya pengembangan agrowisata terutama dalam hal pengolahan dan pemasaran, perlu adanya kemitraan antara poktan maupun gapoktan dengan pelaku/pengusaha pengolahan dan pemasaran hasil pertanian	1. Menyediakan sentra perdagangan buah naga oleh pemerintah Desa Kemuning lor bersama Dinas Pertanian Kab. Jember
Atraksi Alam	Atraksi alam di Desa Kemuning Lor berupa hamparan lahan perkebunan buah naga serta areal perkebunan kopi. Selain itu juga terdapat Air terjun rayap	Desa Kemuning Lor memiliki atraksi wisata alam berupa pemadangan perkotaan, lahan perkebunan buah naga, perkebunan kopi dan objek wisata air terjun rayap.	**KEBIJAKAN :** **Permen PU No.41/PRT/M/2007** Jenis atraksi wisata yang berupa daya tarik pesona alam seperti air terjun, sungai, gunung merupakan syarat fisik yang dimiliki untuk kawasan wisata alam **TEORI :** **Agrowisata Meningkatkan Pendapatan Petani**	1. Mengembangkan kegiatan wisata alam di masing-masing DTW : ***a. Something to see :*** -menikmati pemandangan kota jember, *sunrise*, dan *sunset* dari puncak

Faktor yang berpengaruh (Hasil Sasaran 2)	Kondisi Eksisting/ Fakta Empiri (Hasil Sasaran 1)	Gambaran Umum	Kebijakan/Teori/Best Practice	Arahan Pengembangan
	dan view perkotaan yang dapat dinikmati oleh pengunjung dari puncak Rembangan.	Pada Selain itu, Desa Kemuning Lor juga memiliki objek wisata alam berupa Air terjun rayap. Air terjun ini terletak di lereng sebelah selatan pegunungan Argopuro. Untuk menuju ke air terjun ini cukup mudah.	**(Subowo, 2002)** Komponen utama pengembangan agrowisata ruangan terbuka antara lain pemandangan alam berlatar belakang pertanian dengan kenyamanan yang dapat dirasakan. **<u>BEST PRACTICE :</u>** **Is agritourism eco-friendly? A comparison between agritourisms and other farms in italy using farm accountancy data network dataset (Mastronardi. dkk, 2015)** Pengembangan agrowisata di Kaligono juga dapat didukung dengan potensi keindahan dan panorama alam (air terjun) yang digabungkan dengan view pegunungan yang telah berkembang sehingga mampu mempromosikan pembangunan pedesaan dan melindungi lingkungan karena agrowisata cenderung mengembangkan teknik yang lebih berkelanjutan yang berdampak positif terhadap keanekaragaman hayati, lansekap dan sumber daya alam **Semboro Sweet Garden, Tawarkan Spot Foto Menarik Untuk Koleksi Akun Medsos (Mukifah, 2019)** Spot foto menarik dan unik menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan. Karena mengabadikan momen bersama orang-orang tersayang merupakan suatu hal yang sangat perlu di saat berlibur ke suatu tempat. Bagi anda yang memburu spot foto menarik dan unik bisa anda temui di daerah Jember Jawa Timur, tepatnya Semboro Sweet Garden (SSG).	rembangan **Areal Perkebunan buah naga dan kopi :** -menikmati hamparan areal perkebunan buah naga dan kopi **Air terjun rayap :** -Menikmati pemandangan alam di sekitar air terjun ***b. Something to do :*** **Air terjun rayap :** - Mandi di air terjun **Areal Perkebunan buah naga dan kopi :** Wisata edukasi berupa: -Penanaman buah naga/kopi -Perawatan buah naga/kopi -Pemanenan/petik buah naga/kopi **c. *Something* to buy :** -bibit tanaman buah naga/ kopi -produk buah segar -hasil olahan buah naga/kopi 2. Menyediakan *spot-spot* foto di setiap objek wisata alam yang ada (Air terjun, Areal perkebunan buah naga dan kopi) oleh masyarakat setempat
Atraksi Buatan	daya tarik buatan yang	Desa Kemuning Lor	**<u>KEBIJAKAN :</u>**	1. Mengembangkan kegiatan

Faktor yang berpengaruh (Hasil Sasaran 2)	Kondisi Eksisting/ Fakta Empiri (Hasil Sasaran 1)	Gambaran Umum	Kebijakan/Teori/Best Practice	Arahan Pengembangan
	ada berupa wisata rembangan yang sudah dikenal oleh masyarakat luas sebagai objek wisata peninggalan belanda serta peternakan sapi perah rembangan dengan produk susu unggulannya. Selain itu juga terdapat adanya rencana pembangunan wisata outbond di wilayah studi oleh pemerintah bersama masyarakat untuk mengembangkan pariwisata setempat.	memiliki atraksi buatan berupa Pemandian Rembangan. Di kolam pemandian rembangan terdapat akomodasi berupa hotel dan restoran. Wisata Rembangan Jember sudah berdiri sejak jaman penjajahan belanda. Bangunan tersebut di bangun pada tahun 1937 oleh penjajah belanda bernama Hofstide. Disisi lain, peternakan sapi perah di Desa Kemuning Lor merupakan sentra penghasil susu sapi segar yang terkenal di daerah Jember namun peternakan ini belum dikemas menjadi atraksi wisata.	**Permen PU No.41/PRT/M/2007** Karakteristik kawasan peruntukan wisata alam harus tersedia tempat rekreasi dan hiburan **RIPPDA Jember Tahun 2015-2025** ✓ Rencana pengembangan *sportourism* yaitu kegiatan wisata yang direncanakan berhubungan dengan olahraga di alam terbuka serta didukung adanya rencana pengembangan tempat istirahat dengan view alam yang indah dan dilengkapi tempat golf : a. Festival Paralayang danoff road sirkuit b. Kegiatan hiking di GunungArgopuro c. ***Kegiatan sepeda downhill di Desa Kemuning lor Rembangan*** d. Kegiatan olah raga Golf di Glantangan ✓ Rencana pengembangan ***wisata petik buah naga*** di Desa Kemuning- Rembangan **<u>TEORI :</u>** Pengembangan agrowisata menurut Direktori Wisata Agro Indonesia dalam Puspitasari (2010) dapat diarahkan dalam bentuk ruangan tertutup (seperti museum), ruangan terbuka (taman atau lanskap), atau kombinasi antara keduanya. Agrowisata ruangan tertutup dapat berupa koleksi alat-alat pertanian yang khas dan bernilai sejarah atau naskah dan visualisasi sejarah penggunaan lahan maupun proses pengolahan hasil pertanian **<u>BEST PRACTICE:</u>** **Potensi, Prospek dan Model Pengembangan Agrowisata (Studi Kasus di Provinsi Bali)**	sepeda *downhill* di sekitar wisata rembangan oleh pemerintah desa kemuning lor berkerjasama dengan swasta/investor 2. Menyediakan atraksi buatan berupa taman bermain / area outbound, *jogging track* oleh Pemerintah dibantu oleh swasta/investor. 3. Menambahkan atraksi buatan berupa pembuatan olahan buah naga menjadi dodol, permen, sirup, dst oleh masyarakat setempat bersama pemerintah desa Kemuning Lor 4. Mengembangkan kegiatan wisata edukasi peternakan sapi rembangan berupa pemberian makan sapi, pemerasan susu sapi, pengolahan susu sapi, pembuatan pupuk kompos, hingga mengkosumsi produk susunya. 5. Menyediakan monument buah naga di pintu masuk Desa Kemuning Lor sebagai landmark *icon* desa Kemuning Lor oleh Pemerintah desa

Faktor yang berpengaruh (Hasil Sasaran 2)	Kondisi Eksisting/ Fakta Empiri (Hasil Sasaran 1)	Gambaran Umum	Kebijakan/Teori/Best Practice	Arahan Pengembangan
			(Puslitbang Kepariwisataan, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, 2006) Kegiatan di obyek agrowisata yang dapat dilakukan oleh wisatawan : a) kegiatan seperti ikut menanam, memetik buah, memberantas hama tanaman b) kegiatan jalan-jalan menelusuri jalan setapak *(jogging track)*, olahraga sepeda gunung, menyaksikan matahari terbit dan upacara agama Tumpek Warigen yang dilakukan oleh warga Desa Subak Abian **Strategi Pengembangan Agrowisata dalam Mendukung Pembangunan Pertanian - Studi Kasus di Desa Wisata Kaligono (Dewi Kano) Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo (Pambudi.dkk , 2018)** Konsep pengembangan agrowisata di Dewi Kano diprioritaskan melalui kegiatan budidaya pertanian (khususnya manggis, durian, kambing PE) dan pengolahan produk pertanian (diversifikasi) sehingga dapat meningkatkan ilmu pengetahuan sebagai wujud implementasi experiental richness dengan menciptakan aktivitas yang dapat memperkaya dan meningkatkan pengalaman yang memuaskan melalui partisipasi dan keterlibatan langsung dengan alam, manusia/masyarakat, dan budaya. **Strategi Pengembangan Komoditi Lokal Buah Naga berbasis Agribisnis di Kabupaten Soppeng (Irmayani. dkk, 2019)** Pengolahan Buah Naga di Desa Tottong sudah dilakukan oleh kelompok tani wanita di Desa Tottong yaitu pembuatan dodol dan sirup Buah Naga, warga sudah di fasilitasi alat pembuat dodol oleh	6. Mendirikan museum pertanian di sekitar areal perkebunan agrowisata rembangan untuk menarik wisatawan oleh Pemerintah bersama swasta

Faktor yang berpengaruh (Hasil Sasaran 2)	Kondisi Eksisting/ Fakta Empiri (Hasil Sasaran 1)	Gambaran Umum	Kebijakan/Teori/Best Practice	Arahan Pengembangan
			pemerintah untuk membuat olahan buah naga. **Agrowisata Sondokoro Tasikmadu, Jawa Tengah** Terdapat beberapa sarana/fasilitas yang memiliki keterkaitan dengan agrowisata (budidaya tanaman tebu) yang disuguhkan di Agrowisata Sondokoro Tasikmadu, seperti : monument giling, es tebu sondokoto, sacchasinema, museum pertanian yang diletakkan di tengah lahan pertanian tebu **Wisata agro Hasmilk, Sukabumi** Wisata edukasi peternakan sapi ini berada di kaki gunung Gede dan Pangrango. Di sini wisatawan bisa melihat sapi perah, mulai dari pemberian makan sampai ke produk susu. Selain itu wisatawan akan diajak menjelajah jalanan desa dengan ladang dan pemukiman warga di kanan kiri untuk menuju kandang-kandang sapi. Juga bisa melihat bagaimana pengolahan susu sapi sampai dikemas ke dalam botol.	
Atraksi Budaya	Pada lokasi studi sudah terdapat budaya ludruk dan jaranan yang masih rutin diadakan oleh masyarakat setempat setiap tahun pada saat perayaan hari besar. Selain itu juga, terdapat tradisi macapatan yang diadakan saat acara hajatan dan pernikahan warga setempat. Namun, budaya-budaya yang ada ini belum disuguhkan untuk wisatawan	Terdapat atraksi budaya di Desa Kemuning Lor yaitu Can-Macanan Kadduk. Atraksi ini merupakan budaya Pandhalungan khas Kabupaten Jember yang mempertontonkan macan-macanan dari karung goni di malam hari. Bagian utama dari pertunjukan ini adalah pencak silat, ludruk, jaranan dan Can-Macanan Kadduk. Pertunjukan budaya ini biasanya diselenggarakan	**<u>KEBIJAKAN :</u>** **Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia No. 14 Tahun 2016 tentang Pedoman Pariwisata Secara Berkelanjutan** Kriteria pelestarian budaya bagi masyarakat dan pengunjung yaitu dengan adanya perlindungan atraksi budaya melalui kebijakan dan sistem untuk mengevaluasi, merehabilitasi, dan melestarikan situs alam dan budaya, termasuk warisan budaya dalam bentuk bangunan (bersejarah dan arkeologi) serta pemandangan pedesaan dan perkotaan yang indah. **RIPPDA Jember Tahun 2015-2025** **Living With People** yaitu kegiatan wisata yang bertujuan **mengamati pola kehidupan dan ikut**	1. Mengadakan festival desa tahunan berupa pagelaran seni ludruk dan jaranan yang digabungkan dengan kegiatan panen raya buah naga oleh masyarakat bersama pemerintah desa Kemuning Lor dan dinas Pariwisata Kab. Jember 2. Menambahkan atraksi budaya dengan konsep *Living With People* oleh masyarakat bersama pemerintah desa Kemuning Lor dan dinas Pariwisata

Faktor yang berpengaruh (Hasil Sasaran 2)	Kondisi Eksisting/ Fakta Empiri (Hasil Sasaran 1)	Gambaran Umum	Kebijakan/Teori/Best Practice	Arahan Pengembangan
	sehingga sejauh ini hanya diadakan untuk kesenangan masyarakat saja.	oleh masyarakat Desa Kemuning Lor untuk memeriahkan hari-hari besar dan acara hajatan	**serta dalam kegiatan masyarakat di sektor pertanian** dan perikanan, misalnya **buah naga di Kemuning Lor Rembangan** dan wisata desa nelayan dengan mengamati pembuatan produk-produk ikan yang dilakukan secara tradisional juga atraksi pembuatan perahu yang dapat dilihat di Kecamatan Puger . **<u>BEST PRACTICE :</u>** **Strategi Pengembangan Agrowisata dalam Mendukung Pembangunan Pertanian - Studi Kasus di Desa Wisata Kaligono (Dewi Kano) Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo (Pambudi.dkk , 2018)** Masyarakat Dewi Kano melestarikan tradisi "merti dusun" maupun "merti desa" yang rutin dilakukan setiap tahun dan merupakan tradisi turun temurun Sebagai wujud rasa syukur atas hasil bumi yang melimpah. Teknologi pertanian lokal maupun budaya/tradisi yang diterapkan masyarakat Dewi Kano tersebut diramu sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan produk atraksi agrowisata yang menarik dan sebagai wujud implementasi *cultural sensitivity* sehingga mendorong tumbuhnya rasa penghormatan dan memberikan penghargaan terhadap keragaman adat istiadat dan budaya guna menjamin kelangsungan kebudayaan local.	Kab. Jember, dimana wisatawan dapat mengamati pola kehidupan dan ikut serta dalam kegiatan masyarakat setempat di sektor pertanian misalnya mengamati kegiatan penanaman, perawatan tanaman, hingga pengolahan buah naga.
Pengelolaan	Menurut hasil content analysis, didapatkan bahwa masih belum terdapat penanggungjawab terhadap pengelolaan	**Menurut RIPPDA Kab. Jember tahun 2015-2025** : • Program pengembangan maupun pembangunan pariwisata antar	**<u>KEBIJAKAN :</u>** **PP Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Nasional Tahun 2010-2025** Kelembagaan pariwisata merupakan kesatuan unsur dan jaringan yang dikembangkan secara terorganisir	1. Membentuk badan pengelola (Tim Pokja teknis dan Tim Koordinasi) dan menyusun rancangan program kerja (jangka pendek, menengah dan

Faktor yang berpengaruh (Hasil Sasaran 2)	Kondisi Eksisting/ Fakta Empiri (Hasil Sasaran 1)	Gambaran Umum	Kebijakan/Teori/Best Practice	Arahan Pengembangan
	agrowisata setempat sehingga potensi agrowisata yang ada belum dikelola secara optimal, ditambah lagi dengan kurangnya dukungan pemerintah, masyarakat, dan Pokdarwis dalam mengembangkan agrowisata. Hal ini dibuktikan dengan mangkraknya kegiatan pelatihan/pembinaan masyarakat oleh pemerintah maupun perguruan tinggi serta tidak adanya paket wisata yang ditawarkan. Selain itu, belum adanya kerjasama dengan swasta/ investor menyebabkan kurangnya akses permodalan untuk mengembangkan agrowisata.	stakeholder terkait pariwisata belum mengarah pada terwujudnya Jember sebagai tujuan wisata utama, sehingga pelaksanaan koordinasi dan sinkronisasi antar lemabga pariwisata belum efektif • Program pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Jember masih minim, terutama di sekitar obyek wisata atau kawasan pariwisata..	meliputi pemerintah, pemerintah daerah, swasta dan masyarakat secara berkesinambungan agar mencapai tujuan pariwisata. **<u>BEST PRACTICE:</u>** **Pengelolaan Agrowisata Berbasis Masyarakat di Desa Sidomulyo, Kota Batu (Makarim dan Baiquni, 2016)** Pendekatan *Collaborative Governance* digunakan oleh pemerintah Kota batu dalam mengembangkan desa wisata. Hal ini dapat terlihat dari adanya pola kerjasama dan komunikasi yang dibangun oleh pemerintah daerah Kota Batu dengan berbagai aktor diantaranya pihak swasta, masyarakat, akademisi dan media. Masing-masing aktor memiliki kontribusi sesuai dengan perannya masing-masing. **Strategi Pengembangan Agrowisata dalam Mendukung Pembangunan Pertanian - Studi Kasus di Desa Wisata Kaligono (Dewi Kano) Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo (Pambudi.dkk , 2018)** 1. Dukungan pemerintah setempat dan pemerintah Kabupaten seperti penyelenggaraan "grebeg duren" tingkat desa, festival dan lomba durian unggul tingkat kabupaten sebagai ajang promosi sekaligus menarik wisatawan atau pengunjung untuk berwisata ke Dewi Kano. 2. Kelompok tani yang ada di Kaligono menyambut baik dengan adanya perencanaan pengembangan agrowisata serta bersedia menjadi penggerak dan berpartisipasi aktif dalam proses perencanaan, pembangunan, dan pengembangannya. Selain itu kelompok tani juga bersedia apabila lahan pertaniannya akan dikembangkan sebagai sebuah	panjang) dalam pengembangan obyek dan daya tarik wisata agrowisata buah naga desa Kemuning Lor beserta oleh pemerintah desa bersama Dinas Pariwisata Kabupaten Jember 2. Melakukan sosialisasi, dan pelatihan pada masyarakat secara berkelanjutan melalui pelatihan manajemen pariwisata, pelatihan bisnis dan usaha pariwisata oleh Dinas Pariwisata Kab. Jember dan Pemerintah Desa Kemuning Lor 3. Pengadaan studi banding oleh Dinas Pariwisata Kab. Jember, pemerintah desa kemuning lor, bersama masyarakat ke agrowisata mekarsari sebagai salah satu kawasan agrowisata yang telah berhasil 4. Melakukan pendekatan *collaborative governance*/ pelibatan seluruh stakeholder dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pengembangan agrowisata Desa Kemuning Lor melalui forum

Faktor yang berpengaruh (Hasil Sasaran 2)	Kondisi Eksisting/ Fakta Empiri (Hasil Sasaran 1)	Gambaran Umum	Kebijakan/Teori/Best Practice	Arahan Pengembangan
			Kawasan agrowisata oleh pengembang/investor dengan sistem bagi hasil dan masyarakat/petani setempat yang menjadi subyek/pelaksananya. **Strategi Pengelolaan Agrowisata Kebun Kopi Di Desa Purworejo Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur (Paputungan,dkk. 2017)** Agrowisata yang berdaya saing dan secara ekonomi dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat terkait dengan produk yang dihasilkan dan dikonsumsi oleh wisatawan. Produk - produk ekowisata dapat berupa paket - paket kegiatan dalam kawasan agrowisata yang dengan mengikuti paket tersebut wisatawan akan mendapakan pengalaman baru dan kepuasan yang diharapkan **Pengembangan Agrowisata Berwawasan Lingkungan (Studi Kasus Desa Wisata Tingkir, Salatiga) (Pamulardi, 2006)** 1. Pengembangan wisata agro memerlukan dukungan semua pihak, pemerintah, swasta terutama pengusaha wisata agro, lembaga yang terkait seperti biro perjalanan wisata, perhotelan dan lainnya, perguruan tinggi serta masyarakat. 2. Pembuatan sebuah agrowisata dalam skala yang cukup besar memerlukan investasi modal yang besar pula. Untuk itu, diperlukan peran serta investor yang mau menanamkan modalnya untuk membangun dan mengembangkan agrowisata 3. Untuk mengembangkan pariwisata di Kota Salatiga, khususnya wisata agro perlu dilakukan studi banding ke daerah lain. Mengamati beberapa agrowisata seperti di Cisarua Puncak Kabupaten Bogor, Pagilaran Kabupaten Batang, Ciater Kabupaten Subang, Pangalengan	komunikasi desa setiap 3 bulan sekali sehingga program agrowisata sesuai dengan potensi dan kondisi masyarakat setempat. 5. Meningkatkan akses permodalan berupa bantuan dana, alat teknologi, maupun SDM melalui kerjasama kontrak berupa *profit sharing arrangement* antara pemerintah, masyarakat dengan pihak swasta seperti biro perjalanan wisata untuk mengembangkan usaha masyarakat local di bidang pariwisata serta memenuhi kebutuhan sarana prasarana yang belum terpenuhi untuk mendukung kegiatan pariwisata. 6. Menyediakan ragam jenis paket wisata yang ditawarkan misalnya paket wisata edukasi, paket wisata outbond, paket wisata alam dengan harga yang menarik agar dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat 7. Menjalin kerjasama antara pemerintah dengan biro-biro perjalanan/ *travel agent*, baik yang berada di Kab.

Faktor yang berpengaruh (Hasil Sasaran 2)	Kondisi Eksisting/ Fakta Empiri (Hasil Sasaran 1)	Gambaran Umum	Kebijakan/Teori/Best Practice	Arahan Pengembangan
			Kabupaten Bandun.	Jember maupun di luar Kab. Jember untuk mempermudah penjualan paket wisata desa Kemuning Lor.
Hospitality	Berdasarkan hasil content analysis didapatkan bahwa mayoritas masyarakat mendukung adanya pengembangan agrowisata buah naga pada lokasi studi, hal ini dibuktikan dengan adanya antusiasme masyarakat dalam menanam tanaman buah naga pada setiap rumah. Namun, kesadaran masyarakat terhadap potensi wisata setempat serta kekompakan dalam mengelola wisata masih cenderung rendah hal ini dipengaruhi oleh kualitas SDM masyarakat setempat yang notabenenya hanya berupa tamatan SD	Adanya sikap masyarakat yang mendukung adanya kegiatan agrowisata dibuktikan dengan banyaknya pohon buah naga di depan rumah masyarakat	**<u>KEBIJAKAN :</u>** **Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kabupaten Jember Tahun 2015-2025** Strategi peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat lokal tentang sadar wisata dalam mendukung pengembangan kepariwisataan di destinasi wisata melalui sosialisasi kampanye sadar wisata dan membina masyarakat secara kontinyu melalui kelembagaan lokal yang ada sehingga tercipta kesadaran akan pentingnya pariwisata. **<u>TEORI</u>** **Tata Cara Perencanaan Pengembangan Kawasan Untuk Percepatan Pembangunan Daerah (BAPPENAS, 2004)** Salah satu kriteria pengembangan agrowisata antara lain memiliki sumberdaya manusia yang berkemauan dan berpotensi untuk merancang kawasan agrowisata **<u>BEST PRACTICE :</u>** **Sinergi Kemitraan Antara Pemerintah, Swasta, Dan Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Pedesaan Tanjung Di Kabupaten Sleman (Wahyuni, 2017)** Melalui kepengurusan yang terbentuk, masyarakat Tanjung selalu dilibatkan dalam suatu forum yaitu forum desa wisata yang dibentuk oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Pertemuan ini diadakan rutin sebulan sekali. Forum ini bertujuan sebagai media komunikasi dan koordinasi antar aktor yaitu	1. Melakukan pelatihan, pembinaan, pendampingan, dan sosialisasi secara kontinyu tentang sadar wisata kepada masyarakat setempat yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Pemerintah Desa, dibantu Pokdarwis. 2. Melibatkan masyarakat dalam pengembangan agrowisata mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi melalui pertemuan rutin (forum) setiap bulan oleh Dinas Pariwisata sehingga mereka akan merasa memiliki dan mendukung program-program yang akan dikembangkan.

Faktor yang berpengaruh (Hasil Sasaran 2)	Kondisi Eksisting/ Fakta Empiri (Hasil Sasaran 1)	Gambaran Umum	Kebijakan/Teori/Best Practice	Arahan Pengembangan
			Masyarakat lokal, pihak pemerintah (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata) dan pihak swasta (biro perjalanan wisata).	
Sarana perbelanjaan	• Sarana perbelanjaan hanya berupa toko-toko kecil/kelontong • belum terdapat outlet yang menjual produk khas desa	Di Desa Kemuning lor sarana perbelanjaan hanya berupa toko-toko kecil yang ada di pinggir jalan sebanyak 5 unit (Profil Desa Kemuning Lor, 2019). Belum terdapat pasar, outlet oleh-oleh yang menjual produk khas desa maupun minimarket.	**TEORI :** **Pengantar Ilmu Pariwisata (Yoeti, 1996)** Dalam pengembangan suatu daerah untuk menjadi suatu daerah tujuan wisata, agar menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan potensial dalam berbagai pasar, maka harus memiliki 3 syarat, yaitu: 1. Daerah tersebut harus mempunyai apa yang disebut sebagai *something to see*, tempat tersebut harus ada objek wisata dan atraksi wisata yang berbeda dengan apa yang dimiliki oleh daerah lain. 2. Daerah tersebut harus tersedia dengan apa yang disebut sebagai *something to do*, tempat tersebut setiap banyak yang dapat dilihat dan disaksikan, harus pula disediakan fasilitas rekreasi yang dapat membuat wisatawan betah tinggal lebih lama di tempat itu. 3. Daerah tersebut harus tersedia apa yang disebut sebagai ***something to buy*** harus tersedia **fasilitas untuk berbelanja (shopping), terutama barang-barang *souvenir* dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh** untuk dibawa pulang ke tempat asal wisatawan	Menyediakan tempat penjualan cinderamata/ souvenir (outlet) khas desa Kemuning Lor bagi pelaku UMKM yang dilakukan oleh pemerintah desa Kemuning Lor.
Sarana penginapan	Untuk sarana penginapan yang sudah ada di lokasi studi berupa Hotel milik Pemkab Jember dan Villa milik perseorangan, tetapi tidak ditemukan sarana penginapan yang disediakan dan	Menurut dokumen Profil Desa Kemuning Lor tahun 2019, terdapat 1 unit Hotel yaitu Hotel Rembangan yang dikelola oleh Pemkab Jember dan 5 unit Villa yang dikelola oleh perseorangan/swasta di	**TEORI :** **Oka A. Yoeti (1996)** Fasilitas pariwisata tidak dapat dipisahkan dengan akomodasi perhotelan, karena hal ini akan menunjukkan tidak berkembang tanpa adanya penginapan. Fasilitas wisata merupakan hal-hal penunjangan terciptanya kenyamanan wisatawan untuk dapat mengunjungi suatu daerah tujuan wisata.	1. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana penginapan berupa hotel dan villa guna melayani kebutuhan pengunjung oleh pemerintah desa kemuning lor, Dinas Pariwisata Kab. Jember bersama swasta/investor.

Faktor yang berpengaruh (Hasil Sasaran 2)	Kondisi Eksisting/ Fakta Empiri (Hasil Sasaran 1)	Gambaran Umum	Kebijakan/Teori/Best Practice	Arahan Pengembangan
	dikembangkan oleh masyarakat setempat (homestay).	Desa Kemuning Lor.	**<u>BEST PRACTICE :</u>** **Kasus di Desa Wisata Kaligono (Dewi Kano) Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo (Pambudi.dkk , 2018)** Adanya kesedian masyarakat Kaligono untuk menjadikan tempat tinggalnya sebagai rumah inap/*homestay* bagi wisatawan juga dapat meningkatkan penghasilan tambahan. Adanya konsep tinggal bersama masyarakat dengan menginap sementara waktu merupakan bentuk implementasi dari upaya peningkatan pendapatan dan alternative penghasilan tambahan masyarakat *local* sesuai dengan pilar *economic vitality*.	2. Mempersiapkan rumah masyarakat Desa Kemuning Lor sebagai *homestay* bagi wisatawan yang ingin menginap serta mengetahui kehidupan masyarakat setempat.
Sarana Tempat Makan	• Banyaknya sarana rumah makan milik masyarakat setempat di sepanjang jalan desa. • Tidak adanya kuliner khas desa yang ditawarkan	Saat ini terdapat 1 warung makan berupa restoran dengan kondisi bangunan permanen yaitu Resto Kemuning Lor dan beberapa warung makan pinggir jalan dengan kondisi bangunan semi permanen. Rata-Rata makanan yang dijual berupa makanan olahan, siap saji dan minuman.	**<u>BEST PRACTICE :</u>** **Potensi Agrowisata Dalam Meningkatan Pengembangan Pariwisata (Astuti, 2014)** Agrowisata tidak dapat dipisahkan keberadaannya sebagai sarana rekreasi. Sebagai tempat rekreasi, pengelola agrowisata dapat mengembangkan fasilitas lainnya yang dapat menunjang kebutuhan para wisatawan seperti, **restoran**, bila memungkinkan akomodasi, seperti buah buahan, bunga, makanan dan lain-lain (contoh : taman buah Mekarsari) **Penataan Kebun Dan Pembuatan Kuliner Dari Buah Dan Rebung Salak Untuk Mendukung Pengembangan Desa Sibetan Sebagai Desa Sentra Agrowisata Berbasis Salak (Rai., dkk, 2018)** Pembuatan kuliner berbahan baku buah dan rebung salak diperlukan agar wisatawan yang nantinya berkunjung ke obyek agrowisata salak dapat menikmati kuliner khas dari salak. Disamping itu, kegiatan pembuatan kuliner dari buah salak dimaksudkan untuk mendorong berkembangnya	Menyediakan kuliner khas di warung makan yang sudah tersedia dalam desa oleh masyarakat Desa Kemuning Lor

Faktor yang berpengaruh (Hasil Sasaran 2)	Kondisi Eksisting/ Fakta Empiri (Hasil Sasaran 1)	Gambaran Umum	Kebijakan/Teori/Best Practice	Arahan Pengembangan
			penanganan pasca panen dan pengolahan hasil salak yang saat ini belum berkembang dengan baik sehingga saat produksi buah tinggi atau harga jual rendah banyak buah salak terbuang percuma. Sedangkan pembuatan kuliner dari rebung salak dimaksudkan untuk memanfaatkan limbah yang dihasilkan dari pangkasan anakan yang tidak berguna, dengan mengambil rebungnya (bahasa Bali: empol) untuk dijadikan kuliner khas agrowisata salak Sibetan.	
Sarana Sosial	• Tersedianya sarana social yang mudah dijumpai dalam desa • pengelolaan sarana peribadatan dilakukan oleh masyarakat setempat secara gotong royong	**Berdasarkan data Kecamatan Arjasa Dalam Angka Tahun 2018,** jumlah sarana peribadatan di Desa Kemuning Lor berjumlah 15 masjid/musholla. Di Desa Kemuning Lor terdapat 2 sarana kesehatan berupa 1 puskesmas pembantu (Pustu) dan 1 poliklinik desa (Polindes). Namun belum terdapat gazebo yang disediakan dalam desa.	**<u>TEORI :</u>** **International tourism (Lothar A.Kreck dalam Yoeti, 1996)** Prasarana pendukung merupakan hal yang menjadi pertimbangan dalam kelancaran dan kenyamanan berwisata. Prasarana pendukung untuk kegiatan agrowisata meliputi prasarana perekonomian dan prasarana sosial. Prasarana perekonomian terdiri dari prasarana komunikasi, perbankan, dan utilitas, sedangkan prasarana social diantaranya yang berkenaan dengan **kesehatan**, **peribadatan** akomodasi, restoran, pendidikan dan pusat informasi. Ketersediaan prasarana pendukung tersebut tentunya harus menyebar pada setiap objek wisata, tidak terpusatkan pada satu sub kawasan saja.	Meningkatkan ketersediaan dan kualitas sarana sosial berupa sarana peribadatan seperti Masjid/Musholla dan sarana kesehatan seperti puskesmas/klinik yang mudah diakses oleh pengunjung oleh pemerintah desa kemuning lor. Menyediakan Gazebo di setiap atraksi wisata yang ada (Wisata Air terjun, Areal Perkebunan kopi/buah naga, wisata outbond)
Jaringan Air bersih	• Mayoritas masyarakat menjangkau air bersih dari mata air pegunungan yang dialirkan melalui pipa-pipa ke tiap rumah • Sebagian kecil	**Berdasarkan data Kecamatan Arjasa dalam Angka tahun 2018**, untuk memenuhi kebutuhan air bersih, masyarakat setempat mayoritas menggunakan air yang	**<u>KEBIJAKAN:</u>** **Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pengembangan Kepariwisataan Nasional Tahun 2010-2025** Menjelaskan bahwa utilitas dalam kawasan wisata meliputi jaringan listrik dan lampu penerangan, jaringan air bersih, jaringan telekomunikasi dan	Mempertahankan ketersediaan dan kualitas air bersih dalam desa melalui konservasi air tanah Menyediakan embung desa sebagai saluran irigasi bagi

Faktor yang berpengaruh (Hasil Sasaran 2)	Kondisi Eksisting/ Fakta Empiri (Hasil Sasaran 1)	Gambaran Umum	Kebijakan/Teori/Best Practice	Arahan Pengembangan
	masyarakat menggunakan air sumur • Kondisi air bersih baik • Seluruh masyarakat sudah terlayani oleh air bersih	berasal dari mata air sebanyak 5740 KK (70,1%) sedangkan 65 KK menggunakan air sumur.	sistem pengelolaan limbah **Peraturan Pemerintah No 43 Tahun 2008 Tentang Air tanah** Konservasi air tanah merupakan tindakan/langkah apa yang harus kita laksanakan di dalam mengelola air tanah agar pemanfaatannya dapat secara optimum, yaitu pemanfaatan yang tidak menimbulkan dampak terhadap air tanah itu sendiri maupun lingkungan sekitar serta dapat berkelanjutan, artinya agar dapat dimanfaatkan oleh generasi yang akan datang. **BEST PRACTICE :** **Identifikasi Potensi Lahan Pertanian Di Desa Balate Kecamatan Paguyaman Sebagai Destinasi Berbasis Agrowisata (Bantulu, 2019)** Dalam perencanaan agrowisata ada beberapa hal yang menjadi syarat yang perlu diperhatikan oleh pihak yang ingin mengelola suatu kawasan agrowisata yaitu memiliki prasarana dan infrastruktur yang memadai untuk mendukung pengembangan system dan usaha agrowisata, seperti misalnya: jalan, sarana irigasi/pengairan, ***sumber air baku***, pasar, terminal, jaringan telekomunikasi, fasilitas perbankan, pusat informasi pengembangan agribisnis, sarana produksi pengolahan hasil pertanian, dan fasilitas umum serta fasilitas social lainnya. **Embung Doho, Kabupaten Wonogiri (Abrori, 2018)** Lahan tandus dan kering yang ada di Desa Doho, Kecamatan Girimarto, Wononogiri diubah menjadi waduk tadah hujan atau embung air. Pembangunan embung tersebut melibatkan berbagai pihak, di antaranya Coca-Cola Foundation, Yayasan Obor Tani serta Pemerintah Kabupaten Wonogiri. Dana	lahan pertanian dan perkebunan maupun sumber air bersih bagi wisatawan dan masyarakat setempat oleh Pemerintah Desa bererjasama dengan swasta

Faktor yang berpengaruh (Hasil Sasaran 2)	Kondisi Eksisting/ Fakta Empiri (Hasil Sasaran 1)	Gambaran Umum	Kebijakan/Teori/Best Practice	Arahan Pengembangan
			pembangunan embung air yang menawarkan obyek agrowisata itu dibiayai melalui dana corporate social responsibility (CSR) perusahaan minuman ringan yakni Coca-Cola Foundation. Embung tersebut sangat membantu untuk aliran irigasi pertanian dan perkebunan warga saat musim kemarau.	
Jaringan telekomunikasi	Desa Kemuning Lor sudah terlayani oleh jaringan telepon dan internet namun, kondisi jaringan telekomunikasi/ sinyal yang ada kurang memadai untuk mendukung kegiatan agrowisata hal ini diikarenakan lokasi desa yang berada di puncak bukit serta keterbatasan menara BTS yang tersedia	• **Berdasarkan data Kecamatan Arjasa Dalam Angka Tahun 2018**, persentase jumlah rumah tangga yang memiliki telepon seluler sebanyak 67,5%. Namun juga masih terdapat rumah tangga yang tidak memiliki telepon kabel maupun seluler yaitu dengan persentase 31,1% di Desa Kemuning Lor. • Selain itu akses internet juga telah masuk ke desa Kemuning Lor. Dimana berdasarkan jumlah rumah tangga yang tidak mengakses internet lebih sedikit dari pada yang mengakses. Jumlah rumah tangga yang mengakses internet di Desa Kemuning Lor sebanyak 79,8% dan	**<u>KEBIJAKAN :</u>** **Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pengembangan Kepariwisataan Nasional Tahun 2010-2025** Menjelaskan bahwa utilitas dalam kawasan wisata meliputi jaringan listrik dan lampu penerangan, jaringan air bersih, jaringan telekomunikasi dan sistem pengelolaan limbah **<u>BEST PRACTICE :</u>** **Rekayasa Sistem Pengembangan Agrowisata Berbasis Masyarakat (Abdullah, 2012)** Semua desa yang ada di Kecamatan Tutur dengan kontur pegunungan sudah dapat diakses oleh beberapa jaringan telepon seluler. Hal ini dikarenakan jaringan komunikasi utama, saluran jaringan telepon dengan menggunakan jasa telekomunikasi (PT.Telkom) sudah masuk. Selain itu, hal yang sedang disiapkan adalah pusat pelayanan telekomunikasi yang tersebar di setiap desa. Dimana, ketersediaan pelayanan telepon akan dapat menunjang dan memperlancar proses penyediaan input produksi, percepatan informasi teknologi, dan perluasan jangkauan pemasaran produk dari masing-masing kawasan agrowisata. **Akses Telekomunikasi Cepat, Perekonomian Rakyat Meningkat (Rachman, 2019)** Telkomsel berkerjasama dengan Kementerian	Menambah tower BTS untuk memperlancar jaringan telekomunikasi oleh Pemerintah Desa bersama Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Jember serta industri penyedia jasa telekomunikasi seluler seperti PT. Telkom

Faktor yang berpengaruh (Hasil Sasaran 2)	Kondisi Eksisting/ Fakta Empiri (Hasil Sasaran 1)	Gambaran Umum	Kebijakan/Teori/Best Practice	Arahan Pengembangan
		yang tidak mengakses internet sebanyak 20,2% (Kecamatan Arjasa Dalam Angka, 2019). • Sudah terdapat 1 Tower BTS dalam desa	Komunikasi dan Informatika (Kominfo) membangun BTS di lokasi-lokasi dengan kontur perbukitan dengan tower guyed untuk membantu coverage 2G dan 3G. Sedangkan untuk daerah terpencil dan tertinggal, Telkomsel bekerja sama dengan Kementerian Kominfo mendeploy BTS USO. Hal ini akan meningkatkan perekonomian daerah, khususnya untuk daerah yang mempunya potensi tinggi terhadap hasil produksi rakyat.	
Jaringan Jalan	Desa Kemuning Lor sudah terakses oleh jaringan jalan yang saling terhubung dengan kondisi jalan mayoritas sudah beraspal	Seluruh dusun sudah terlayani oleh jaringan jalan	**TEORI :** **Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia (French dalam Sunaryo, 2013)** Prasarana transportasi yang utama yang digunakan wisatawan untuk mencapai destinasi wisata adalah jaringan jalan yang menghubungkan antar obyek dan atraksi wisata. Apabila kondisi jaringan jalan yang baik yang disertai dengan rambu penunjuk arah yang baik maka semakin mempermudah wisatawan untuk menuju ke destinasi wisata. **BEST PRACTICE :** **Pengembangan Agrowisata Berwawasan Lingkungan (Studi Kasus Desa Wisata Tingkir, Salatiga) (Pamulardi, 2006)** Jalan sebagai sarana transportasi sangat berpengaruh terhadap jumlah arus wisatawan yang datang. Untuk itu, diperlukan sarana jalan yang baik dari segi fisik dan aman dilalui kendaraan wisatawan. Penyediaan sarana perhubungan ini memerlukan perhatian dan kerja sama dengan instansi yang terkait, seperti Dinas Pekerjaan Umum dan Dinas Perhubungan	Menjalin kerjasama dengan pemerintah daerah (BAPPEDA) dan instansi terkait (Dinas Pekerjaan Umum dan Dinas Perhubungan Kab. Jember) dalam penyediaan dan pemeliharaan jaringan jalan yang aman bagi wisawatan maupun masyarakat setempat.
Jaringan Listrik	Adanya ketersediaan Jaringan listrik dalam	**Kecamatan Arjasa Dalam Angka, 2018**	**KEBIJAKAN :** **Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2011 tentang**	1.Mengoptimalkan penyediaan jaringan listrik dalam desa

Faktor yang berpengaruh (Hasil Sasaran 2)	Kondisi Eksisting/ Fakta Empiri (Hasil Sasaran 1)	Gambaran Umum	Kebijakan/Teori/Best Practice	Arahan Pengembangan
	desa	Distribusi pelayanan jaringan listrik di lokasi wisata sudah merata dimana sudah terdapat 7350 KK yang mengakses listrik dari PLN (89,8%) dari total penduduk. Pelayanan jaringan listrik sendiri sudah menggunakan PLN.	**Rencana Induk Pengembangan Kepariwisataan Nasional Tahun 2010-2025** Menjelaskan bahwa utilitas dalam kawasan wisata meliputi jaringan listrik dan lampu penerangan, jaringan air bersih, jaringan telekomunikasi dan sistem pengelolaan limbah. Keberadaan pasokan listrik berperan sangat penting untuk mendukung lancarnya kegiatan agroindustri sebagai industri produk olahan komoditas unggulan **<u>BEST PRACTICE :</u>** **Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH) di lingkungan Eco Wisata Boon Pring Andeman, Desa Sanankerto, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang, Jawa Timur (medcom.id)** Fungsi pembangunan PLTMH di Desa Sanankerto adalah untuk mendukung konservasi sumber air Andeman dan pengembangan ekowisata terpadu, meningkatkan kesejahteraan ekonomi, pengembangan lapangan kerja, dan masyarakat produktif pendukung pariwisata. Dana yang dipakai untuk pembangunan PLTMH yakni dana CSR Bina Lingkungan dari BNI sebesar Rp348 juta. Salah satu potensi mata air Andeman adalah energi listrik yang dihasilkan PLTMH, yakni pada siang hari dapat dimanfaatkan untuk kegiatan produktif pedesaan dan untuk pengembangan irigasi pompa kawasan agrowisata. Potensi ini juga dapat dijadikan sebagai taman edukasi wisata sains-teknologi energi terbarukan. Sedangkan saat malam harinya bisa dimanfaatkan untuk penerangan kawasan wisata dan lingkungan sekitar.	guna menunjang kegiatan agrowisata oleh pemerintah desa Kemuning Lor bersama dengan PLN 2. Mengembangkan Pembangkit Listrik Tenaga Mikrohidro (PLTMH) dengan memanfaatkan air terjun yang ada sebagai sumber energy listrik terbarukan melalui kerjasama antara pemerintah desa dengan swasta
Letak	Letak geografis desa	Jarak lokasi desa	**<u>TEORI :</u>**	Memanfaatkan kedekatan lokasi

Faktor yang berpengaruh (Hasil Sasaran 2)	Kondisi Eksisting/ Fakta Empiri (Hasil Sasaran 1)	Gambaran Umum	Kebijakan/Teori/Best Practice	Arahan Pengembangan
Geografis	kemuning lor cukup dekat dengan pusat kota sehingga mudah dijangkau	Kemuning Lor ke pusat kota sebesar 16 km dengan estimasi waktu tempuh rata-rata 15-20 menit.	**Menurut Koeswara (1993) dalam Mpila.dkk (2020)** aksesibilitas adalah kemudahan pencapaian suatu tempat dari tempat lain. Tingkat kemudahan akses suatu lokasi objek wisata agro dapat dilihat berdasarkan jarak lokasi objek wisata agro dengan ibukota kabupaten atau ibukota provinsi, ketersediaan angkutan umum dan kondisi jalan Aksesibilitas dipengaruhi oleh posisi geografis destinasi wisata mengenai hubungan antara segmen pasar dan destinasi pariwisata menurut fungsi jarak dan waktu **(Rai dan Mahadewi, 2012)**	agrowisata dengan pusat kota maupun jalur objek wisata unggulan Rembangan untuk menarik wisatawan
Moda Transportasi	Berdasarkan hasil content analysis Desa Kemuning Lor tidak terakses terlayani oleh sarana transportasi khusus sehingga wisatawan lebih banyak menggunakan transportasi pribadi. Di dalam desa, sudah terdapat jasa ojek wisata yang disediakan melalui swadaya masyarakat untuk melayani wisatawan. Namun, masih belum terdapat sarana transportasi massal yang melayani antar obyek wisata yang ada	• Sampai saat ini belum terdapat kendaraan umum yang beroperasi ke lokasi kecuali hasil swadaya masyarakat sendiri berupa ojek. Hal ini juga berlaku untuk melalui setiap jalan yang ada di kawasan Desa. Oleh karena itu, setiap pengunjung yang menikmati keindahan Desa Kemuning Lor mayoritas memilih menggunakan kendaraan pribadi. • Penggunaan kendaran di Desa Kemuning Lor cukup beragam jika dilihat dari adanya kendaraan bermotor	**KEBIJAKAN :** **Permen PU No.41/PRT/M/2007 Moda Transportasi** menjelaskan bahwa seharusnya suatu kawasan wisata dapat dicapai dengan kendaraan bermotor dan terlayani oleh angkutan umum **Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kabupaten Jember Tahun 2015-2025** Strategi meningkatkan aksesibilitas dengan memberikan peningkatan kenyamanan dan keamanan pergerakan wisatawan menuju ke destinasi wisata melalui penyediaan moda transportasi sebagai sarana pergerakan wisatawan. **TEORI :** **Perencanaan & Pengembangan Pariwisata (Yoeti, 1997)** Menjelaskan sistem pelayanan transportasi yang baik adalah prasyarat upaya pengembangan pariwisata, khususnya dalam persaingan menarik wisatawan untuk datang berkunjung. Sehingga tidak hanya kuantitas saja yang harus diperhatikan dalam	Menyediakan transportasi khusus yang menghubungkan antar situs dalam satu lokasi agrowisata baik yang sifatnya tradisional seperti dokar, becak, kereta kelinci, maupun ojek wisata yang sudah ada oleh pemerintah desa bersama masyarakat setempat

Faktor yang berpengaruh (Hasil Sasaran 2)	Kondisi Eksisting/ Fakta Empiri (Hasil Sasaran 1)	Gambaran Umum	Kebijakan/Teori/Best Practice	Arahan Pengembangan
		maupun tidak bermotor. Jenis kendaraan paling banyak di desa ini yaitu sepeda motor sebanyak 1.587	komponen transportasi wisata ini, mutu, ketepatan waktu, kenyaman dan keselamatan (**jenis, volume, tarif dan frekuensi moda angkutan ke daerah wisata**) menjadi faktor yang mampu menilai kualitas suatu objek wisata dalam melayani wisatawan nya. **BEST PRACTICE** **Pengembangan Agrowisata Berwawasan Lingkungan (Studi Kasus Desa Wisata Tingkir, Salatiga) (Pamulardi, 2006)** Untuk memudahkan pengawasan, pengelola dapat membuat peraturan bagi pengunjung yang akan mengelilingi obyek. Sebagai contoh, digunakannya kendaraan keliling dengan didampingi pemandu. Dengan sistem ini, pengunjung lebih merasa nyaman karena tidak perlu mengeluarkan banyak tenaga untuk melihat obyek dalam areal yang begitu luas	
Kondisi Jalan	Kondisi jalan di Desa Kemuning Lor cukup baik dengan perkerasan jalan mayoritas berupa aspal sehingga dapat dilalui oleh kendaraan roda 2 sampai roda 4 atau lebih akan tetapi jika untuk bus/truk dengan kapasitas yang besar masih perlu ditingkatkan lagi, dalam hal ini berupa pelebaran jalan. Selain itu, berdasarkan hasil observasi ditemukan beberapa jalan yang	**Kecamatan Arjasa dalam Angka, 2018:** Di Desa Kemuning Lor panjang jalan dengan perkerasan aspal merupakan yang paling banyak yaitu 19,93 Km (82,4%)	**TEORI :** **Menurut Koeswara (1993)** dalam **Mpila.dkk (2020)** aksesibilitas adalah kemudahan pencapaian suatu tempat dari tempat lain. Tingkat kemudahan akses suatu lokasi objek wisata agro dapat dilihat berdasarkan jarak lokasi objek wisata agro dengan ibukota kabupaten atau ibukota provinsi , ketersediaan angkutan umum dan kondisi jalan	Melakukan perbaikan dan pelebaran jalan (masing-masing 1 m pada sisi jalan) pada jalan local utama (Jl. Raya Rembangan) guna mendukung kenyamanan wisatawan oleh pemerintah desa bersama dinas terkait yaitu Dinas Pekerjaan Umum (PU) dan Dinas Perhubungan

Faktor yang berpengaruh (Hasil Sasaran 2)	Kondisi Eksisting/ Fakta Empiri (Hasil Sasaran 1)	Gambaran Umum	Kebijakan/Teori/Best Practice	Arahan Pengembangan
	masih berlubang sehingga dibutuhkan perbaikan jalan			
Kualitas SDM	Rendahnya Kualitas SDM setempat hal ini disebabkan karena sebagian masyarakat hanya berupa tamatan SD.	Kualitas SDM masyarakat desa Kemuning Lor masih tergolong rendah dimana sebagian besar masyarakat tidak/belum pernah bersekolah sebesar 2628 jiwa serta berpendidikan terakhir SD dengan jumlah 1995 jiwa. **(Kecamatan Arjasa Dalam Angka, 2018)**	**TEORI:** **Menurut Gumelar S. Sastrayuda (2010)** Sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk pengelolaan agrowisata harus memiliki latar belakang pendidikan dibidangnya dan memiliki pengalaman yang luas dalam mengelola pekerjaannya. Para petani memiliki skill dalam bercocok tanam perlu mendapatkan tambahan pengetahuan tentang ilmu tanaman, tumbuhan untuk pengembangan informasi kepada pengunjung. **BEST PRACTICE :** **Pemko Batam gelar 8 Jenis Pelatihan Kepariwisataan tahun 2020 (mediacenter.batam.go.id, 2020)** Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam mengagendakan 8 jenis pelatihan kepariwisataan di tahun 2020. Pelatihan yang akan digelar yakni manajemen homestay, manajemen tata kelola destinasi pariwisata, pemandu ekowisata alam, pemandu wisata ecopark, pemandu wisata recreation atau theme park, pemandu wisata outbound, pemandu wisata kuliner dan belanja, serta pemandu wisata sejarah dan warisan budaya.	Meningkatkan kualitas SDM masyarakat Desa Kemuning Lor melalui program pelatihan *(Training)* secara berkala dan berkelanjutan misalnya pelatihan budidaya buah naga, pelatihan pengolahan produk wisata, pelatihan pemandu wisata, pelatihan pemasaran produk wisata, serta pelatihan sadar wisata oleh Dinas Pariwisata Kab. Jember, Dinas Pertanian Kab. Jember, Pemerintah Desa Kemuning Lor berkerjasama dengan perguruan tinggi/universitas.

Sumber : Analisis Penulis, 2020

halaman ini sengaja dikosongkan

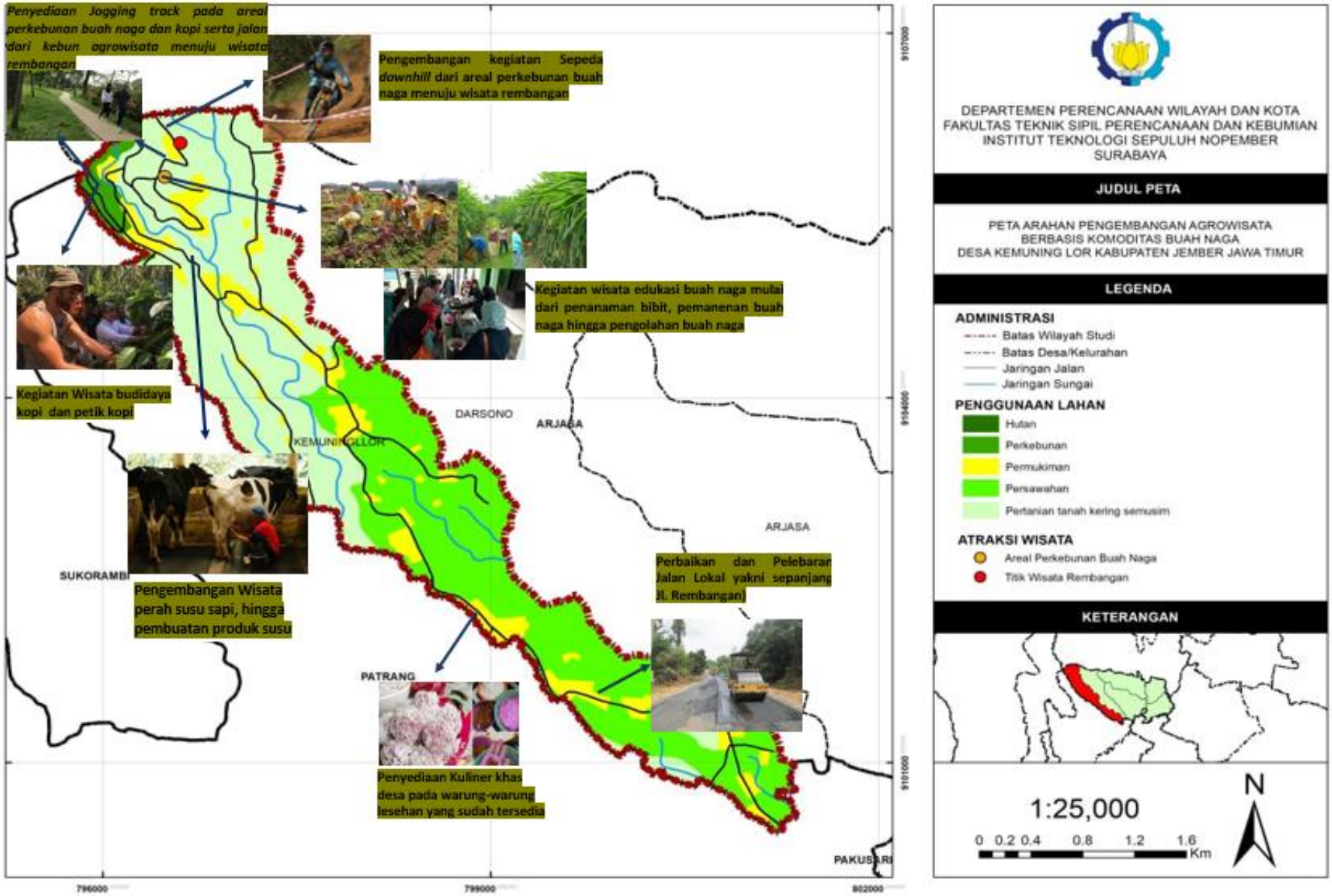
Penyediaan Jogging track pada areal perkebunan buah naga dan kopi serta jalan dari kebun agrowisata menuju wisata rembangan
Pengembangan kegiatan Sepeda downhill dari areal perkebunan buah naga menuju wisata rembangan
Kegiatan wisata edukasi buah naga mulai dari penanaman bibit, pemanenan buah naga hingga pengolahan buah naga
Kegiatan Wisata budidaya kopi dan petik kopi
DARSONO
ARJASA
KEMUNING LOR
ARJASA
SUKORAMBI
Pengembangan Wisata perah susu sapi, hingga pembuatan produk susu
Perbaikan dan Pelebaran Jalan Lokal yakni sepanjang Jl. Rembangan
PATRANG
Penyediaan Kuliner khas desa pada warung-warung lesehan yang sudah tersedia
PAKUSARI
796000
799000
802000
9107000
9104000
9101000
DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL PERENCANAAN DAN KEBUMIAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA
JUDUL PETA
PETA ARAHAN PENGEMBANGAN AGROWISATA
BERBASIS KOMODITAS BUAH NAGA
DESA KEMUNING LOR KABUPATEN JEMBER JAWA TIMUR
LEGENDA
ADMINISTRASI
Batas Wilayah Studi
Batas Desa/Kelurahan
Jaringan Jalan
Jaringan Sungai
PENGGUNAAN LAHAN
Hutan
Perkebunan
Permukiman
Persawahan
Pertanian tanah kering semusim
ATRAKSI WISATA
Areal Perkebunan Buah Naga
Titik Wisata Rembangan
KETERANGAN
1:25,000
0 0.2 0.4 0.8 1.2 1.6 Km
N

halaman ini sengaja dikosongkan

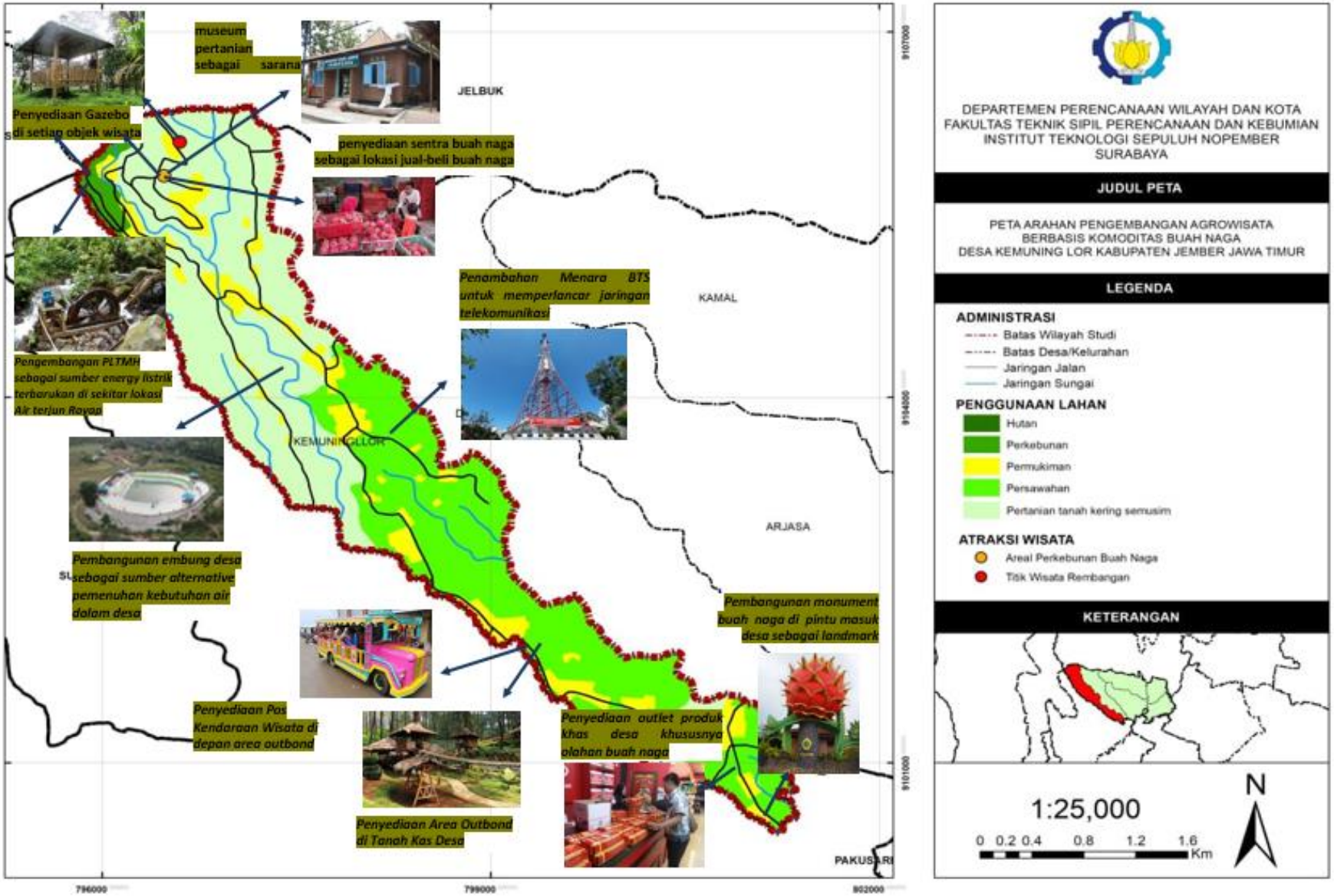
museum pertanian sebagai sarana
Penyediaan Gazebo di setiap objek wisata
JELBUK
penyediaan sentra buah naga sebagai lokasi jual-beli buah naga
Penambahan Menara BTS untuk memperlancar jaringan telekomunikasi
KAMAL
Pengembangan PLTMH sebagai sumber energy listrik terbarukan di sekitar lokasi Air terjun Rayap
KEMUNING LLOR
Pembangunan embung desa sebagai sumber alternative pemenuhan kebutuhan air dalam desa
ARJASA
Pembangunan monument buah naga di pintu masuk desa sebagai landmark
Penyediaan Pos Kendaraan Wisata di depan area outbond
Penyediaan outlet produk khas desa khususnya olahan buah naga
Penyediaan Area Outbond di Tanah Kas Desa
PAKUSARI
796000
799000
802000
DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL PERENCANAAN DAN KEBUMIAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA
JUDUL PETA
PETA ARAHAN PENGEMBANGAN AGROWISATA
BERBASIS KOMODITAS BUAH NAGA
DESA KEMUNING LOR KABUPATEN JEMBER JAWA TIMUR
LEGENDA
ADMINISTRASI
Batas Wilayah Studi
Batas Desa/Kelurahan
Jaringan Jalan
Jaringan Sungai
PENGGUNAAN LAHAN
Hutan
Perkebunan
Permukiman
Persawahan
Pertanian tanah kering semusim
ATRAKSI WISATA
Areal Perkebunan Buah Naga
Titik Wisata Rembangan
KETERANGAN
1:25,000
0 0.2 0.4 0.8 1.2 1.6
Km
N

halaman ini dikosongkan

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Didapatkan bahwa terdapat 21 Faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan agrowisata berbasis komoditas buah naga di Desa Kemuning Lor, Kabupaten Jember yaitu lahan buah naga, produksi buah naga, pemasaran buah naga, pengolahan buah naga, atraksi alam, atraksi buatan, atraksi budaya, pengelolaan, hospitality, sarana perbelanjaan, sarana penginapan, sarana tempat makan, sarana social, jaringan air bersih, jaringan listrik, jaringan jalan, jaringan telekomunikasi, letak geografis, moda transportasi, kondisi jalan dan kualitas SDM
2. Arahan pengembangan agrowisata berbasis buah naga diantaranya adalah :
   - ✓ Lahan Buah naga
     1. Mempertahankan luasan lahan buah naga dalam desa sebesar 81,9 Ha
     2. Meningkatkan luas lahan budidaya buah naga dengan memanfaatkan lahan pertanian potensial yang masih tersedia untuk areal pembudidayaan buah naga
     3. Mendorong masyarakat setempat untuk menanam buah naga di pekarangan rumah melalui kegiatan

sosialisasi oleh Dinas Pertanian serta Pemerintah Desa Kemuning Lor

- ✓ Produksi Buah Naga
  1. Mengoptimalkan penggunaan teknik penyinaran buah naga menggunakan energy listrik khususnya dengan memanfaatkan renewable energy seperti solar cell untuk pembudidayaan buah naga
  2. Optimalisasi pemberdayaan, pendampingan dan pelatihan petani buah naga melalui kerjasama dengan pemerintah desa Kemuning Lor, Dinas Pertanian Kab.Jember dan Perguruan tinggi (Universitas Jember/ Poltek Jember) guna memaksimalkan dan menjaga kontinuitas produksi serta daya saing buah naga
- ✓ Pengolahan Buah Naga
  1. Melakukan studi banding ke lokasi agrowisata lain yang sudah mampu menciptakan produk olahan buah naga oleh Dinas Pariwisata Kab. Jember bersama Pemerintah desa dan masyarakat desa Kemuning Lor yang terlibat dalam kegiatan agrowisata.
  2. Mengadakan kegiatan pengolahan buah naga menjadi produk olahan lain (diversifikasi produk) misalnya diolah menjadi dodol buah naga, sirup buah naga, dsb oleh Dinas Pariwisata Kab. Jember, Dinas Pertanian Kab. Jember, Pemerintah desa Kemuning Lor serta Perguruan tinggi (Universitas Jember/ Poltek Jember) bersama kelompok tani
  3. Menyiapkan lokasi untuk pengembangan home industry di sekitar kebun buah naga untuk mengolah hasil panen pertanian buah naga dimulai dari produk olahan yang sederhana seperti dodol oleh Pemerintah

Desa Kemuning Lor bersama kelompok tani buah naga dan masyarakat.

- ✓ Pemasaran buah naga
  1. Menyediakan sentra perdagangan buah naga oleh pemerintah Desa Kemuning lor bersama Dinas Pertanian Kab. Jember
  2. Memperluas daerah pemasaran buah naga dengan memanfaatkan teknologi informasi seperti media sosial (website) maupun melalui kegiatan pengenalan produk unggulan lokal yang dilakukan pada suatu waktu tertentu seperti pameran, bazar, dan kegiatan lainnya oleh pemerintah desa, Dinas Pariwisata Kab. Jember dan Dinas Pertanian Kab. Jember
- ✓ Atraksi Alam
  1. Mengembangkan kegiatan wisata alam di masing-masing DTW :

     a. ***Something to see :***

     -menikmati pemandangan kota jember, *sunrise*, dan *sunset* dari puncak rembangan

     Areal Perkebunan buah naga dan kopi :

     -menikmati hamparan areal perkebunan buah naga dan kopi

     Air terjun rayap :

     -Menikmati pemandangan alam di sekitar air terjun

     b. ***Something to do :***

     Air terjun rayap :

     - Mandi di air terjun

     Areal Perkebunan buah naga dan kopi :

     Wisata edukasi berupa:

Penanaman buah naga dan kopi, Perawatan buah naga dan kopi, hingga Pemanenan/petik buah naga dan kopi

c. ***Something to buy :***

-bibit tanaman buah naga/ kopi

-produk buah segar

-hasil olahan buah naga/kopi

2. Menyediakan *spot-spot* foto di setiap objek wisata alam yang ada (Air terjun, Areal perkebunan buah naga dan kopi) oleh masyarakat setempat

✓ Atraksi Buatan

1. Mengembangkan kegiatan sepeda downhill di sekitar wisata rembangan oleh pemerintah desa kemuning lor berkerjasama dengan swasta/investor
2. Menyediakan atraksi buatan berupa taman bermain / area outbound, jogging track oleh Pemerintah dibantu oleh swasta/investor.
3. Menambahkan atraksi buatan berupa pembuatan olahan buah naga menjadi dodol, permen, sirup, dst oleh masyarakat setempat bersama pemerintah desa Kemuning Lor
4. Mengembangkan kegiatan wisata edukasi peternakan sapi rembangan berupa pemberian makan sapi, pemerasan susu sapi, pengolahan susu sapi, pembuatan pupuk kompos, hingga mengkosumsi produk susunya.
5. Menyediakan monument buah naga di pintu masuk Desa Kemuning Lor sebagai landmark icon desa Kemuning Lor oleh Pemerintah desa

6. Mendirikan museum pertanian di sekitar areal perkebunan agrowisata rembangan untuk menarik wisatawan oleh Pemerintah bersama swasta

✓ Atraksi Budaya

1. Mengadakan festival desa tahunan berupa pagelaran seni ludruk dan jaranan yang digabungkan dengan kegiatan panen raya buah naga oleh masyarakat bersama pemerintah desa Kemuning Lor dan dinas Pariwisata Kab. Jember
2. Menambahkan atraksi budaya dengan konsep Living With People oleh masyarakat bersama pemerintah desa Kemuning Lor dan dinas Pariwisata Kab. Jember, dimana wisatawan dapat mengamati pola kehidupan dan ikut serta dalam kegiatan masyarakat setempat di sektor pertanian misalnya mengamati kegiatan penanaman, perawatan tanaman, hingga pengolahan buah naga

✓ Pengelolaan

1. Mengadakan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan masyarakat secara berkala dan berkelanjutan untuk mengembangkan kegiatan agrowisata misalnya dengan Pelatihan Manajemen Pariwisata, Pelatihan bisnis dan usaha pariwisata oleh Dinas Pariwisata Kab. Jember dan Pemerintah Desa Kemuning Lor
2. Melakukan studi banding ke beberapa desa lain yang telah berhasil mengembangkan agrowisata khususnya agrowisata buah naga oleh Dinas Pariwisata Kab. Jember, pemerintah desa kemuning lor, bersama masyarakat
3. Melibatkan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pengembangan agrowisata

Desa Kemuning Lor melalui Musrenbang desa sehingga program desa agrowisata sesuai dengan potensi dan budaya masyarakat.

4. Meningkatkan promosi dan pemasaran produk serta atraksi wisata melalui media cetak, elektronik dan internet oleh Dinas Pariwisata dan Pemerintah Desa Kemuning Lor.
5. Meningkatkan akses dan dukungan permodalan untuk masyarakat guna mengembangkan usaha masyarakat local di bidang pariwisata oleh pemerintah desa bersama investor/swasta
6. Menyediakan ragam jenis paket wisata yang ditawarkan dengan harga yang menarik agar dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat
7. Menjalin kerjasama dengan biro-biro perjalanan/ travel agent, baik yang berada di Kab. Jember maupun di luar Kab. Jember untuk mempermudah penjualan paket wisata desa Kemuning Lor.
8. Pembuatan Masterplan agrowisata berbasis buah naga desa Kemuning Lor

✓ Hospitality

1. Melakukan pelatihan, pembinaan, pendampingan, dan sosialisasi secara kontinyu tentang sadar wisata kepada masyarakat setempat yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Pemerintah Desa, dibantu Pokdarwis.
2. Meningkatkan kesadaran dan peran serta masyarakat dalam pengembangan agrowisata mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi melalui pertemuan rutin setiap bulan oleh pemerintah desa dan Dinas Pariwisata sehingga mereka akan

merasa memiliki dan mendukung program-program yang akan dikembangkan

- ✓ Sarana perbelanjaan

  Menyediakan tempat penjualan cinderamata/ souvenir (outlet) khas desa Kemuning Lor bagi pelaku UMKM yang dilakukan oleh pemerintah desa Kemuning Lor.

- ✓ Sarana penginapan

1. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana penginapan berupa hotel dan villa guna melayani kebutuhan pengunjung oleh pemerintah desa kemuning lor, Dinas Pariwisata Kab. Jember bersama swasta/investor.
2. Mempersiapkan rumah masyarakat Desa Kemuning Lor sebagai homestay bagi wisatawan yang ingin menginap serta mengetahui kehidupan masyarakat setempat.

- ✓ Sarana Tempat Makan

  Menyediakan kuliner khas di warung makan yang sudah tersedia dalam desa oleh masyarakat Desa Kemuning Lor

- ✓ Sarana Sosial

1. Meningkatkan ketersediaan dan kualitas sarana sosial berupa sarana peribadatan seperti Masjid/Musholla dan sarana kesehatan seperti puskesmas/klinik yang mudah diakses oleh pengunjung oleh pemerintah desa kemuning lor.
2. Menyediakan Gazebo di setiap atraksi wisata yang ada (Wisata Air terjun, Areal Perkebunan kopi/buah naga, wisata outbond)

- ✓ Jaringan Air bersih

1. Mempertahankan ketersediaan dan kualitas air bersih dalam desa melalui konservasi air tanah
2. Menyediakan embung desa sebagai saluran irigasi bagi lahan pertanian dan perkebunan maupun sumber air bersih bagi wisatawan dan masyarakat setempat oleh Pemerintah Desa berkerjasama dengan swasta

✓ Jaringan telekomunikasi

Menambah tower BTS untuk memperlancar jaringan telekomunikasi oleh Pemerintah Desa bersama Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Jember serta industri penyedia jasa telekomunikasi seluler seperti PT. Telkom

✓ Jaringan Jalan

Menjalin kerjasama dengan pemerintah daerah (BAPPEDA) dan instansi terkait (Dinas Pekerjaan Umum dan Dinas Perhubungan Kab. Jember) dalam penyediaan dan pemeliharaan jaringan jalan yang aman bagi wisawatan maupun masyarakat setempat

✓ Jaringan Listrik

1. Mengoptimalkan penyediaan jaringan listrik dalam desa guna menunjang kegiatan agrowisata oleh pemerintah desa Kemuning Lor bersama dengan PLN
2. Mengembangkan Pembangkit Listrik Tenaga Mikrohidro (PLTMH) dengan memanfaatkan air terjun yang ada sebagai sumber energy listrik terbarukan melalui kerjasama antara pemerintah desa dengan swasta

✓ Letak Geografis

Memanfaatkan kedekatan lokasi agrowisata dengan pusat kota maupun jalur objek wisata unggulan Rembangan untuk menarik wisatawan

- ✓ Moda Transportasi
  Menyediakan transportasi khusus yang menghubungkan antar situs dalam satu lokasi agrowisata baik yang sifatnya tradisional seperti dokar, becak, kereta kelinci, maupun ojek wisata yang sudah ada oleh pemerintah desa bersama masyarakat setempat
- ✓ Kondisi Jalan
  Melakukan perbaikan dan pelebaran jalan (masing-masing 1 m pada sisi jalan) pada jalan local utama (Jl. Raya Rembangan) guna mendukung kenyamanan wisatawan oleh pemerintah desa bersama dinas terkait yaitu Dinas Pekerjaan Umum (PU) dan Dinas Perhubungan Kab. Jember
- ✓ Kualitas SDM
  Meningkatkan kualitas SDM masyarakat Desa Kemuning Lor melalui program pelatihan (Training) secara berkala dan berkelanjutan misalnya pelatihan budidaya buah naga, pelatihan pengolahan produk wisata, pelatihan pemandu wisata, pelatihan pemasaran produk wisata, serta pelatihan sadar wisata oleh Dinas Pariwisata Kab. Jember, Dinas Pertanian Kab. Jember, Pemerintah Desa Kemuning Lor berkerjasama dengan perguruan tinggi/universitas.

5.2 Saran

Adapun beberapa saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini antara lain :

- **Pemerintah**

Hasil dari penelitian yang berupa arahan pengembangan agrowisata berbasis komoditas buah naga di Desa Kemuning Lor, Kabupaten

Jember diharapkan dapat menjadi masukan bagi Bappeda Kabupaten Jember, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember, serta Pemerintah Desa Kemuning Lor untuk menyusun rencana pengembangan agrowisata dari potensi daya tarik serta prasarana yang ada.

- **Swasta**

Diperlukan adanya kerjasama antara masyarakat dengan swasta sehingga penyediaan sarana pariwisata untuk menunjang kegiatan pengembangan agrowisata dapat segera terealisasikan.

- **Masyarakat**

Diperlukan adanya optimalisasi peran serta masyarakat Desa Kemuning Lor sehingga mampu menjadi masyarakat pariwisata yang sepenuhnya mandiri dapat bergerak dan melakukan pengembangan agrowisata melalui ide/inovasi, serta potensi yang ada.

- **Penelitian Lanjutan**

1. Pada penelitian ini hanya menitik beratkan pada kondisi yang ada dan memberikan arahan pengembangan agrowisata berdasarkan variable yang ada. Sehingga masih diperlukan penelitian lanjutan dengan konsep pengembangan agrowisata secara spesifik agar pengembangan agrowisata di desa tersebut lebih dapat memberikan manfaat kepada masyarakat luas.
2. Diperlukan penelitian lanjutan yang lebih detail terkait penentuan zona pengembangan agrowisata yang dikembangkan melalui pendekatan spasial sesuai dengan karakteristiknya.
3. Diperlukan penelitian lanjutan terkait penentuan bobot tiap alternative arahan untuk mendapatkan prioritas arahan yang dapat diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, S. 2012. Rekayasa Sistem Pengembangan Agrowisata Berbasis Masyarakat. Disertasi. Program Studi Teknologi Industri Pertanian. Institut Pertanian Bogor

Abrori, Fajar. 2018. Lahan Tandus Ini Disulap Menjadi Embung Air Indah di Wonogiri. https://www.liputan6.com. Diakses tanggal 10 Juni 2020

Amin, A. 2016. Dari Buah Naga, Petani Asal Jember Raup Ratusan Juta Rupiah. https://www.viva.co.id. Diakses tanggal 21 September 2019

Amirullah. 2015. Populasi dan sampel. Malang: Banyumedia Publishing Malang

Astuti, Maharani Tri. 2014. Potensi Agrowisata Dalam Meningkatkan Pengembangan Pariwisata. JDP Vol.1 No.1: 51-58

Annisa, KH. 2016. Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengolahan Buah Naga Merah Menjadi Selai Sebagai Produk Pengembangan Agrowisata Rembangan Kabupaten Jember.Skripsi. Program Studi Pendidikan Ekonomi. Universitas Jember

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Jember. Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Jember Tahun 2015-2035

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Jember. Rencana Pembangunan Jangka Menegah Daerah Kabupaten Jember Tahun 2016-2021

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Timur. Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2031

Badan Pusat Statistik. 2015. Kecamatan Arjasa dalam Angka 2015. BPS Kabupaten Jember.

Badan Pusat Statistik. 2018. Kecamatan Arjasa dalam Angka 2018. BPS Kabupaten Jember.

Bantulu, L. 2019. Identifikasi Potensi Lahan Pertanian Di Desa Balate Kecamatan Paguyaman Sebagai Destinasi Berbasis Agrowisata. Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal Aksara Vol. 05 No.3 :183

Bappenas (2004). Tata Cara Perencanaan Pengembangan Kawasan untuk Percepatan Pembangunan Daerah. Direktorat Pengembangan Kawasan Khusus dan Tertinggal. Jakarta: Bappenas. http://pu.net. 400 hal

Baskara GG. 2008. Analisis Kepuasan Pengunjung Kampoeng Wisata Cinangneng dan Implikasinya Terhadap Bauran Pemasaran. Skripsi. Program Studi Manajemen Agribisnis. Institut Pertanian Bogor

Bayu, Dodi. 2017. Produksi Buah Naga Baru Penuhi Kebutuhan Dalam Negeri. https://www.timesindonesia.co.id. Diakses tanggal 15 September 2019.

Bungin, B. (2001). Metodologi Penelitian Kulaitatif. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada

Deptan, 2005. Agrowisata Meningkatkan Pendapatan Petani. http://www.database.deptan.go.id (diakses tanggal 2 Juni 2020)

Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Jember. Data Produksi Buah Naga Tahun 2015-2019. DPTHP Kabupaten Jember

Ecker, S., et.al., 2010, Drivers of regional agritourism and food tourism in Australia, Australian Bureau of Agricultural and Resource Economics, Canberra

Efendi, Madaniyah Hiya. 2017. Pengembangan Agrowisata Berbasis Komoditas Unggulan Tanaman Hortikultura Buah-Buahan di Kecamatan Ngebel, Ponorogo. Tugas Akhir. Surabya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Ernaldi, E.M. 2010. Analisis Strategi Pengembangan Agrowisata Perkebunan Teh Gunung Mas PTPN VIII Bogor, Jawa Barat. Bogor: Institut Pertanian Bogor

Faruq, D. 2020. Pembangkit Listrik Mikro Hidro Diresmikan di Malang. https://www.medcom.id/. Diakses tanggal 10 Juni 2020

Firdaus, H ., Indriani, Selamet, dan Nur R.C.T.W. 2019. Powering Dragon Fruit Sukses Berkebun Buah Naga Dengan Teknik Penyinaran Listrik Di Kabupaten Banyuwangi. Seminar Nasional Inovasi dan Aplikasi Teknologi di Industri 2019. 2 Februari 2019

Gunawan, IM. 2016. Pengembangan Agrowisata untuk Kemandirian Ekonomi dan Pelestarian Budaya. Jurnal Master Pariwisata. 3(1): 156-174.

Hapsari, B.A.E. 2008. Perencanaan Lanskap Bagi Pengembangan Agrowisata di Kawasan Agropolitan Merapi-merbabu Kabupaten Magelang. Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor

Haryandhes, P.A. 2013. Perencanaan Lanskap Agrowisata Pertanian Terpadu di Kampung Karangsari, Desa Sindangasih, Kecamatan Karang Tengah, Cianjur. Bogor: Institut Pertanian Bogor

Harvey, F.I.W, J.Januar, dan A. Kusmiati. 2009. Trend Produksi Dan Prospek Pengembangan Komoditas Buah Naga Di Kabupaten Jember. J-SEP Vol. 3 No. 2: 71-79

Imanah, A.F., E. Yuliani, dan A. Yuli. 2019. Analisis Kebutuhan Sarana dan Prasarana Pariwisata di Agrowisata. Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang, April 2019

Irmayani, D.Purnama, Arman, dan N. Ilmi. 2019. Strategi Pengembangan Komoditi Lokal Buah Naga berbasis Agribisnis di Kabupaten Soppeng Jurnal Agribisnis Perikanan Vol. 12 No.1: 126-135

Joanne Lack, K. 1997. Agri-Tourism Development in British Colombia. Canada: Simon Fraser University

Jolly, A. D., & Reynolds, A. K. 2005. Consumer Demand For Agricultural And On-Farm Nature Tourism. Uc Small Farm Center Research Brief. Retrieved from http://sfp.ucdavis.edu/files/143466.pdf

Kasparek, M., 2007, Agrotourism and Agricultural Diversity, Deutsche Gesellschaft für Technische Zusammenarbeit (GTZ) GmbH Sector project “People and Biodiversity in Rural Areas”,

German Federal Ministry for Economic Cooperation and Development,Eschborn, Germany

Keputusan Bersama Menteri Pertanian dan Menteri Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi Nomor: 204/KPTS/30HK/050/4/1989 dan Nomor KM. 47/PW.DOW/MPPT/89 Tentang Koordinasi Pengembangan Wisata Agro

Kurnia, N.S. 2016. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Buah Naga Menjadi Dragon Candy sebagai Produk Wisata Rembangan. Universitas Jember : Skripsi. Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Lobo, R. E., Goldman, G. E., Jolly, D. A., Wallace, B. D., Schrader, W. L., & Parker, S. A. 1999. Agricultural tourism: agritourism benefits agriculture in San Diego County. Retrieved June 4, 2008, from the University of California-Davis Small Farm Center Web site: http://www.sfc.ucdavis.edu/agritourism /agritourSD.html

Maharani, P. 2016. Penilaian Tingkat Kepuasan Pengunjung di Kawasan Agrowisata (Studi Kasus: Kebun Buah Mangunan Dlingo Bantul, Yogyakarta. Universitas Gajah Mada: Skripsi. Program Studi Pariwisata, Fakultas Ilmu Budaya.

Makarim, Ilyas., and M. Baiquni. Pengelolaan Agrowisata Berbasis Masyarakat di Desa Sidomulyo, Kota Batu. Jurnal Bumi Indonesia, vol. 5, no. 1, 2016.

Marita, Y. 2016. Sikap Petani terhadap Pengembangan Agrowisata Jambu Merah di Desa Jatirejo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar. Skripsi. Program Studi Agribisnis. Universitas Sebelas Maret

Mastronardi, L., Giaccio, V., Giannelli, A., & Scardera, A. (2015). Is agritourism eco-friendly? A comparison between agritourisms and other farms in italy using farm accountancy data network dataset. SpringerPlus, 4(1), 1–12.

Mayasari, K., & Ramdhan, T. (2013). Strategi Pengembangan Agrowisata Perkotaan. Buletin Pertanian Perkotaan, (3), 1

Mediacenter.batam.go.id. 2019. pemko-batam-gelar-8-jenis-pelatihan-kepariwisataan-tahun-2020. https://mediacenter.batam

.go.id/2020/02/12/pemko-batam-gelar-8-jenis-pelatihan-kepari wisataan-tahun-2020/. Diakses tanggal 15 Juni 2020

Moelong, L. J..2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosda

Mpila, G.P., P.H. Gosal, dan W. Mononimbar. 2020. Pengembangan Kawasan Agrowisata Di Kecamatan Modoinding. Jurnal Spasial Vol 7. No. 2 : 177

Muchlis, Suryadi. 2017. Penentuan Kriteria Pengembangan Agrowisata di Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo. Jurnal Teknik ITS. Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Surabaya.

Mukhtar. 2013. Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif. Jakarta : Referensi

Mukifah, A. 2019. Semboro Sweet Garden, Tawarkan Spot Foto Menarik Untuk Koleksi Akun Medsos. https://tfamanasek.com/semboro-sweet-garden-tawarkan-spot-foto-menarik-untuk-koleksi-akun-medsos/. Diakses tanggal 14 Juni 2020

Musdalifah, A.Arif, F. Ahmad. 2019. Pengolahan Buah Naga Kelompok Bulo (Badan Usaha Lorong) Teratai Putih Di Kelurahan Laikang Kota Makassar. Prosiding Seminar Nasional Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat 2019 (pp.663-670)

Noor, Juliansyah. 2011. Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Nurisjah S. 2001. Pengembangan kawasan wisata agro (Agrotourism). Buletin Tanaman dan Lanskap indonesia. 4(2): 20-23.

Palit, I. G., Talumingan, C., & Rumagit, G. A. J. (2017). Strategi Pengembangan Kawasan Agrowisata Rurukan. Jurnal Agri-SosioEkonomi Unsrat, 13(2), 21–34

Pambudi, S.H., Sunarto, P. Setyono. 2018. Strategi Pengembangan Agrowisata dalam Mendukung Pembangunan Pertanian - Studi Kasus di Desa Wisata Kaligono (Dewi Kano) Kecamatan

Kaligesing Kabupaten Purworejo. Analisis Kebijakan Pertanian, Vol. 16 No. 2:165-184

Pamulardi, Bambang. 2006. Tesis Pengembangan Agrowisata Berwawasan Lingkungan (Studi Kasus Desa Wisata Tingkir, Salatiga). Universitas Diponegoro Semarang.

Paputungan, H.F., Tamod, Z.E., Pioh, D.D. 2017. Strategi Pengelolaan Agrowisata Kebun Kopi Di Desa Purworejo Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Agri-Sosio Ekonomi Unsrat, Volume 13 No. 3A : 39-44

Paundrianagari, S.A., N. Setyowati, Rr. Aulia. 2019. Strategi Pengembangan Agribisnis Buah Naga Organik Di Kabupaten Wonogiri. SEA Vol. 8, No. 2: 55-67

Pemerintah Desa Kemuning Lor, 2019. Profil Desa Kemuning Lor 2019. Pemerintah Desa Kemuning Lor, Kabupaten Jember.

Pemerintah Kabupaten Jember, 2015. Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) 2015-2025. Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Jember.

Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pengembangan Kepariwisataan Nasional Tahun 2010-2025

Permen PU No.41/PRT/M/2007 Moda Transportasi

PT. Noeng, Muhadjir. (1996). Penelitian Kualitatif. Yogyakarta : PT. Bayu Indra Grafika.

Puslitbang Kepariwisataan, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, Potensi, Prospek dan Model Pengembangan Agrowisata (Studi Kasus di Provinsi Bali), Jakarta 2006.

Puspitasari, Silvia. 2010. Kajian Potensi Wisata Agro di Kabupaten Badung Berdasarkan Aspek Permintaan dan Sediaan. Bandung: Institut Teknologi Bandung

Rachman, R. 2019. Akses Telekomunikasi Cepat, Perekonomian Rakyat Meningkat. https://www.suaramerdeka.com/news/baca/158097/akses-telekomunikasi-cepat-perekonomian-rakyat-meningkat. Diakses tanggal 14 Juni 2020

Rai, I.G. dan Mahadewi. 2012. Metodologi Penelitian Pariwisata dan Pehotelan. Yogyakarta: ANDI

Rai, I.G., I.P. Sudana ,W. Wiraatmaja, dan M. Sukewijaya. 2018. Penataan Kebun Dan Pembuatan Kuliner Dari Buah Dan Rebung Salak Untuk Mendukung Pengembangan Desa Sibetan Sebagai Desa Sentra Agrowisata Berbasis Salak. Buletin Udayana Mengabdi Vol 17, No. 2 :57-66

Rakhmat, Jalaluddin. 2007. Metode Penelitian. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Jember Tahun 2015-2025

Safitri, Anggraini D. 2012. Analisis Strategi Pengembangan Usaha Wisata Agro Tambi Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo. Bogor: Institut Pertanian Bogor

Sastrayuda, Gumelar S. 2010. Konsep Pengembangan Kawasan Agrowisata. Hand Out Mata Kuliah Concept Resort And Leisure, Strategi Pengembangan Dan Pengelolaan Resort And Leisure. http://file.upi.edu.gumelar_s.go.id [20 September 2019]

Setiawan, NA dan Hamid, F. 2014. Strategi Promosi dalam Pengembangan Pariwisata Lokal di Desa Wisata Jelekong. Trikonomika Volume 13, No. 2, Desember 2014, Hal. 184–194

Sofiyanto, A. 2017. Pelaku Usaha Kopi Kudus Studi Banding ke Kampoeng Banaran. https://isknews.com/pelaku-usaha-kopi-kudus-studi-banding-ke-kampoeng-banaran/. Diakses tanggal 14 Juni 2020

Solichah, Zumrotun. 2017. Kunjungan Wisatawan ke Jember Capai 1,9 Juta Orang. https://www.jatim.antaranews.com. Diakses tanggal 18 September 2019.

Spillane, James J (1994). Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan. Kanisius: Yogyakarta

Subowo. 2002. Agrowisata Meningkatkan Pendapatan Petani. http://database.deptan.go.id/agrowisata . Diakses tanggal 16 September 2019.

Sugiyono. 2012. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta

Sunaryo, Bambang. 2013. Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. Yogyakarta: Gava Media.

Suparwata, D. O., dan Djibran, M. M. (2018). Pemanfaatan pekarangan bero untuk usahatani buah naga. Journal of Agritech Science (JASc), 2(2), 72–89.

Supriharjo, Rimadewi, Dian Rahmawati, Karina Pradinie (2013). Diktat Metodologi Penelitian. Surabaya : Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota

Swastika, I.P.D. 2017. Analisis Pengembangan Agrowisata Untuk Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Petang Kabupaten Badung. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 6(12), p.03

Syaifullah, M dan Setiawan, W. 2016. Pengembangan Kampung Coklat Sebagai Agrowisata Di Blitar Jawa Timur. Jurnal Kepariwisataan Vol.10 No.2 : 28 - 34

Utama, I Gusti Bagus Rai. 2012. Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif

Wahyuni, RREAE. 2017. Sinergi Kemitraan Antara Pemerintah, Swasta, Dan Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Pedesaan Tanjung Di Kabupaten Sleman. E-Jurnal STIA "AAN" Yogyakarta Vol. III No.1:69-105

Yaumi, Muhammad dan M. Damopoli, Action Research Teori Model dan Aplikasi, Jakarta: Kencana, 2016.

Yoeti, Oka. A .1996. Pengantar Ilmu Pariwisata. Angkasa, Bandung

Yoeti, Oka. A.1997. Perencanaan & Pengembangan Pariwisata. Jakarta: Pradnya Paramita.

Yoeti, Oka. A. 2000. Ekowisata, Pariwisata Berwawasan Lingkungan Hidup. Jakarta: Pradnya Paramita.

Yoeti, Oka. A. 2008. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. PT. Pradnya Paramita: Jakarta

Zoto, S., Qirici, E., Polena, E. 2013. Agrotourism - A Sustainable Development for Rural Area of Korca. Jurnal European Academic Research, 1:210-223.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. Desain Survei

Data	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Instansi
RTRW Kabupaten Jember	RTRW Kabupaten Jember	Survei Instansional	Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Jember
RIPPDA Kabupaten Jember	RIPPDA kabupaten Jember	Survei Instansional	Dinas Pariwisata Kabupaten Jember
Profil Desa Kemuning Lor	Profil Desa Kemuning Lor	Survei Instansional	Pemerintah Desa Kemuning Lor
Produksi buah naga desa Kemuning Lor	Data Produksi buah naga Kab. Jember	Survei Instansional	Dinas Pertanian Kabupaten Jawa Timur
Ketersediaan Sarana dan Prasarana pendukung agrowisata	Kecamatan Arjasa dalam angka	Survei Literature	Badan Pusat Statistik
Karakteristik pengembangan agrowisata berbasis komoditas buah naga (Sesuai dengan lampiran	Stakeholder kunci (wawancara mendalam) dan observasi lapangan	Survei primer (Wawancara dan Observasi)	-

2)			
Faktor yang berpengaruh pada pengembangan agrowisata berbasis komoditas buah naga (Sesuai dengan lampiran 2)	Stakeholder kunci (Wawancara mendalam)	Survei primer (Wawancara)	-

Sumber : Penulis,2020

LAMPIRAN 2. Acuan Pertanyaan *Stakeholder* 1

PEDOMAN WAWANCARA
ARAHAN PENGEMBANGAN AGROWISATA BERBASIS KOMODITAS BUAH NAGA DI DESA KEMUNING LOR, KABUPATEN JEMBER

Latar Belakang

Bapak/Ibu/Saudara/I yang saya hormati, sehubungan dengan penyusunan mata kuliah Tugas Akhir, saya Sabilla Ananda Putri selaku mahasiswi Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota ITS Surabaya, memohon kesediaan bapak/ibu/saudara/I untuk berkenan menjadi responden dalam penelitian yang berjudul "Arahan Pengembangan Agrowisata Buah Naga di Desa Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember". Tujuan penelitian ini adalah untuk **mengidentifikasi karakteristik agrowisata buah naga di Desa Kemuning Lor**. Akhir kata saya mengucapkan terimakasih atas kesediaan bapak/ibu/saudara/I yang sudah meluangkan waktunya guna terselesaikannya penelitian ini.

Identitas Responden

Nama :

Jabatan :

No. Telp :

Naskah Pertanyaan :

Assalamualaikum, selamat pagi/siang/malam pak/bu, perkenalkan nama saya Sabilla dari mahasiswa ITS sedang melakukan penelitian untuk Tugas Akhir tentang pengembangan agrowisata buah naga di Desa Kemuning Lor. Dalam penelitian ini, saya sedang mencari responden yang mengetahui terkait topik penelitian yaitu terkait dengan karakteristik agrowisata buah naga di desa tersebut. Dalam sasaran ini, peneliti bertujuan untuk mengetahui tanggapan anda (*stakeholder* kunci) mengenai karakteristik agrowisata buah naga di Desa Kemuning Lor. Sehingga pertanyaan dalam sasaran ini adalah bagaimana tanggapan anda mengenai karakteristik berdasarkan hal-hal dibawah ini?

No	Variabel	Definisi Operasional	Pertanyaan
1	Lahan Buah Naga	Kondisi lahan pertanian buah naga	• Apakah jenis pemanfaatan lahan yang paling dominan di desa kemuning lor? • Bagaimana kondisi lahan pertanian di desa kemuning lor? Cocok untuk mengembangkan apa? Bagaimana dengan pengembangan buah naga? • Bagaimana kepemilikan lahan buah naga? memanfaatkan pekarangan rumah? Atau bagaimana? • Luas kebun buah naga meningkat/stagnan/berkurang?Apakah ada alih fungsi lahan menjadi lahan buah naga?
	Produksi Buah Naga	Produksi buah naga	• Bagaimana Produksi buah naga di desa kemuning lor? Meningkat atau berkurang? • Produksi tertinggi di bulan apa? Terendah bulan apa? • Mengapa produksi buah naga bisa menurun? Atau bertambah?
	Pengolahan Buah Naga	Pengolahan pasca panen dari produksi buah naga	• Apakah sudah ada pengolahan pasca panen dari buah naga? • Bagaimana Jenis pengolahan pasca panen dari produksi buah naga? • Siapa yang melakukan pengolahan pasca panen buah

No	Variabel	Definisi Operasional	Pertanyaan
			naga? • Apa kendala dalam melakukan pengolahan buah naga? • Apakah terdapat industry pengolahan buah naga? Dimana lokasinya? Bagaimana kepemilikannya?
	Pemasaran buah naga	Metode pemasaran buah naga	• Bagaimana metode pemasaran buah naga? • Dimana lokasi pemasaran produk buah naga? • Siapa yang berperan dalam proses pemasaran produk buah naga? • Adakah kendala dalam memasarkan produk buah naga?
2	Atraksi Alam	Adanya panorama alam di dalam desa yang dapat dinikmati oleh wisatawan seperti pemandangan alam berlatar belakang pertanian, seperti kebun buah naga	• Apakah terdapat atraksi alam di desa Kemuning Lor? Apa saja? • Bagaimana kondisi atraksi alam tersebut? • Siapa saja pengelola dari atraksi buatan tersebut?
	Atraksi	Adanya atraksi buatan	• Apakah terdapat atraksi buatan di desa Kemuning

No	Variabel	Definisi Operasional	Pertanyaan
	Buatan	manusia dalam bentuk tempat rekreasi buatan seperti taman agro buatan, area outbound, , pelatihan budidaya buah naga dsb	Lor? Apa saja? • Siapa saja pengelola dari atraksi buatan tersebut? • Bagaimana kondisi atraksi buatan tersebut?
	Atraksi Budaya	Adanya budaya khas setempat yang masih dilestarikan khususnya terkait pertanian buah naga, upacara dan kesenian lokal	• Apakah terdapat tradisi/budaya di Desa Kemuning Lor? Bagaimana kondisinya?
3	Pengelolaan/Kerjasama	Adanya kerjasama antar stakeholder dalam mengelola dan mengembangkan agrowisata buag naga di desa kemuning lor (Pemerintah, masyarakat, swasta)	• Bagaimana bentuk pengelolaan/kerjasama antara masyarakat, pemerintah dan swasta dalam pengembangan agrowisata buah naga? Bagaimana peran masing-masing? • Apakah terdapat gapoktan/pokdarwis di desa kemuning lor? Bagaimana perannya dalam mengembangkan agrowisata buah naga di desa kemuning lor?

No	Variabel	Definisi Operasional	Pertanyaan
	Hospitality	Sikap masyarakat terkait pengembangan agrowisata yang dilakukan di dalam desa	• Bagaimana sikap masyarakat dalam pengembangan agrowisata?
4	Sarana perbelanjaan	Ketersediaan tempat yang digunakan untuk berjualan buah naga atau hasil pengolahan maupun sesuatu yang dapat dijadikan oleh-oleh dalam desa	• Bagaimana kondisi sarana perbelanjaan di Desa Kemuning Lor? • Apakah sudah terdapat tempat perbelanjaan yang khusus menjual hasil produksi buah naga?
	Sarana penginapan	Ketersediaan penginapan yang dapat digunakan wisatawan dalam desa	• Apakah terdapat sarana penginapan di kawasan agrowisata Desa Kemuning Lor? Bagaimana jenis-jenisnya? • Bagaimana kondisi serta pengelolaan tempat penginapan tersebut?
	Sarana Tempat Makan	Ketersediaan tempat makan dalam desa yang dapat menunjang	• Apakah terdapat sarana tempat makan di kawasan agrowisata Desa Kemuning Lor? Bagaimana jenis-jenisnya?

No	Variabel	Definisi Operasional	Pertanyaan
		kegiatan pariwisata	• Bagaimana pengelolaan tempat makan yang ada?
	Sarana Sosial	Ketersediaan sarana sosial yaitu tempat ibadah, balai/gazebo/gubuk, dan sarana kesehatan seperti puskesmas di desa	Apakah terdapat sarana sosial di kawasan agrowisata Desa Kemuning Lor? Apa saja? Bagaimana kondisinya?
5	Jaringan Air bersih	Kondisi air bersih yang digunakan sehari-hari oleh masyarakat dalam desa	• Apakah jaringan air bersih sudah tersedia di desa kemuning lor? • Dari mana sumber air bersih yang digunakan masyarakat sehari-hari? • Bagaimana kondisinya? Apakah mampu mendukung kegiatan pariwisata?
	Jaringan telekomunikasi	Ketersediaan jaringan telekomunikasi berupa telepon dan internet	• Bagaimana kondisi jaringan telekomunikasi dalam desa? Apakah sudah menjangkau ke seluruh wilayah desa Kemuning Lor?
	Jaringan Jalan	Ketersediaan jaringan jalan menuju lokasi studi	• Apakah wilayah Desa Kemuning Lor sudah memiliki infrastruktur jalan yang memadai? • Apakah akses jalan menuju desa kemuning lor aman bagi masyarakat khususnya wisatawan?

No	Variabel	Definisi Operasional	Pertanyaan
	Jaringan Listrik	Ketersediaan Jaringan Listrik di lokasi studi	• Dari mana sumber listrik yang digunakan masyarakat? Bagaimana kondisinya? Apakah sudah tersebar merata?
6	Letak Geografis	Letak desa dari pusat kota yaitu wilayah perkotaan Kabupaten Jember	• Apakah agrowisata buah naga desa kemuning lor cukup dekat dengan pusat kota? • Berapa waktu yang bias ditempuh dari pusat kota menuju desa kemuning lor? • Bagaimana aksesibilitas menuju desa kemuning lor?
	Moda Transportasi	Keberagaman Jenis kendaraan yang dapat melewati desa dan mendukung kegiatan agrowisata	• Jenis moda transportasi apa yang bisa melalui desa Kemuning Lor? • Apakah terdapat angkutan umum yang menuju/melalui Desa Kemuning Lor? • Apakah terdapat kendaraan wisata di desa kemuning lor untuk mendukung agrowisata?
	Kondisi Jalan	Jenis kondisi perkerasan jalan yang ada di dalam desa	Bagaimana Kondisi Jalan di desa Kemuning Lor?

LAMPIRAN 3. Acuan Pertanyaan *Stakeholder* 2

WAWANCARA STAKEHOLDER
"ARAHAN PENGEMBANGAN AGROWISATA BERBASIS KOMODITAS BUAH NAGA DI DESA KEMUNING LOR, KABUPATEN JEMBER"

ITS
Institut
Teknologi
Sepuluh Nopember

Latar Belakang

Bapak/Ibu/Saudara/I yang saya hormati, sehubungan dengan penyusunan mata kuliah Tugas Akhir, saya Sabilla Ananda Putri selaku mahasiswi Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota ITS Surabaya, memohon kesediaan bapak/ibu/saudara/I untuk berkenan menjadi responden dalam penelitian yang berjudul "Arahan Pengembangan Agrowisata Buah Naga di Desa Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember". Tujuan penelitian ini adalah untuk **Mengidentifikasi factor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan agrowisata buah naga di Desa Kemuning Lor.** Akhir kata saya mengucapkan terimakasih atas kesediaan bapak/ibu/saudara/I yang sudah meluangkan waktunya guna terselesaikannya penelitian ini.

Identitas Responden

Nama :

Jabatan :

No. Telp :

LEMBAR KODE

Lembar Kode merupakan kumpulan kode untuk menunjukkan suatu unit baik unit analisis ataupun unit data yang berfungsi untuk mempermudah memperoleh intisari dan pengiterpretasian hasil wawancara.

Kode *Stakeholders*

Kode *stakeholders* menunjukkan *stakeholders*

Huruf	**Angka**	***Stakeholder***
G	1	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember
G	2	Dinas Pertanian Kabupaten Jember
G	3	Pemerintah Desa Kemuning Lor
M	1	Kelompok Tani desa kemuning Lor
M	2	Pokdarwis Desa Kemuning Lor
S	-	Pengelola kebun buah naga

Kode Variabel Pengembangan Agrowisata

Kode Variabel Pengembangan Agrowisata untuk menunjukkan variabel yang berpengaruh dan tidak

berpengaruh dalam pengembangan agrowisata serta untuk menunjukkan kondisi masing – masing variabel di dalam desa

Angka	Warna	Variabel Pengembangan Agrowisata
1		Lahan buah naga
2		Produksi pertanian buah naga
3		Pengolahan buah naga
4		Pemasaran buah naga
5		Atraksi alam
6		Atraksi buatan
7		Atraksi budaya
8		Pengelolaan
9		Hospitality
10		Sarana perbelanjaan
11		Sarana penginapan
12		Sarana rumah makan
13		Sarana social
14		Jaringan Air bersih
15		Jaringan Telekomunikasi
16		Jaringan Jalan
17		Jaringan Listrik
18		Letak Geografis
19		Moda Transportasi
20		Kondisi Jalan

Contoh :

V1 : Menunjukkan penjelasan terkait variable Lahan buah naga

V1.n : Menunjukan penjelasan terkait variable lahan buah naga dengan pengulangan ke-n

PERTANYAAN

Pertanyaan Umum

Q1. Menurut Bapak/Ibu, apa sajakah yang berpengaruh terrhadap pengembangan agrowisata berbasis komoditas buah naga?

Q2. Apa alasan Bapak/Ibu sehingga hal tersebut berpengaruh?

Pertanyaan Spesifik Terhadap Variabel

Q3**.** Kalau menurut Bapak/Ibu variabel (pada daftar) ini berpengaruh terhadap pengembangan agrowisata berbasis komoditas buah naga?

Q4. Apabila berpengaruh, bagaimana pengaruh variabel tersebut terhadap pengembangan agrowisata berbasis komoditas buah naga? (optional menyesuaikan jawaban pada Q3)

Q5. Apabila tidak berpengaruh, apa alasan Bapak/Ibu sehingga variabel tersebut dikatakan tidak berpengaruh? (optional menyesuaikan jawaban pada Q3)

1	Lahan buah naga	11	Sarana penginapan
2	Produksi pertanian buah naga	12	Sarana rumah makan
3	Pengolahan buah naga	13	Sarana social
4	Pemasaran buah naga	14	Jaringan Air bersih
5	Atraksi alam	15	Jaringan Telekomunikasi
6	Atraksi buatan	16	Jaringan Jalan
7	Atraksi budaya	17	Jaringan Listrik
8	Pengelolaan	18	Letak Geografis
9	Hospitality	19	Moda Transportasi
10	Sarana perbelanjaan	20	Kondisi Jalan

LAMPIRAN 4. Hasil Transkrip CA

Hasil transkrip CA dapat dilihat pada :

https://intip.in/LAMPIRAN4SABILA

atau scan barcode dibawah ini :

LAMPIRAN 5. Dokumentasi Wawancara

Stakeholder	**Dokumentasi**
G1	
G2	
G3	
M1	

M2	
S	

Sumber : Penulis, 2020

LAMPIRAN 6. Koding Karakeristik Pengembangan Agrowisata di Desa Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember

Hasil koding karakteristik CA dapat dilihat pada :

https://intip.in/LAMPIRAN6SABILA

atau dengan scan barcode dibawah ini :

LEMBAR I ASISTENSI TUGAS AKHIR

Nama : Sabilla Ananda Putri

NRP : 08211640000082

Judul TA : Arahan Pengembangan Agrowisata berbasis Komoditas buah naga di Desa Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember

Pembimbing TA : Hertiari Idajati, S.T., M.Sc.

Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
Selasa, 16 Januari 2020	Asistensi terkait metode analisis pada BAB 3, yakni perubahan metode analisis sasaran 1 dari Deskriptif Kualitatif menjadi *Content Analysis* serta asistensi variable yang akan digunakan dalam penelitian	
Senin, 27 Januari 2020	Asistensi pertanyaan wawancara *in-depth* dan responden yang akan dijadikan stakeholder terkait pengembangan agrowisata	
Kamis, 20 Februari 2020	Pembahasan progress survei primer dan sekunder yang sudah dilakukan yaitu identifikasi karakteristik agrowisata di Desa Kemuning Lor	
Senin, 30 Maret 2020	Asistensi progress sasaran 1 berupa hasil transkrip wawancara mendalam	
Selasa, 21 April 2020	Asistensi progress bab 4 yakni hasil sasaran 1 dan 2 berupa karakteristik pengembangan agrowisata dan factor-faktor yang berpengaruh pada pengembangan agrowisata	
Kamis, 14 Mei 2020	Evaluasi hasil sasaran 1 dan 2 serta pembahasan pengerjaan sasaran 3 yakni arahan pengembangan agrowisata	
Selasa, 2 Juni 2020	asistensi hasil arahan yang sudah dilakukan dimana diperlukan arahan yang lebih spesifik dan penambahan peta arahan	
Selasa, 19 Juni dan Senin, 25 Juni	Asistensi hasil akhir penelitian pada bab 4 dan juga kesimpulan dan saran pada bab 5, serta pembuatan abstrak	

halaman ini sengaja dikosongkan

BIODATA PENULIS

Penulis dilahirkan di Jember, 8 Nopember 1998, merupakan anak kedua dari pasangan Bambang Witjaksono dan Anik Ratnanigsih . Penulis telah menempuh pendidikan formal di SDN Jember Lor 1, SMPN 3 Jember dan SMAN 1 Jember serta saat ini terdaftar sebagai mahasiswi Perencanaan Wilayah dan Kota ITS Surabaya dengan NRP 08211640000082. Semasa perkuliahan, penulis aktif dalam kegiatan akademik dan organisasi. Penulis aktif dalam kegiatan organisasi yaitu dengan mengikuti berbagai organisasi serta kepanitiaan dan juga komunitas di antaranya seperti menjadi Staff Divisi Pengembangan Organisasi HMPL 2017/2018, dan Bendahara I HMPL 2018/2019 serta beberapa kepanitiaan dan juga komunitas lainnya baik ditingkat departemen, fakultas maupun institut. Ketertarikan penulis akan pariwisata menyebabkan penulis akhirnya memilih topik terkait pengembangan agrowisata sebagai bahan Tugas Akhir. Untuk diskusi lebih lanjut, penulis dapat dihubungi melalui alamat email *anandasabilla85@gmail.com*.